# UPAYA HUKUM TERHADAP PERUSAHAAN DISTRIBUTOR ATAS KETERLAMBATAN PEMBAYARAN ATAU PENDING PAYMENT

## (STUDI DI CV. NIRWANA BARU)

**SKRIPSI**


**Oleh:**

**NAILUR ROHMATUL AZKIYA**

**NIM 200202110136**



**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS SYARIAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**


**2024**

# UPAYA HUKUM TERHADAP PERUSAHAAN DISTRIBUTOR ATAS KETERLAMBATAN PEMBAYARAN ATAU PENDING PAYMENT

**(STUDI DI CV. NIRWANA BARU)**

**SKRIPSI**


**Oleh:**

**NAILUR ROHMATUL AZKIYA**

**NIM 200202110136**






**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS SYARIAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**


**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan penuh tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, Penulis menyatakan bahwa, skripsi dengan judul:

**PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP PERUSAHAAN DISTRIBUTOR ATAS KETERLAMBATAN PEMBAYARAN ATAU PENDING PAYMENT (STUDI DI CV. NIRWANA BARU)**

Benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindahkan data milik orang lain. Jika ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini ada kesamaan baik isi, logika maupun datanya, secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang di peroleh karenanya secara otomatis batal demi hukum.

Malang, 14 Mei 2024
Penulis




Nailur Rohmatul Azkiya
NIM. 200202110136

## HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca, mencermati dan mengoreksi kembali skripsi saudari Nailur Rohmatul Azkiya NIM 200202110136 Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

**UPAYA HUKUM TERHADAP PERUSAHAAN DISTRIBUTOR ATAS KETERLAMBATAN PEMBAYARAN ATAU PENDING PAYMENT**

**(STUDI DI CV. NIRWANA BARU)**

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Malang, 20 Juni 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Hukum Ekonomi Syariah

Dr. Fakhruddin, M.HI.
NIP: 197408192000031002

Dosen Pembimbing

Kurniasih Bahagiati, M.H.
NIP:198710192019032011

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH
Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399, Faksimile (0341) 559399
Website: http://syariah.uin-malang.ac.id/

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Nailur Rohmatul Azkiya
NIM : 200202110136
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah
Dosen Pembimbing : Kurniasih Bahagiati, M.H.
Judul Skripsi : **Upaya Hukum terhadap Perusahaan Distributor atas Keterlambatan Pembayaran atau *Pending Payment* (Studi di CV. Nirwana Baru)**

| No | Hari/Tanggal | Materi Konsultasi | Paraf |
|---|---|---|---|
| 1. | 13 Oktober 2023 | Konsultasi Judul dan Semi Proposal | |
| 2. | 23 Oktober 2023 | Konsultasi BAB I | |
| 3. | 30 Oktober 2023 | Revisi BAB I | |
| 4. | 01 November 2023 | Konsultasi BAB II, dan III | |
| 5. | 14 November 2023 | Revisi BAB II dan III | |
| 6. | 27 November 2023 | Acc BAB III dan (sempro) | |
| 7. | 08 Januari 2024 | Konsultasi BAB IV dan V | |
| 8. | 27 April 2024 | Revisi BAB IV dan V | |
| 9. | 01 Mei 2024 | Konsultasi abstrak | |
| 10. | 14 Mei 2024 | ACC skripsi | |

Malang, 20 Juni 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Hukum Ekonomi Syariah

Dr. Fakhruddin, M.HI.
NIP. 197408192000031002

## HALAMAN PENGESAHAN

Dewan penguji skripsi saudara Nailur Rohmatul Azkiya NIM 200202110136, Mahasiswa Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**UPAYA HUKUM TERHADAP PERUSAHAAN DISTRIBUTOR ATAS KETERLAMBATAN PEMBYARAN ATAU PENDING PAYMENT (STUDI DI CV. NIRWANA BARU)**

Telah dinyatakan lulus ujian skripsi pada Kamis, 13 Juni 2024, dengan nilai:

Dengan Penguji:

1. Rizka Amaliah, M.Pd. ( )
   NIP: 198907092019032012
   Ketua Penguji
2. Ramadhita, M.HI. ( )
   NIP: 198909022015031004
   Penguji Utama
3. Kurniasih Bahagiati, M.H. ( )
   NIP: 198710192019032011
   Sekretaris

Malang, 20 Juni 2024
Dekan Fakultas Syariah

Prof. Dr. Sudirman, MA., CAHRM
NIP: 197708222005011003

## HALAMAN MOTTO

*QS. Al-Maidah (5): ayat 1*

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَوْفُوْا بِالْعُقُوْدِۗ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu…”

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadirat Allah S.W.T yang telah mencurahkan rahmat, dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul:

**UPAYA HUKUM TERHADAP PERUSAHAAN DISTRIBUTOR ATAS KETERLAMBATAN PEMBAYARAN ATAU PENDING PAYMENT (STUDI DI CV. NIRWANA BARU)**

Dengan segala upaya, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak dalam skripsi ini, maka penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu/Sdr:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A., Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Sudirman, M.A., Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Fakhruddin, M.HI. Ketua Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dwi Hidayatul Firdaus, M.Si Dosen wali penulis selama menempuh kuliah di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan.
5. Kurniasih Bahagiati, M.H. Dosen pembimbing skripsi. Penulis mengucapkan banyak terima kasih karena telah meluangkan waktu, serta memberikan banyak bimbingan, bantuan, saran, dukungan dan memberikan

motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, semoga ibu dan sekeluarga sehat selalu serta dalam lindungan Allah SWT.

6. Segenap jajaran dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membina mendidik dengan ikhlas, dan memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
7. Kepada seluruh dewan penguji yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk menguji skripsi ini. Terima kasih atas kritik yang membangun serta saran dan pengarahan yang diberikan untuk menyempurnakan kekurangan yang ada dalam penelitian ini.
8. Distributor CV. Nirwana Baru sebagai objek penelitian yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terkhusus kepada Bapak Fajar Lukman Farid sebagai informan, terima kasih.
9. Hidupku pernah semewah sore, yang didalam jingga-Nya aku menelan sesuap cinta dari ibuku. Skripsi serta gelar ini penulis persembahkan kepada ibu Hj. Maslamatur Rofi'ah dan ayah H. Asnan tercinta, beliau dua orang terhebat dalam hidup penulis. Semoga penulis bisa membalas membahagiakan beliau berdua. Kakak penulis, masepi, masijam, masfajar yang penulis sayangi, seluruh keluarga yang selalu me-*support* penuh, sehingga penulis dapat menyelesaikan masa perkuliahan dengan baik. Semoga hal baik selalu menyertai, panjang umur, selalu sehat, dan tetap dalam lindungan Allah SWT.
10. Pada semua ikatan pertemanan. Terimakasih untuk pintu yang selalu terbuka kapanpun penulis ingin pulang, tempat untuk berdiskusi, yang mengerti semua alur cerita, melalui berbagai suka dan duka selama perkuliahan. Ini adalah sekelumit ungkapan terimakasih untuk semua kasih yang tulus tak bersyarat. Semoga kita dapat menjaga hubungan baik pertemanan hingga nanti.

11. Tidak lupa, terimakasih kepada teman seperjuangan angkatan HES 2020, segenap gabut hes-d, Kopma, ForKES, KKM Gamananta, kepada teman-teman penulis (elia, laha, fira, ayu, anggi, selvi, afla, tya, rensa) dan semua teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah menemani, saling mendukung dan bertukar informasi selama proses diperkuliahan hingga akhir. Semoga kalian sukses selalu dimanapun berada.
12. Teman-teman "Malang pride" alumni Tambakberas BU (tantri, nisa haq, nada, dea okta) yang selalu gas healing bersama, setiap bantuan, dukungan dan kontribusi yang diberikan sangat berarti bagi penulis. Teman-teman di kampung halaman "Bolo bayi" (silvi, sefa, alis, rika, alda, bela, imel) yang selalu meluangkan waktu untuk bertemu dan bercerita, meskipun rencana healing Malang-Jogja sering hanya wacana hehe. *See you on top, guys!*
13. *Last but not least,* teruntuk diri saya sendiri yang selalu semangat dan telah hebat berjuang sejauh ini, sehingga dapat menyelesaikan proses kuliah serta meraih gelar sarjana, teruslah menyala lebih terang!

Semoga ilmu yang diperoleh penulis selama di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang bermanfaat untuk kemajuan bangsa dan agama. Penulis sadar, bahwa skripsi ini belum sempurna, maka masukan dan kritik sangat diharapkan untuk perbaikan di masa depan. Akhir kata, semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca yang ingin melanjutkan penelitian lebih lanjut dan berkontribusi dalam mengatasi tantangan di masyarakat.

Malang, 14 Mei 2024
Penulis,



Nailur Rohmatul Azkiya
NIM. 200202110136

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Dalam penulisan karya ilmiah, penggunaan istilah asing kerap tidak terhindarikan. Secara umum sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia kata asing ditulis atau dicetak miring. Dalam konteks Bahasa Arab, terdapat pedoman transliterasi khusus yang berlaku internasional. Berikut ini disajikan tabel pedoman transliterasi sebagai acuan penulisan karya ilmiah. Transliterasi Arab-Indonesia Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah berpedoman pada model *Library of Congress* (LC) Amerika Serikat sebagai berikut:

| Arab | Indonesia | Arab | Indonesia |
|---|---|---|---|
| أ | ` | ط | ṭ |
| ب | b | ظ | ẓ |
| ت | t | ع | ‘ |
| ث | th | غ | gh |
| ج | j | ف | f |
| ح | ḥ | ق | q |
| خ | kh | ك | k |
| د | d | ل | l |
| ذ | dh | م | m |
| ر | r | ن | n |
| ز | z | و | w |
| س | s | ه | h |
| ش | sh | ء | ’ |
| ص | ṣ | ي | y |
| ض | ḍ | | |

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (madd), maka caranya dengan menuliskan coretan horisontal di atas huruf, seperti ā, ī dan ū. (أ, ي, و). Bunyi hidup dobel Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf "ay" dan "aw" seperti *layyinah*, *lawwā mah*. Kata yang berakhiran tā marbūtah dan berfungsi sebagai sifat atau *muḍāf ilayh* ditransliterasikan dengan "ah", sedangkan yang berfungsi sebagai *mudāf* ditransliterasikan dengan "at".

## DAFTAR ISI

**HALAMAN COVER** ..... **ii**

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI** ..... **iii**

**HALAMAN PERSETUJUAN** ..... **iv**

**BUKTI KONSULTASI** ..... **v**

**HALAMAN PENGESAHAN** ..... **vi**

**HALAMAN MOTTO** ..... **vii**

**KATA PENGANTAR** ..... **viii**

**PEDOMAN TRANSLITERASI** ..... **xi**

**DAFTAR ISI** ..... **xiii**

**DAFTAR TABEL** ..... **xvi**

**DAFTAR BAGAN** ..... **xvi**

**DAFTAR LAMPIRAN** ..... **xvii**

**ABSTRAK** ..... **xviii**

**BAB I PENDAHULUAN** ..... **1**

- **A. Latar Belakang Masalah** ..... **1**
- **B. Rumusan Masalah** ..... **7**
- **C. Tujuan Penelitian** ..... **7**
- **D. Manfaat Penelitian** ..... **8**
- **E. Definisi Operasional** ..... **9**
- **F. Sistematika Pembahasan** ..... **10**

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA** ..... **12**

**A. Penelitian Terdahulu ..... 12**
**B. Kerangka Teori ..... 18**
1. Pedagang Perantara ..... 18
2. Perjanjian..... 29
3. Upaya Hukum ..... 39

**BAB III METODE PENELITIAN ..... 47**

**A. Jenis Penelitian ..... 47**
**B. Pendekatan Penelitian..... 48**
**C. Lokasi Penelitian ..... 49**
**D. Sumber Data ..... 49**
1. Data Primer ..... 49
2. Data Sekunder ..... 49
**E. Teknik Pengumpulan Data..... 50**
1. Observasi..... 50
2. Wawancara ..... 51
3. Studi Kepustakaan..... 52
**F. Analisis Data ..... 52**
1. Pemeriksaan Data *(Editting)* ..... 52
2. Klasifikasi Data ..... 53
3. Analisis Data ..... 53
4. Kesimpulan *(Conclusion)*..... 53

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 54**

**A. Gambaran Umum Objek Penelitian..... 54**
1. Profil CV. Nirwana Baru..... 54
2. Visi dan Misi CV. Nirwana Baru..... 56
**B. Pelaksanaan Perjanjian Pembayaran Jasa Distribusi CV. Nirwana Baru dengan Toko Retail ..... 57**

**C. Upaya Hukum terhadap CV. Nirwana Baru atas Keterlambatan Pembayaran dan Wanprestasi oleh Toko Retail ..... 78**

**BAB V PENUTUP ..... 91**

**A. Kesimpulan ..... 91**

**B. Saran ..... 92**

**DAFTAR PUSTAKA ..... 93**

**LAMPIRAN ..... 98**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu ..... 16

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Skema antara Produsen, Distributor, Agen dan Pihak Ketiga ..... 27

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Penelitian ..... 98
Lampiran 2. Transkip Wawancara ..... 99
Lampiran 3. Dokumentasi Lokasi Penelitian di CV. Nirwana Baru.....101
Lampiran 4. Dokumentasi Lokasi Penelitian di CV. Nirwana Baru.....101
Lampiran 5. Dokumentasi Wawancara .....102
Lampiran 6. Dokumentasi Wawancara .....102
Lampiran 7. Contoh Faktur Pembayaran Sistem Tempo .....103
Lampiran 8. Contoh Faktur Pembayaran Sistem Tempo .....103
Lampiran 9. Contoh Faktur Pembayaran Sistem COD.....104
Lampiran 10. Contoh Faktur Pembayaran Sistem COD.....104
Lampiran 11. Contoh Pembayaran Menggunakan Sistem Transfer .....105
Lampiran 12. Daftar Riwayat Hidup Penulis.....106

# ABSTRAK

Nailur Rohmatul Azkiya, 200202110136, 2024, **Upaya Hukum Terhadap Perusahaan Distributor atas Keterlambatan Pembayaran atau Pending Payment (Studi di CV. Nirwana Baru),** Skripsi, Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Kurnisasih Bahagiati, M.H.

Kata Kunci: Distributor CV. Nirwana Baru, Keterlambatan Pembayaran, Perjanjian, Upaya Hukum

Hubungan antara distributor CV. Nirwana Baru dengan *retailer*-nya terikat oleh perjanjian. Perjanjian yang disepakati oleh kedua pihak merupakan perjanjian tertulis yang berupa faktur penjualan. Perjanjian menggunakan sistem pembayaran COD *(Cash on Delivery)* tunai, transfer, atau tempo dengan batas waktu satu minggu. Namun beberapa *retailer* memberi janji dan meminta tambahan waktu, atau bisa disebut menunda pembayaran. Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan perjanjian pembayaran jasa distribusi CV. Nirwana Baru dengan toko retail, dan mengkaji Upaya hukum Terhadap CV. Nirwana Baru atas keterlambatan pembayaran dan wanprestasi oleh toko retail.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yuridis empiris dengan pendekatan kualitatif. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara langsung dengan informan CV. Nirwana Baru, studi pustaka, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan perjanjian pembayaran distributor CV. Nirwana Baru menggunakan tiga metode pembayaran: Sistem COD tunai, transfer, dan tempo. *Retailer* yang melakukan keterlambatan pembayaran dengan sistem tempo sangat merugikan pihak distributor karena menggangu operasional keuangan perusahaan. Kemudian upaya hukum yang dilakukan oleh CV. Nirwana Baru ketika terjadi wanprestasi oleh toko retail adalah upaya non-litigasi yaitu musyawarah atau mediasi. Karena perusahaan memilih untuk tidak membawa masalah ini ke pengadilan, serta tidak adanya alat bukti yang secara kuat sebagai dasar hukumnya. Akibatnya *retailer* yang wanprestasi yaitu tidak dikenakan sanksi perdata seperti denda ganti rugi. Namun pada kenyataannya, CV. Nirwana Baru belum pernah menempuh jalan litigasi atau jalur hukum.

## ABSTRACT

Nailur Rohmatul Azkiya, 200202110136, 2024, **Legal Remedies Against Distributor Companies for Pending Payment (Study at CV. Nirwana Baru),** Thesis, Sharia Economic Law Departement, Sharia Faculty, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, Thesis Supervisor Kurniasih Bahagiati, M.H.

Keywords: CV. Nirwana Baru distributor, Pending Payments, Agreements, Legal Remedies

The relationship between CV. Nirwana Baru distributor and its retailers is bound by an agreement. The agreement agreed by both parties is a written agreement in the form of a sales invoice. The agreement uses a COD (Cash on Delivery) payment system in cash, transfer, or tempo with a deadline of one week. However, some retailers make promises and ask for additional time, or it can be called pending payment. Therefore, the purpose of this research is to find out how is the implementation of the CV. Nirwana Baru distribution service payment agreement with retail stores, and examine the legal remedies against CV. Nirwana Baru for pending payment and default by retail stores.

The type of research used is empirical juridical research with a qualitative approach. Data sources consist of primary data and secondary data. Data collection methods through observation, direct interviews with CV. Nirwana Baru informants, literature study, and documentation.

Based on the research results, it is known that the implementation of the CV. Nirwana Baru distributor payment agreement uses three payment methods: COD cash, transfer, and tempo systems. Retailers who make late payments with the tempo system are very detrimental to the distributor because they interfere with the company's financial operations. Then, the legal efforts made by CV. Nirwana Baru when there is default by retail stores are non-litigation efforts, namely deliberation or mediation. Because the company chose not to bring this problem to court, and there is no strong evidence as a legal basis. As a result, retailers who default are not subject to civil sanctions such as compensation fines. But in reality, CV. Nirwana Baru has never taken litigation or legal action.

## ملخص البحث

نيل الرحمة الأزكي، ٢٠٠٢٠٢١١٠١٣٦، ٢٠٢٤، **سبل الانتصاف القانونية ضد شركات الموزعين بسبب التأخر في السداد أو السداد المعلق (دراسة في السيرة الذاتية نيروانا بارو)**، الأطروحة ، قسم القانون الاقتصادي الشرعي، كلية الشريعة، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج، المشرف كورنياسيه بهاجياتي، م.ح

الكلمات المفتاحية: سيرة ذاتية للموزع نيروانا بارو، التأخر في السداد، اتفاقية, الجهود القانونية

ترتبط العلاقة بين الموزع نيروانا بارو وتجار التجزئة باتفاقية. والاتفاقية التي يتفق عليها الطرفان هي اتفاقية مكتوبة في شكل فاتورة مبيعات. وتستخدم الاتفاقية نظام الدفع عند التسليم (الدفع عند التسليم) نقداً أو حوالة أو إيقاعاً مع مهلة أسبوع واحد. ومع ذلك، يقدم بعض تجار التجزئة وعودًا ويطلبون وقتًا إضافيًا، أو يمكن تسميته تأخير الدفع. ولذلك، فإن الغرض من هذا البحث هو معرفة كيفية تنفيذ اتفاقية الدفع نيروانا السيرة نيروانا بارو مع متاجر التجزئة، وفحص الجهود القانونية ضد السيرة .الخاصة بخدمة التوزيع بارو بسبب التأخر في الدفع والتقصير من قبل متاجر التجزئة

نوع البحث المستخدم هو بحث قانوني تجريبي ذو نهج نوعي. وتتكون مصادر البيانات من بيانات أولية وبيانات ثانوية. أساليب جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات المباشرة مع مخبري السيرة الذاتية، ودراسة الأدبيات والتوثيق.

بناءً على نتائج البحث، من المعروف أن يستخدم تنفيذ اتفاقية الدفع الخاصة بموزع نيروانا بارو ثلاث طرق للدفع: نظام الدفع عند الاستلام نقدًا، ونظام التحويل، ونظام الإيقاع. ويضر تجار التجزئة الذين يتأخرون في السداد باستخدام نظام الإيقاع بالموزع لأنهم يتدخلون في العمليات المالية للشركة. ثم إن الجهود القانونية عندما يكون هناك تخلف عن السداد من جانب متاجر التجزئة هي التي تبذلها شركة شركة نيروانا بارو جهود غير تقاضٍ، أي المداولات أو الوساطة. لأن الشركة اختارت عدم رفع هذه المشكلة إلى المحكمة، ولا توجد أدلة قوية كأساس قانوني. ونتيجة لذلك، لا يخضع تجار التجزئة الذين يتخلفون عن السداد لعقوبات أي إجراءات قضائية أو قانونية. مدنية مثل غرامات التعويض. ولكن في الواقع، لم تتخذ شركة نيرواناباروا.

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Perdagangan adalah proses jual beli barang dan jasa yang berlangsung secara terus menerus, dan memiliki tujuan untuk mengalihan hak atas barang yang disertai dengan imbalan atau kompensasi. Setiap perusahaan melakukan upaya terbaik untuk memperoleh dan menjual citra produknya kepada konsumen, hubungan antara produsen dan konsumen pada dasarnya bersifat saling bergantung satu dengan yang lain.[1]

Dalam perkembangan zaman yang modern, persaingan antara perusahaan produsen semakin meningkat, ditandai dengan munculnya banyak perusahaan pesaing baru. Apabila perusahan tidak segera memasarkan produknya, maka para pelaku usaha akan menghadapi kesulitan untuk bertahan dalam lingkungan bisnis yang semakin ketat. Dengan meningkatnya pemasaran barang dan jasa dari produsen ke konsumen, merupakan faktor utama adanya perusahaan distributor dan keagenan di Indonesia.[2] Perdagangan dapat dianggap sebagai kegiatan pendistribusian yang menghubungkan dari produsen kepada konsumen, yang sering disebut juga dengan distributor.

---

[1] Erie Haryanto, *Hukum Dagang dan Perusahaan di Indonesia* (Pamekasan: Pena Salsabila, 2013), 85.
[2] Yonfen Hendri, "Tanggung Jawab Hukum Distributor Dan Agen Terhadap Konsumen Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 24 Tahun 2021," *Proceeding IAIN Batusangkar* 1, no. 1 (4 Desember 2022): 1091.

Pengertian distributor menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2019 Tentang Ketentuan Umum Distribusi Barang pasal 1 angka 8 menyatakan "Distributor adalah perusahaan perdagangan nasional yang bertindak untuk dan atas namanya sendiri berdasarkan perjanjian untuk melakukan pembelian, penyimpanan, penjualan serta pemasaran barang dan atau jasa yang dimiliki atau dikuasai."[3] Dapat disimpulkan bahwa definisi distributor adalah suatu badan usaha atau perorangan yang bertanggung jawab untuk mendistribusikan dan menyalurkan produk perdagangan kepada *retailer* atau konsumen akhir.

Salah satu perusahaan distribusi yang berkhusus pada distributor roti, *snack*, dan minuman bernama CV. Nirwana Baru, yang belokasi di Ruko Bumi Papan Selaras Nomor 12a-12b Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo. Distributor tersebut telah memiliki beberapa *retailer* atau pengecer di daerah Sidoarjo, Mojokerto, Gresik, Surabaya, Lamongan, Malang, Pasuruan, Blitar dan sekitarnya. Dengan memulai bisnis distribusi, CV. Nirwana Baru telah menjalin banyak relasi dengan para pedangang *retailer*. Banyak dari penjual toko retail di daerah Sidoarjo yang membeli produk roti, *snack*, dan minuman dari CV. Nirwana Baru, dan sebagian besar dari mereka telah menjadi pelanggan tetap perusahaan tersebut.[4]

[3] "Permendag Nomor 66 Tahun 2019," Database Peraturan | JDIH BPK, diakses 9 Oktober 2023, http://peraturan.bpk.go.id/Details/128619/permendag-no-66-tahun-2019.
[4] Fajar Lukman, wawancara, (Sidoarjo, 6 September 2023)

Aspek penting dalam kegiatan operasional pendistribusian yang dilakukan oleh distributor CV. Nirwana Baru Sidoarjo adalah penerapan sistem yang sangat efisien. Dalam proses ini, setelah menerima produk dari pabrik produsen dan atau *supplier,* produk tersebut langsung tersedia untuk diperjual belikan. Distributor dalam hal ini, tidak melakukan penimbunan produk dengan harapan harga naik di masa mendatang. Pihak distributor dalam melakukan bisnis distribusi, memiliki kepercayaan penuh oleh pabrik produsen atau *supplier* untuk menyalurkan produk ke berbagai *retailer*. Dalam hal ini, distributor hanya mengambil produk yang sudah jadi dan siap digunakan tanpa perlu memodifikasinya.[5]

Penulis telah melakukan pra survei, wawancara dengan Bapak Fajar Lukman, selaku kepala Depo Perusahaan CV. Nirwana Baru cabang Sidoarjo. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa pelaksanaan transaksi pembayaran dilakukan dengan tiga metode, yakni metode bayar langsung di tempat, di mana pembayaran saat barang sudah dikirim atau sering disebut dengan sistem COD *(Cash on Delivery)*, yang kedua, menggunakan metode pembayaran transfer, yang mana pembeli dapat melakukan pembayaran transfer ke nomor rekening perusahaan, dan metode yang terakhir, yakni metode pembayaran sistem tempo, sistem tempo memiliki jangka waktu pembayaran yang tidak terlalu lama, tempo telah ditentukan sesuai kesepakatan

[5] Fajar Lukman, wawancara, (Sidoarjo, 6 September 2023)

terkait waktu pelunasan, jumlah yang harus dibayar, dan ketentuan lainnya.[6] Jadi, pembayaran tempo ini sama dengan penundaan pembayaran *(pending payment)* dengan memberikan waktu pelunasan lebih lama kepada pelanggan, artinya tidak ada toleransi waktu yang tidak mengharuskan pelanggan melakukan angsuran pada tiap waktu seperti sistem kredit, melainkan pembayaran total di akhir saat sudah tenggat waktu.

Dari ketiga metode pembayaran tersebut, sistem pembayaran tempo menyebabkan timbulnya permasalahan, yakni dalam metode pembayaran tempo, pihak pelanggan atau *retailler* masih ada juga yang melakukan pembayaran tidak sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Pihak sales dari distributor telah menemui para toko retail untuk menagih janji, akan tetapi para toko retail yang memilih pembayaran sistem tempo tersebut memberikan alasan demi alasan untuk menunda pembayaran. Sehingga menyebabkan keterlambatan pembayaran atau *pending payment*, bahkan sampai satu bulan atau lebih.[7] Hal ini sangat merugikan perusahaan distributor CV. Nirwana Baru serta merupakan problematika utama dalam perusahaan tersebut.

Keterlambatan pembayaran, dapat diartikan sebagai tidak terpenuhinya target rencana jangka waktu pembayaran dengan kondisi aktual pembayaran, atau dengan kata lain terlambatnya jangka waktu pembayaran dalam kontrak

[6] Fajar Lukman, wawancara, (Sidoarjo, 6 September 2023)
[7] Fajar Lukman, wawancara, (Sidoarjo, 6 September 2023)

yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.[8] Keterlambatan pembayaran atau *pending payment* dapat merugikan pihak distributor, berikut risiko apabila terjadi *pending payment* di CV. Nirwana Baru:[9] "Adanya risiko pemutaran uang penjualan dan pembelian, pihak distributor mengalami penundaan pembayaran (*pending payment*) yang akan dikirm ke pihak produsen atau *supplier*, distributor juga harus melakukan pemesanan ke pihak produsen atau *supplier* agar dapat memenuhi pesanan dari pihak konsumen atau *retailer* lainnya, produksi di gudang terhambat karena pembiayaan produksi barang menjadi tidak maksimal, upah yang dibayarkan kepada SPG atau karyawan juga terhambat, serta dapat mengakibatkkan pemutusan kontrak ke beberapa karyawan, keterlambatan pembayaran atau *pending payment* juga menyebabkan pemutusan kontrak oleh beberapa brand atau *supplier* barang untuk berhenti berkerja sama dengan tidak lagi memperjualkan produk di perusahaan distributor CV. Nirwana Baru. Sales dari pihak distributor sudah menagih ke pihak *retailer*, namun pihak *retailer* memberi janji dan meminta tambahan waktu untuk melunasi pembayaran tersebut. Beberapa waktu kemudian, ketika tenggat waktu pembayaran yang sesuai dengan kesepakatan, sekali lagi pihak *retailer* tersebut mengingkari janji yang telah dia buat sendiri dan meminta sekali lagi tambahan waktu. Akhirnya mau tidak mau pihak

[8] Nurul Listanto dan Sarwono Hardjomuljadi, "Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Pembayaran Kontraktor Kepada Subkontraktor Pada Proyek Gedung Bertingkat.Pdf," *Jurnal Konstruksia* 10, no. 1 (2019): 61, https://doi.org/10.24853/jk.10.1.59-72.
[9] Fajar Lukman, wawancara, (Malang, 6 September 2023)

distributor menanggung kerugian karena harus mangganti modal yang harus disetorkan ke pihak produsen atau *supplier*."[10]

Keterlambatan pembayaran oleh *retailer* yang bermula dari sistem pembayaran tempo, mengakibatkan terjadinya permasalahan kegiatan operasional perputaran uang pada perusahaan distributor CV. Nirwana Baru. Kesepakatan tersebut tertuang dalam faktur atau nota apabila *retailer* dan distributor telah sepakat menentukan metode transaksi pembayaran mana yang akan diambil. Hal-hal yang diatur dalam faktur penjualan merupakan perundang-undangan yang harus ditaati oleh para pihak dalam perjanjian.

Secara khusus ketentuan perundang-undangan yang mengatur tentang distributor dan agen tidak ada, jadi ketentuan-ketentuan yang berlaku adalah ketentuan-ketentuan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Misalnya, pada Peraturan Menteri Perdagangan No. 24 Tahun 2021 tentang Perikatan Untuk Pendistribusian Barang oleh Distributor atau Agen, serta Peraturan Menteri Perdagangan No. 66 Tahun 2019 Tentang Ketentuan Umum Distribusi Barang. Dalam peraturan tersebut ternyata perlindungan hukum terhadap distributor tidak ada, dan peraturannya belum lengkap. Indikator hal ini dapat dicermati dari ketentuan hukum yang mengatur tentang distributor, yang sampai saat ini baru diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan.

[10] Fajar Lukman, wawancara, (Sidoarjo, 6 September 2023)

Dari uraian diatas, hal ini menarik perhatian peneliti untuk mengkaji lebih lanjut terhadap upaya hukum terhadap distributor di CV Nirwana Baru dengan judul *"Upaya Hukum Terhadap Perusahaan Distributor atas Keterlambatan Pembayarana atau Pending Payment (Studi di CV. Nirwana Baru)"*

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang permasalah tersebut, adapun rumusan masalah yang dapat diambil, sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan perjanjian dalam pembayaran jasa distribusi CV. Nirwana Baru dengan toko retail?
2. Bagaimana upaya hukum Terhadap CV. Nirwana Baru atas keterlambatan pembayaran dan wanprestasi oleh toko retail?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian yang bisa diambil, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan perjanjian dalam pembayaran jasa distribusi CV. Nirwana Baru dengan toko retail.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya hukum Terhadap CV. Nirwana Baru atas keterlambatan pembayaran dan wanprestasi oleh toko retail.

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini merupakan wujud dari keingintahuan penulis yang lebih besar terkait pelaksanaan perjanjian dalam pembayaran jasa distribusi CV. Nirwana Baru dengan toko retail serta upaya hukum Terhadap CV. Nirwana Baru atas keterlambatan pembayaran dan wanprestasi oleh toko retail. Berikut manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Secara Teoritis
    a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu hukum pada umumnya.
    b. Sebagai sumbangsih pemikiran bagi masyarakat pada umumnya, dan bagi penulis pada khususnya terkait pelaksanaan perjanjian dalam pembayaran jasa distribusi CV. Nirwana Baru dengan toko retail, serta upaya hukum Terhadap CV. Nirwana Baru atas keterlambatan pembayaran dan wanprestasi oleh toko retail.
2. Secara Praktis
    a. Sebagai landasan dasar guna penelitian lebih lanjut.
    b. Untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan perjanjian dalam pembayaran jasa distribusi CV. Nirwana Baru dengan toko retail, dan upaya hukum Terhadap CV. Nirwana Baru atas keterlambatan pembayaran dan wanprestasi oleh toko retail.

## E. Definisi Operasional

1. Upaya Hukum

   Upaya hukum merupakan upaya yang sah diambil untuk memperoleh perlindungan dan keadilan sesuai dengan ketentuan hukum. Upaya hukum adalah tindakan yang dilakukan oleh individu atau suatu pihak untuk mendapatkan keadilan atau penyelesaian sengketa melalui mekanisme yang diatur oleh hukum. Upaya hukum dapat dilakukan melalui jalur pengadilan maupun di luar pengadilan, tergantung pada jenis dan sifat sengketa yang dihadapi. Upaya hukum, memberikan mekanisme yang terstruktur untuk mencari keadilan dan memastikan bahwa hak-hak pihak yang bersengketa terlindungi sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

2. Keterlambatan pembayaran atau *pending payment*

   Keterlambatan pembayaran, dapat diartikan sebagai tidak terpenuhinya target rencana jangka waktu pembayaran atau terlambatnya jangka waktu pembayaran dalam kontrak yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Keterlambatan pembayaran atau *pending payment* merupakan kondisi di mana seorang individu, perusahaan, atau entitas lainnya tidak memenuhi kewajiban melakukan pembayaran yang seharusnya dilakukan dalam jangka waktu yang telah disepakati, atau yang diharapkan oleh pihak yang seharusnya menerima pembayaran, hal ini disebut juga dengan melakukan penundaan pembayaran kewajiban.

## F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bagian, diantaranya sebagai berikut:

BAB I, PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, serta memaparkan rencana atau sistematika pembahasan yang bertujuan untuk memandu proses penulisan.

BAB II, TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang membahas penelitian-penelitian sebelumnya. Tujuan dari bab ini adalah untuk membedakan skripsi ini dari penelitian-penelitian sebelumnya dan menghindari plagiarisme. Selain itu, bab ini menjelaskan konsep teori yang mendukung penelitian, termasuk dasar hukum dari berbagai sumber seperti Al-Qur'an, hadis, dan peraturan Undang-Undang.

BAB III, METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, yang memuat tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data baik primer maupun sekunder, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas hasil penelitian dan pembahasan mendalam mengenai temuan tersebut. Bab ini memiliki peran sentral

dalam skripsi karena memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diangkat. Bab ini juga memiliki potensi untuk menghasilkan kontribusi baru dalam bidang hukum yang sebelumnya belum diungkapkan.

BAB V, PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup, yang memuat kesimpulan dan saran tentang penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, serta menjelaskan tentang jawaban dari rumusan masalah yang peneliti ajukan, serta usulan dan anjuran untuk penelitian berikutnya dimasa mendatang.

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## A. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian, maka diperlukan referensi dan rujukan yang mempunyai relevansi terhadap pembahasan yang akan diteliti dari berbagai sumber, sebelum melakukan penelitian peneliti telah menelaah dan mengkaji berbagai literatur yang bersesuaian dengan judul penelitian, diantaranya:

Penelitian oleh Gede Angga Adityana dan Putu Angga Pratama Mahasiswa Fakultas Hukum, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Tahun 2023 dengan judul: "Perlindungan Hukum Terhadap Distributor Terkait Reseller yang Wanprestasi (Studi Pada Distributor Pulsa PT. Lian Media Persada di Kabupaten Badung)." Dalam penelitian tersebut sama-sama menggunakan metode penelitian empiris. Sedangkan perbedaan penelitian terdapat pada fokus penelitian, yaitu berfokus pada *reseller* yang wanprestasi, sedangkan penelitian peneliti fokus pada *retailer* yang wanprestasi, dan lokasi penelitian di Distributor Pulsa PT. Lian Media Persada di Kabupaten Badung, penelitian peneliti di CV. Nirwana Baru Sidoarjo.[11]

[11] Gede Angga Adityana dan Putu Angga Pratama Sukma, "Perlindungan Hukum Terhadap Distributor Terkait Reseller Yang Wanprestasi (Studi Pada Distributor Pulsa PT Lian Media Persada Di Kabupaten Badung)," *Jurnal Hukum Mahasiswa* 3, no. 02 (31 Oktober 2023): 1211–24.

Penelitian oleh Rimba Isnaini Cherryningsih, Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Narotama Surabaya, Tahun 2022 dengan judul: "Pertanggung Jawaban Hukum Perusahaan Retail Pada Produk (Pemasok Barang) dengan Adanya "Pending Payment." Dalam rumusan masalah penelitian tersebut sama-sama meneliti terkait perjanjian antara perusahaan retail dengan pemasok barang serta bagaimana upaya hukum bagi distributor terhadap toko retail yang telah melakukan *pending payment.* Dalam penelitian tersebut menerapkan metode yuridis normatif dengan pisau analisis UU KPPU, akan tetapi penelitian peneliti menerapkan metode empiris dengan pendekatan penelitian kualitatif.[12]

Penelitian oleh Muhammad Bahrul Irhamni, mahasiswa Fakultas Syariah, UIN Malang, Tahun 2019 dengan judul: "Tanggung Jawab Hukum Bagi Konsumen PT. Indah Kargo Malang Atas Keterlambatan dan Kerusakan Barang Kiriman Perspektif Hukum Positif dan Hukum Islam." Dalam penelitian tersebut sama-sama meneliti terkait keterlambatan dan kerusakan barang kiriman, sama-sama menggunakan metode penelitian empiris, perbedaan penelitian terdapat pada lokasi penelitian yakni di PT. Indah Kargo Malang, sedangkan lokasi penelitian peneliti di CV. Nirwana Baru Sidoarjo,

[12] Rimba Isnaini Cherryningsih, "Pertanggung Jawaban Hukum Perusahaan Retail Pada Produk (Pemasok Barang) Dengan Adanya '*Pending Payment*.'"

fokus pembahasan juga berbeda, peneliti berfokus pada pelaksanaan perjanjian dan perlindungan hukum perusahaan distributor.[13]

Penelitian oleh Wahyu Tri Santoso, mahasiswa fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Tahun 2023 dengan judul: "Tinjauan Hukum Islam dengan Sistem Pembayaran Tempo antara Retailer dan Distributor (Studi Kasus Toko Perabotan Makmur Jaya Kalasan, Sleman)." Dalam rumusan masalah tersebut sama-sama meneliti terkait pembayaran dengan sistem tempo antara *retailer* dan distributor, serta sama menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), akan tetapi objek lokasi penelitian berbeda, penelitian ini berlokasi di toko bangunan karya indah Tanjung Senang, Bandar Lampung. Sedangkan lokasi penelitian peneliti di CV. Nirwana Baru Sidoarjo. Serta fokus kepada tinjauan hukum Islam saja, menggunakan pendekatan normatif sedangkan penelitian peneliti berfokus pada tinjauan hukum positif serta menggunakan jenis penelitian empiris dan pendekatan penelitian kualitatif.[14]

Penelitian oleh Linda Ayu Nurjanah, mahasiswa fakultas Syariah Universitas Islam Raden Intan Lampung, Tahun 2021 dengan judul: "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli dengan Sistem Pembayaran Tempo antara

[13] Muhammad Bahrul Irhamni, "Tanggung jawab hukum bagi konsumen PT. Indah Kargo Malang atas keterlambatan dan kerusakan barang kiriman perspektif Hukum Positif dan Hukum Islam" (undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019), http://etheses.uin-malang.ac.id/17113/.

[14] Wahyu Tri Santoso, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Dengan Sistem Pembayaran Tempo Antara *Retailer* Dan Distributor (Studi Kasus Toko Perabotan Makmur Jaya Kalasan, Sleman)" (Thesis, Universitas Islam Indonesia, 2023), https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/45216.

Supplier Bahan Bangunan dengan Pemilik Toko Bangunan (Studi di Toko Bangunan Karya Indah Tanjung Senang Bandar Lampung).” Dalam penelitian tersebut memiliki kesamaan yakni meneliti terkait pembayaran dengan sistem tempo, jenis penelitian lapangan (*field research*), serta menggunakan pendekatan kualitatif. Akan tetapi, perbedaan penelitian terletak pada fokus analisis tinjauan hukum Islam saja, serta fokus jual beli dengan sistem pembayaran tempo antara *supplier* dengan pemilik toko, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada sistem pembayaran COD, transfer, atau tempo antara distributor dengan toko Retail. Serta pada objek penelitian yang berbeda.[15]

Penelitian oleh Finiria Elindra, Kartika Dewi Irianto, dan Mahlil Adriaman, mahasiswa fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Tahun 2021 dengan judul: “Perlindungan Hukum dalam Wanprestasi Perjanjian Jual Beli antara Distributor dengan Pedagang.” Penelitian tersebut sama-sama meneliti terkait perjanjian jual beli antara distributor dengan pedagang, serta sama-sama menggunakan metode penelitian empiris. Perbedaan peneliti meneliti terkait wanprestasi perjanjian jual beli ditinjau dari putusan nomor: 23/Pdt.G/2018/PN Bkt, sedangkan objek peneliti berlokasi di CV. Nirwana Baru Sidoarjo, serta penelitian ini fokus pada distributor yang

[15] Ayu Nurjanah Linda, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Dengan Sistem Pembayaran Tempo Antara Supplier Bahan Bangunan Dengan Pemilik Toko Bangunan (Studi Di Toko Bangunan Karya Indah Tanjung Senang Bandar Lampung)” (Undergraduate, UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2021), http://repository.radenintan.ac.id/16777/.

wanprestasi pada pembeli, sedangkan penelitian peneliti pihak pembeli yang melakukan tindakan wanprestasi yaitu keterlambatan pembayaran. [16]

**Tabel 1.** Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

| NO | NAMA | JUDUL PENELITIAN | PERSAMAAN | PERBEDAAN |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Gede Angga Adityana, Putu Angga Pratama (Universitas Mahasaraswati Denpasar, 2023) (Jurnal) | Perlindungan Hukum Terhadap Distributor Terkait *Reseller* yang Wanprestasi (Studi Pada Distributor Pulsa PT. Lian Media Persada di Kabupaten Badung) | 1. Sama-sama menggunakan metode penelitian empiris | 1. Fokus pada *reseller* yang wanprestasi<br>2. Lokasi atau objek penelitian di Distributor Pulsa PT. Lian Media Persada di Kabupaten Badung. |
| 2. | Rimba Isnaini Cherryningsih (Universitas Narotama Surabaya, 2022) (Skripsi) | Pertanggungjawaban Hukum Perusahaan Retail Pada Produk (Pemasok Barang) dengan Adanya *"Pending Payment"* | 1. Sama-sama meneliti terkait perjanjian antara distributor dan *retailer* yang terlambat membayar (*pending payment*) | 1. Metode penelitian menggunakan metode yuridis normatif |
| 3 | Muhammad Bahrul Irhamni (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019) | Tanggungjawab Hukum bagi Konsumen PT. Indah Kargo Malang atas Keterlambatan dan Kerusakan | 1. Sama-sama meneliti terkait Keterlambatan dan Kerusakan Barang Kiriman | 1. Lokasi atau objek penelitian di PT. Indah Kargo Malang.<br>2. Fokus pembahsan pada bentuk |

[16] Finiria Elindra, Kartika Dewi Irianto, dan Mahlil Adriaman, "Perlindungan Hukum Dalam Wanprestasi Perjanjian Jual Beli Antara Distributor Dengan Pedagang," *Sakato Law Journal* 1, no. 1 (11 Januari 2023): 67–74.

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | (Skripsi) | Barang Kiriman Prespektif Hukum Positif dan Hukum Islam | 2. Metode penelitian menggunakan metode yuridis empiris | tanggungjawab hukum bila terjadi keterlambatan dan kerusakan barang kiriman. |
| 4. | Wahyu Tri Santoso (Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2023) (Skripsi) | Tinjauan Hukum Islam dengan Sistem Pembayaran Tempo antara *Retailer* dan Distributor (Studi Kasus Toko Perabotan Makmur Jaya Kalasa, Sleman) | 1. Sama-sama meneliti terkait pembayaran dengan sistem tempo antara *retailer* dan distributor<br>2. Jenis penelitian lapangan (*field research*) | 1. Fokus analisis dengan tinjauan hukum Islam<br>2. Lokasi atau objek penelitian di Toko Perabotan Makmur Jaya Kalasan, Sleman.<br>3. Menggunakan pendekatan penelitian normatif |
| 5. | Linda Ayu Nurjanah (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lamung, 2021) (Skripsi) | Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli dengan Sistem Pembayaran Tempo antara *Supplier* Bahan Bangunan dengan Pemilik Toko Bangunan (Studi di Toko Bangunan Karya Indah Tanjung Senang, Bandar Lampung) | 1. Sama-sama meneliti terkait pembayaran dengan sistem tempo<br>2. Jenis penelitian lapangan (*field research*)<br>3. Pendekatan penelitian kualitatif atau penjabaran diskriptif | 1. Fokus jual beli dengan sistem pembayaran tempo antara supplier dengan pemilik toko, sedangkan penelitian peneliti sistem pembayaran tempo antara distributor dan toko Retail<br>2. Lokasi penelitian di Toko Bangunan Karya Indah Tanjung Senang, Bandar Lampung. |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | | 3. Fokus analisis pada tinjauan hukum Islam. |
| 6. | Finiria Elindra, Kartika Dewi Irianto, dan Mahlil Adriaman (Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2023) (Jurnal) | Perlindungan Hukum dalam Wanprestasi Perjanjian Jual Beli antara Distributor dengan Perdagangan | 1. Sama-sama meneliti terkait perjanjian jual beli antara distributor dengan pedagang<br>2. Sama-sama Menggunakan metode penelitian empiris | 1. Meneliti terkait wanprestasi perjanjian jual beli ditinjau dari putusan nomor: 23/Pdt.G/2018/ PN Bkt.<br>2. Penjual melakukan wanprestasi pada pembeli |

## B. Kerangka Teori

### 1. Pedagang Perantara

Perdagangan merupakan proses pemberian perantara dari produsen kepada konsumen dalam hal transaksi pembelian dan penjualan.[17] Perdagangan atau perniagaan dapat dijelaskan sebagai aktivitas membeli barang dari suatu lokasi atau waktu tertentu, dan menjual barang itu di tempat lain atau pada waktu yang lain dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan.[18] Fungsi utama pedagang perantara adalah untuk menghubungkan antara produsen dengan konsumen.[19]

[17] A. Siti Soetami, *Pengantar Tata Hukum Indonesia*, cet. 5 (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), 43.
[18] Rahayu Hartini, *Hukum Komersial*, cet. 3 (Malang: UMM Press, 2010), 53.
[19] Erie Haryanto, *Hukum Dagang dan Perusahaan di Indonesia* (Pamekasan: Pena Salsabila, 2013), 85.

Sedangkan dasar utama dari kegiatan pedagang perantara adalah perjanjian atau kontrak, antara pihak yang menyuruh dan pihak yang disuruh untuk melakukan pekerjaan tertentu. Definisi penyuruhan atau pemberian kuasa menurut Subekti adalah kesepakatan di mana seseorang memberikan kekuasaan atau wewenang kepada orang lain, yang menerima wewenang tersebut untuk melaksanakan suatu urusan atas namanya. [20]

Menurut Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD), macam-macam pedagang perantara yang diatur mencakup: Bursa dagang, makelar, kasir, komisioner, ekspeditur, dan pengangkut. Sementara itu, pedagang perantara yang tidak diatur secara spesifik dalam KUHD meliputi agen, distributor, dan yang sejenisnya.[21]

a. Makelar

Definisi makelar terdapat dalam Pasal 62 KUHD, sebagai berikut:

*"Makelar adalah seorang Pedagang Perantara yang diangkat oleh pemerintah. Ia menyelenggarakan perusahaannya dengan melakukan pekerjaan-pekerjaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 64, seraya mendapat upah atau provisi, atas amanat dan*

[20] Agus Sardjono dkk., *Pengantar Hukum Dagang*, cet. 5 (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), 108.
[21] Agus Sardjono dkk., *Pengantar Hukum Dagang*, cet. 5 (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), 111.

*nama orang dengan siapa ia tidak mempunyai hubungan kerja. Pekerjaan Makelar adalah melakukan penjualan dan pembelian bagi majikannya atas barang-barang dagangan, kapal, saham, obligasi dan surat berharga lainnya."* [22]

Makelar menurut Undang-Undang adalah perantara yang disumpah, yang mengadakan perjanjian-perjanjian atas perintah dan atas nama orang lain, dan ia mendapatkan upah yang disebut provisi atau *courtage.*[23] Dapat disimpulkan bahwa seorang makelar pada dasarnya adalah perantara yang menghubungkan antara pengusaha dan pihak ketiga untuk mengadakan berbagai perjanjian.[24] Dalam Pasal 64 KUHD menyebutkan berbagai jenis perjanjian yang meliputi perjanjian jual beli barang dagangan, kapal-kapal, obligasi, efek, wesel, cek, surat berharga, asuransi, pengangkutan dengan kapal, perutangan, dan sebagainya.[25]

Makelar secara hukum harus ditunjuk oleh pemerintah dan sebelum memulai tugasnya, ia harus mengucapkan sumpah di

[22] "Kitab Undang-Undang Hukum Dagang," diakses 8 November 2023, https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1847/23tahun~1847stbl.htm.
[23] Mokhammad Najih dan Soimin, *Pengantar hukum Indonesia: sejarah, konsep tata hukum, dan politik hukum Indonesia*, Edisi revisi, cetakan pertama, cet. 1 (Malang: Setara Press, 2014), 229.
[24] Purwosutjipto H.M.N, *Pengertian Pokok Hukum Dagang Indonesia 1 : Pengetahuan Dasar Hukum Dagang*, cet. 14 (Jakarta: Djambatan, 2007), 50.
[25] "Kitab Undang-Undang Hukum Dagang."

hadapan Ketua Pengadilan Negeri di wilayah hukum mana ia melakukan pekerjaannya.[26]

Fungsi makelar mirip dengan agen perusahaan, karena keduanya bertindak sebagai perwakilan pengusaha terhadap pihak ketiga, tetapi terdapat perbedaan mendasar antara keduanya, dapat dilihat dari berbagai segi, sebagai berikut:[27]

1.) Hubungan dengan pengusaha: Makelar memiliki hubungan yang tidak tetap, sedangkan agen perusahaan memiliki hubungan tetap.
2.) Formalitas menjalankan perusahaan: Makelar ditunjuk oleh pemerintah atau mentri kehakimab dan mengucapkan sumpah, sedangkan agen perusahaan tidak.

b. Komisioner

Definisi komisioner dijelaskan dalam Pasal 76 KUHD, yakni:

*"Komisioner adalah seorang yang menjalankan perusahaannya dengan melakukan perbuatan-perbuatan menutup persetujuan atas nama atau firma dia sendiri, tetapi atas amanat dan tanggungan orang lain dan dengan menerima upahan atau provisi tertentu."* [28]

---

[26] Erie Haryanto, *Hukum Dagang dan Perusahaan di Indonesia* (Pamekasan: Pena Salsabila, 2013), 88.
[27] Suwardi, *Hukum Dagang Suatu Pengantar*, 1 ed., cet. 1 (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 40, https://webadmin-ipusnas.perpusnas.go.id/ipusnas/publications/books/66018/.
[28] Indonesia dan Pustaka Yustisia, ed., *Kitab Undang-Undang Hukum Dagang*, Cet. 1 (Sleman, Yogyakarta : Jagakarsa, Jakarta: Pustaka Yustisia ; Distributor, Suka Buku, 2010), 20.

Dari penjelasan tersebut diambil kesimpulan, bahwa komisioner adalah orang yang mengelola perusahaan dengan membuat perjanjian atas namanya sendiri, memperoleh komisi atas perintah dan atas pembiayaan dari pihak lain.[29] Dapat diketahui pula bahwa komisioner tidak ada penunjukan resmi dari pemerintah, berlainan dengan makelar. Tugas komisioner adalah sebagai jembatan perantara antara komiten dan pihak ketiga atas nama mereka sendiri.[30] Komisioner dalam menjalankan tugasnya memiliki hak retensi, yaitu hak yang mencakup kewenangan untuk menahan barang-barang komiten serta hak untuk menjual dan menahan barang tersebut.[31]

c. Kasir

Definisi kasir tertuang dalam Pasal 74 KUHD, dijelaskan sebagai berikut:

*"Kasir adalah seorang yang, dengan menerima upahan atau provisi tertentu, dipercayai dengan pekerjaan menyimpan uang dan melakukan pembayaran-pembayaran."* [32]

[29] H.M.N, *Pengertian Pokok Hukum Dagang Indonesia 1 : Pengetahuan Dasar Hukum Dagang*, 54.
[30] Peter de Crus, *Hukum Perusahaan dan Hukum Dagang: Seri Perbandingan Sistem Hukum*, diterjemahkan dari judul: Comparative Law in a Changing World (London-Sydney: Cavendish Publishing Limited, 1999) (Nusamedia, 2021), 47.
[31] Marlia Sastro, *Hukum Dagang* (Aceh: Universitas Malikussaleh, 2015), 28, https://repository.unimal.ac.id/3124/1/Hukum%20Dagang.pdf.
[32] Indonesia dan Pustaka Yustisia, *Kitab Undang-Undang Hukum Dagang*, 20.

Adapun ketentuan dalam Pasal 75 KUHD menjabarkan terkait pertanggungjawaban kasir apabila terjadi pailit, berbunyi sebagai berikut:

*"Seorang kasir yang menangguhkan pembayarannya, atau jatuh pailit, harus dianggap karena kesalahannya sendiri menggakibatkan jatuh usahanya."* [33]

d. Pengangkut dalam pedangang perantara

Pengangkut adalah seorang yang menyelenggarakan pengangkutan. Pengangkutan pada dasarnya adalah perjanjian timbal balik antara pengangkut dan pengirim barang, di mana pengangkut berkomitmen untuk membawa barang dari satu lokasi ke lokasi lain denfan selamat, sementara pengirim berjanji untuk membayar biaya pengangkutan.[34]

Perjanjian pengangkutan termasuk dalam kategori perjanjian pemberian jasa, sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 1601 KUHPerdata. Oleh karena itu, selain patuh pada ketentuan hukum kontrak, perjanjian ini tunduk pada aturan hukum yang terkait dengan pengangkutan barang dan atau orang.[35]

[33] Indonesia dan Pustaka Yustisia, 20.
[34] Najih dan Soimin, *Pengantar hukum Indonesia*, 230.
[35] Agus Sardjono dkk., *Pengantar Hukum Dagang*, cet. 5 (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), 117.

Dalam Pasal 1 Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 24 Tahun 2021 mengenai Perikatan Untuk Pendistribusian Barang oleh Distributor dan Agen. Terdapat beberapa terminologi yang berkaitan dengan praktik perdagangan, khususnya distributor dan agen. Beberapa istilah tersebut meliputi:

1.) *Distributor adalah perusahaan perdagangan nasional yang bertindak untuk dan atas namanya sendiri berdasarkan perjanjian melakukan pembelian, penyimpanan penjualan serta pemasaran barang dan/atau jasa yang dimiliki/dikuasai.*
2.) *Agen adalah perusahaan perdagangan nasional yang bertindak sebagai perantara untuk dan atas nama prinsipal berdasarkan perjanjian untuk melakukan pemasaran tanpa melakukan pemindahan hak atas fisik barang dan/atau jasa yang dimili dikuasai oleh prinsipal yang menunjuknya.*
3.) *Distributor Tunggal adalah perusahaan perdagangan nasional yang mendapatkan hak eksklusif dari prinsipal berdasarkan perjanjian sebagai satu-satunya distributor di Indonesia atau wilayah pemasaran tertentu.*
4.) *Agen Tunggal adalah perusahaan perdagangan nasional yang mendapatkan hak eksklusif dari prinsipal berdasarkan perjanjian sebagai satu-satunya agen di Indonesia atau wilayah pemasaran tertentu.*

5.) *Sub Distributor adalah perusahaan perdagangan nasional yang bertindak sebagai perantara untuk dan atas namanya sendiri berdasarkan penunjukan atau perjanjian dari distributor atau distributor tunggal untuk melakukan pemasaran.*

6.) *Sub Agen adalah perusahaan perdagangan nasional yang bertindak sebagai perantara untuk dan atas nama prinsipal berdasarkan penunjukan atau perjanjian dari agen atau agen tunggal untuk melakukan pemasaran.* [36]

Agen adalah perusahaan domestik yang menjalankan keagenan, sementara keagenan adalah hubungan hukum antara pemegang merek *principal* dan perusahaan yang ditunjuk untuk melakukan perakitan/pembuatan/manufaktur serta penjualan atau distribusi modal atau produk industri tertentu. Sedangkan jasa keagenan adalah layanan perantara yang menghubungkan produsen dengan konsumen dalam transaksi bisnis tertentu.[37]

Hubungan hukum antara agen dan *principal* terbentuk melalui mekanisme layanan lepas jual, kepemilikan atas produk yang dijual

[36] "Permendag No. 24 Tahun 2021," Database Peraturan | JDIH BPK, diakses 10 Oktober 2023, http://peraturan.bpk.go.id/Details/166547/permendag-no-24-tahun-2021.
[37] Abdul Rasyid Saliman dan Adisuputra, *Hukum Bisnis Untuk Perusahaan: Teori dan Contoh Kasus (Edisi Kedelapan)*, 8 ed., cet. 14 (Jakarta: Kencana, 2022), 54.

oleh agen beralih dari *principal* kepada agen. Karena pada dasarnya, agen membeli produk tersebut dari *principal*.[38]

Dengan kata lain, perbedaan prinsip antara distributor dengan agen dapat dijelaskan berikut ini:[39]

a.) Hubungan dengan prinsipal

Seorang distributor akan menjual barang atau jasa yang bertindak untuk dan atas namanya sendiriri (*Independent tender*), akan tetapi agen bertindak untuk dan atas nama pihak prinsipalnya.

b.) Pendapatan

Seorang distributor mendapatkan pendapatan berupa keuntungan dari selisish harga beli dengan harga jual kepada konsumen, sedangkan pendapatan agen berupa komisi dari hasil penjualan barang atau jasa kepada konsumen.

c.) Pengiriman barang

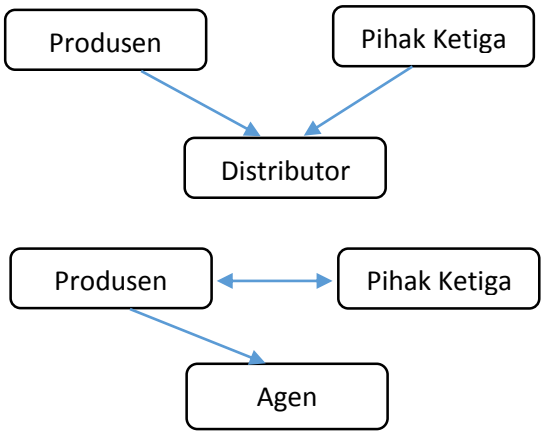
Dalam pengiriman barang pihak distributor pihak prinsipal tidak mengetahui siapa konsumennya. Sedangkan agen dikirim langsung dari prinsipal kepada konsumen.

d.) Pembayaran harga barang

[38] Saliman, 55.
[39] Zainal Asikin, *Hukum Dagang*, cet. 1 (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 13–14.

Dalam hal distribusi pihak distributor bersifat otonom yakni menerima harga pembayaran dari konsumen. Sedangkan agen berhak menagih langsung kepada nasabah. Distributor memiliki tanggung jawab sendiri atas semua biaya yang dikeluarkan, sedangkan agen meminta penggantian biaya yang telah dikeluarkannya. [40]

Secara skematik agar lebih jelas, dapat dilihat sebagai berikut:[41]




**Bagan 1.** Skema antara Produsen, Distributor, Agen dan Pihak Ketiga

Sebagai penyalur barang dan jasa dalam sistem perdagangan, agen dan distributor memiliki kerjasama dengan berbagai pihak, terutama dengan mitra kerja yang terpenting seperti, pengecer *(retailer)* dan khususnya produsen *(supplier)*. Kedudukan distributor

[40] Saliman, *Hukum Bisnis Untuk Perusahaan: Teori dan Contoh Kasus (Edisi Kedelapan)*, 58.
[41] "Nomor 07 Tahun 2010 Pedoman Pasal 50 Huruf D.pdf," diakses 12 Oktober 2023, https://kppu.go.id/wp-content/uploads/2020/03/NOMOR-07-2010-PEDOMAN-PASAL-50-HURUF-D.pdf.

berada di tengah-tengah antara produsen dengan *retailer*. Karena peran ini, distributor memiliki hubungan hukum yang sangat erat dengan produsen barang.[42]

e. Sumber hukum kegiatan pedagang perantara

Pelaksanaan kegiatan pedagang perantara dilandaskan pada kontrak penyuruhan melaksanakan suatu pekerjaan atau urusan. Sebagai suatu kontrak, ketentuan hukum perjanjian juga berlaku untuk menjalankan kegiatan pedagang perantara. Selain hukum perjanjian, hukum perdata juga menunjukkan keberadaan sumber sumber hukum lain atau regulasi-regulasi yang menjadi landasan bagi kegiatan pedagang perantara. Hal ini tercermin dari Pasal 1601 KUHPerdata yang menunjuk pada ketentuan hukum di luar KUHPerdata sebagai sumber hukum dari kegiatan pedagang perantara, khususnya kegiatan di bidang jasa.[43]

Dalam Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) terdapat peraturan yang mengatur mengenai makelar, komisioner, kasir, ekspeditur, dan pengangkut. Makelar diatur pada Pasal 62 KUHD hingga Pasal 73 KUHD. Komisioner, Ekspeditur dan

[42] Laily Khanifah dan Indra Yuliawan, "Perlindungan Hukum Distributor Dalam Transaksi Jual Beli Barang Di Kabupaten Semarang (Studi Kasus Distributor Gerai Khanifah)," *Rampai Jurnal Hukum (RJH)* 3, no. 1 (31 Maret 2024): 64, https://doi.org/10.35473/rjh.v3i1.3077.
[43] "Kitab Undang-Undang Hukum Perdata," JDIH Mahkamah Agung RI, JDIH Mahkamah Agung RI, diakses 12 Oktober 2023, https://jdih.mahkamahagung.go.id/legal-product/kitab-undang-undang-hukum-perdata/detail.

Pengangkut diatur dalam Pasal 76 KUHD sampai Pasal 80 KUHD. Kasir tertuang dalam Pasal 74 KUHD dan Pasal 75 KUHD, disamping itu berlaku juga UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, dan peraturan perundangan perbankan yang terkait lainnya. Untuk pengangkut barang baik melalui darat, perairan, ataupun laut, terdapat peraturan terkait di dalam KUHD, juga terdapat regulasi lainnya yang ada dalam berbagai produk perundangan.[44]

Dari pemaparan tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa, dalam perjanjian pedagang perantara tidak hanya berlaku hukum kontrak yang berkaitan dengan aspek perjanjian diantara para pihak saja, akan tetapi berlaku juga peraturan perundangan lain yang selaras terkait perjanjian, baik didalam ataupun diluar KUHD dan KUHPerdata.[45]

## 2. Perjanjian

a. Definisi kontrak atau perjanjian

Istilah kontrak berasal dari bahasa Inggris, yaitu *contract.* Dalam bahasa Belanda disebut perjanjian *overeenkomst*.[46]

[44] Agus Sardjono dkk., *Pengantar Hukum Dagang*, cet. 5 (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), 110.
[45] Sardjono dkk., 110.
[46] Salim H. S., H. Abdullah, dan Wiwiek Wahyuningsih, *Perancangan kontrak & memorandum of understanding (MoU)*, 1 ed., cet. 9 (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 7.

Perjanjian adalah peristiwa di mana dua orang atau lebih saling berjanji untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan tertentu. Secara umum, perjanjian tidak terikat pada suatu bentuk tertentu dan bisa dibuat baik secara lisan maupun tertulis. Jika perjanjian yang dibuat secara tertulis, maka perjanjian tersebut berfungsi sebagai alat pembuktian dalam hal terjadi perselisihan.[47]

Perjanjian menurut Pasal 1313 KUH Perdata adalah suatu perbuatan di mana satu orang atau lebih mengikatkan dirinya terhadap satu orang atau lebih.[48] Dengan kata lain perjanjian adalah suatu peristiwa ketika seorang berjanji kepada orang lain atau dua orang saling berjanji untuk melakukan suatu hal.[49]

Sedangkan menurut pandangan Subekti, perikatan adalah suatu hubungan hukum yang terkait dengan harta kekayaan atau harta benda, melibatkan antara dua orang atau lebih. Dalam hubungan ini, salah satu pihak diberi hak untuk menuntut kepemilikan harta benda dari pihak lain, sementara pihak yang lainnya berkewajiban untuk memenuhi tuntutan kesepakatan tersebut.[50]

---

[47] Neni Sri Imaniyati, *Hukum Bisnis: Dilengkapi dengan Kajian Hukum Bisnis Syariah*, 1 ed., cet. 1 (Bandung: PT. Refika Aditama, 2017), 38.
[48] "Kitab Undang-Undang Hukum Perdata."
[49] Alexander Thian, *Hukum Dagang* (Yogyakarta: Andi Publisher, 2021), 254, https://webadmin-ipusnas.perpusnas.go.id/ipusnas/publications/books/182588.
[50] R. Subekti, *Pokok-Pokok Hukum Perdata* (Jakarta: PT. Intermasa, 1989), 122.

Para pihak yang bersepakat mengenai hal-hal yang diperjanjikan, berkewajiban untuk menaati dan melaksanakan, sehingga perjanjian tersebut menimbulkan hubungan hukum yang disebut dengan perikatan *(verbintenis)*. Oleh sebab itu perjanjian dapat menimbulkan hak dan kewajiban bagi para pihak yang membuat kontrak, serta perjanjian yang telah dibuat adalah sebagai sumber hukum formal atau sebagai sumber hukum yang sah.[51]

b. Syarat sah perjanjian

Menurut Pasal 1320 KUHPerdata, untuk sahnya persetujuan diperlukan syarat-syarat sebagai berikut:[52]

1.) Syarat Subjektif, syarat ini apabila dilanggar, maka perjanjian atau kontrak dapat dibatalkan (*vernietigbaar)*, meliputi:
    a.) Kecakapan untuk membuat kontrak (dewasa dan ingatan yang stabil).
    b.) Kesepakatan mereka yang mengikatkan dirinya.
2.) Syarat Objektif, syarat ini apabila dilanggar, maka perjanjian atau kontrak batal demi hukum *(nietiganrechtswege)*, meliputi:
    a.) Suatu hal atau objek tertentu. Perjanjian harus menentukan jenis objek yang diperjanjikan.

[51] Saliman, *Hukum Bisnis Untuk Perusahaan: Teori dan Contoh Kasus (Edisi Kedelapan)*, 39.
[52] Saliman, 40.

b.) Suatu sebab yang halal (kausa). Sahnya kausa dari suatu persetujuan ditentukan pada saat perjanjian dibuat.

Adapun syarat sah perjanjian khusus yang terdiri dari berikut:[53]

1.) Syarat tertulis untuk kontrak-kontrak tertentu
2.) Syarat akta notaris untuk kontrak-kontrak tertentu
3.) Syarat akta pejabat tertentu (yang bukan notaris) untuk kontrak-kontrak tertentu
4.) Syarat izin dari pihak yang berwenang.

c. Teori-teori mengenai kesepakatan kehendak

Terkait waktu terjadinya suatu kesepakatan kehendak yang menandai dimulainya keabsahan sebuah kontrak, dalam ilmu hukum dikenal beberapa teori, sebagai berikut:

1.) Teori penawaran dan penerimaan *(Offer and acceptance)*

Dasar teori dari kesepakatan kehendak adalah teori "penawaran dan penerimaan" atau *offer and acceptance*. Artinya, suatu kesepakatan kehendak pada dasarnya terjadi setelah adanya penawaran *(offer)* dari salah satu pihak, dan diikuti dengan penerimaan tawaran *(acceptance)* oleh pihak lain dalam kontrak tersebut. Secara umum, teori ini diterima di

[53] Munir Fuady, *Hukum Kontrak (Dari Sudut Pandang Hukum Bisnis)*, cet. 1 (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1999), 34.

berbagai sistem hukum, dan banyak diterapkan di negara-negara yang menganut sistem hukum common law.[54]

2.) Teori persesuaian kehendak *(Meeting of Minds theorie)*

Penawaran dan penerimaan antara kedua pihak dapat menghasilkan kerangka luar dari sebuah kontrak, tetapi itu tidak menjamin keabsahan kontrak tersebut. Agar kontrak tersebut dianggap sah, diperlukan adanya kesepakatan kehendak *meeting of minds*, yaitu keselarasan pernyataan antara pihak-pihak terkait mengenai objek kontrak. Jika objeknya jelas, maka kontrak tersebut dianggap sah. Persesuaian kehendak ini harus dilakukan dengan jujur, tetapi apabila kontrak itu dilakukan dengan adanya penipuan *(fraud)*, kesalahan *(mistake)*, paksaan *(duress)*, dan penyalahgunaan keadaan *(undue influence)*, maka kontrak tersebut menjadi tidak sah, dan kontrak itu dapat dibatalkan.[55]

3.) Teori pengetahuan *(Vernemings theorie)*

Istilah pengetahuan dalam teori pengetahuan ini *(vernemings theorie)* adalah merujuk pada pengetahuan dari

[54] Fuady, 45.
[55] Salim H. S., Abdullah, dan Wahyuningsih, *Perancangan kontrak & memorandum of understanding (MoU)*, 12.

pihak yang menawarkan. Menurut teori ini, kesepakatan kesepakatan dianggap telah terbentuk ketika pihak yang membuat penawaran mengetahui bahwa tawarannya telah disetujui oleh pihak lainnya. Dengan demikian, pengiriman jawaban oleh pihak yang menerima tawaran dianggap masih belum cukup, karena pihak yang menawarkan masih belum mengetahui bahwa tawarannya telah diterima.[56]

4.) Teori kepercayaan *(Vetrouwens theorie)*

Teori kepercayaan *(vetrouwens theorie)* menyatakan bahwa kesepakatan dianggap terjadi jika terdapat pernyataan yang secara objektif dapat dianggap dapat dipercaya. [57]

d. Asas Hukum Perjanjian

Menurut pasal 1338 ayat (1) KUHPerdata menyatakan bahwa "Semua perjanjian yang dibuat secara sah berlaku sebagai undang-undang bagi mereka yang membuatnya."[58] Bunyi pasal tersebut secara jelas mengandung asas-asas berikut ini:

1.) Asas Konsensualisme

[56] Fuady, *Hukum Kontrak (Dari Sudut Pandang Hukum Bisnis)*, 47.
[57] Fuady, 48.
[58] "Kitab Undang-Undang Hukum Perdata."

Asas konsensualisme adalah perjanjian itu telah terjadi apabila telah ada konsensus atau kesepakatan antara pihak-pihak yang mengadakan perjanjian.[59]

2.) Asas Kebebasan Berkontrak *(Contracts Vrijheid)*

Asas kebebasan berkontrak artinya seseorang bebas untuk mengadakan perjanjian, bebas menentukan hal apa saja yang diperjanjikan, juga bebas menentukan bentuk perjanjianya, asalkan tidak bertentangan dengan ketertiban umum, kesusilaan, dan Undang-Undang.[60]

3.) Asas Kepastian Hukum *(Pacta Sunt Servanda)*

Secara harfiah dari *pacta sunt servanda* adalah bahwa "kontrak itu mengikat" secara hukum.[61] Secara istilah Asas kepastian hukum adalah perjanjian atau kontrak yang dibuat secara sah berlaku sebagai Undang-Undang bagi para pihak yang membuatnya dengan kata lain perjanjian yang mengikat kedua belah pihak.[62]

---

[59] Alexander Thian, *Hukum Dagang* (Yogyakarta: Andi Publisher, 2021), 255, https://webadmin-ipusnas.perpusnas.go.id/ipusnas/publications/books/182588

[60] Abdul Rasyid Saliman dan Wirazilmustaan, *Hukum Bisnis Untuk Perusahaan: Teori dan Contoh Kasus (Edisi Ketujuh)*, 7 ed., cet. 12 (Jakarta: Prenada Media Group, 2020), 40.

[61] Munir Fuady, *Teori-Teori Besar dalam Hukum (Grand Theory)*, cet. 3 (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 210.

[62] Saliman, *Hukum Bisnis Untuk Perusahaan: Teori dan Contoh Kasus (Edisi Ketujuh)*, 40.

e. Perjanjian distributor

Perjanjian dalam ketentuan Pasal 50 huruf (d) mencakup pengertian sebagaimana disebutkan dalam Pasal 1 butir 7 UU No. 5 Tahun 1999 Tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat Terhadap Perjanjian dalam Rangka Keagenan, perjanjian yaitu suatu perbuatan satu atau lebih pelaku usaha untuk mengikatkan diri terhadap satu atau lebih pelaku usaha lain dengan nama apapun, baik tertulis maupun tidak tertulis.[63]

Perjanjian distributor merupakan perjanjian tidak bernama (*innominaat*) karena tidak diatur secara khusus dalam KUHPerdata. Tetapi pada dasarnya merupakan perjanjian jual beli sebagaimana diatur dalam Pasal 1457 KUHPerdata, sehingga distributor bukan merupakan kuasa dari prinsipal melainkan bertindak atas nama sendiri.[64] Meskipun tidak diatur secara khusus, tetap harus mematuhi peraturan umum Buku III KUHPerdata tentang perikatan. Dapat memberikan kebebasan untuk membuat kontrak dan bersifat terbuka, sehingga masyarakat bisa membuat berbagai jenis perjanjian di luar yang tercantum dalam Buku III KUHPerdata[65]

[63] "Nomor 07 Tahun 2010 Pedoman Pasal 50 Huruf D.pdf."
[64] Sudjana Sudjana, "Tanggung Jawab Prinsipal Terhadap Konsumen Dalam Perjanjian Keagenan Dan Distributor," *Ajudikasi : Jurnal Ilmu Hukum* 6, no. 1 (23 Mei 2022): 10, https://doi.org/10.30656/ajudikasi.v6i1.4334.
[65] Suwardi, *Hukum Dagang Suatu Pengantar*, 1 ed., cet. 1 (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 38, https://webadmin-ipusnas.perpusnas.go.id/ipusnas/publications/books/66018/.

Tidak ada Undang-Undang khusus yang mengatur tentang distributor dan agen. Oleh karena itu, ketentuan yang berlaku adalah peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah, seperti Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 24 Tahun 2021 tentang Perikatan Untuk Pendistribusian Barang oleh Distributor atau Agen, serta Peraturan Menteri Perdagangan No. 66 Tahun 2019 Tentang Ketentuan Umum Distribusi Barang. [66]

Alasan munculnya perjanjian distributor yaitu karena produsen atau *Supplier* tidak terlalu menguasai wilayah yang akan menjadi wilayah pemasaran produknya dan atau produsen atau *Supplier* membutuhkan pihak lain atau biasa disebut dengan pedagang perantara yang memiliki jaringan bisnis lebih luas, sehingga sasaran dan target pemasaran produknya segera terlaksanakan.[67]

Dasar hukum perjanjian, berdasarkan kebebasan berkontrak, yakni pada pasal 1338 Ayat (1) KUHPerdata. Sepanjang memenuhi Pasal 1320 KUHPerdata mengenai syarat sahnya kontrak, maka perjanjian tersebut berlaku dan memiliki nilai hukum. Perjanjian tidak bernama diatur dalam Pasal 1319 KUHPerdata yang menyatakan bahwa, "Semua perjanjian, baik yang mempunyai suatu

[66] "Permendag Nomor 66 Tahun 2019."
[67] Sudjana, "Tanggung Jawab Prinsipal Terhadap Konsumen Dalam Perjanjian Keagenan Dan Distributor," 11.

nama khusus, maupun yang tidak terkenal dengan suatu nama tertentu, tunduk pada peraturan-peraturan umum."[68] Seiring berjalannya waktu, perjanjian distributor kini didukung tidak hanya oleh prinsip kebebasan berkontrak saja, tapi juga oleh Peraturan Menteri Perdagangan No. 24 Tahun 2021 tentang Perikatan Untuk Pendistribusian Barang oleh Distributor atau Agen.[69] Serta Peraturan Menteri Perdagangan No. 66 Tahun 2019 Tentang Ketentuan Umum Distribusi Barang. [70]

f. Berakhirnya perjanjian

Perikatan-perikatan berakhir melalui cara sebagai berikut, yang tertera dalam Pasal 1381 KUHPerdata:[71]

1.) Pembayaran.
2.) Penawaran pembayaran tunai, diikuti oleh penyimpanan barang yang hendak dibayarkan itu disuatu tempat.
3.) Pembaruan hutang.
4.) Kompensasai atau perhitungan hutang timbal balik.
5.) Percampuran hutang.
6.) Pembebasan hutang.
7.) Hapusnya barang yang dimaksudkan dalam perjanjian.
8.) Pembatalan perjanjian.
9.) Akibat berlakunya suatu syarat pembatalan.
10.) Lewat waktu.

[68] "Kitab Undang-Undang Hukum Perdata."
[69] "Permendag No. 24 Tahun 2021."
[70] "Permendag Nomor 66 Tahun 2019."
[71] Imaniyati, *Hukum Bisnis: Dilengkapi dengan Kajian Hukum Bisnis Syariah*, 44.

### 3. Upaya Hukum

Definisi hukum menurut Drs. E. Utrecht yaitu hukum adalah sekumpulan peraturan-peraturan yang berisi perintah dan larangan, yang mengurus tata tertib suatu masyarakat dan karena itu harus ditaati oleh masyarakat tersebut.[72] Menurut Hans Kelsen hukum adalah tata aturan sebagai suatu sistem aturan-aturan tentang perilaku manusia. Dengan demikian hukum tidak menunjuk pada satu aturan tunggal, tetapi seperangkat aturan yang memiliki suatu kesatuan sehingga dapat dipahami sebagai suatu sistem. Konsekuensinya, adalah tidak mungkin memahami hukum jika hanya memperhatikan satu aturan saja.[73] Menurut Roscoe Pound, hukum merupakan sarana atau alat untuk mengubah masyarakat kearah yang lebih baik, baik secara pribadi maupun dalam hidup masyarakat.[74]

Hukum adalah asas-asas kebenaran dan keadilan yang bersifat kodrati. Pada hakikatnya Indonesia merupakan Negara hukum sebagaimana tertuang dalam Pasal 1 ayat (3) UUD Tahun 1945 menyatakan bahwa "Negara Indonesia adalah negara hukum."[75]

---

[72] Aris Prio Agus Santoso, *Pengantar Ilmu Hukum* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2021), 55.
[73] Jimly Asshiddiqie dan M. Ali Safa'at, *Seri Pemikir Hukum: Teori Hans Kelsen Tentang Hukum*, cet. 1 (Jakarta: Konstitusi Press (Konpress), 2021), 13.
[74] Santoso, *Pengantar Ilmu Hukum*, 29.
[75] Setjen DPR RI, "J.D.I.H. - Undang Undang Dasar 1945 - Dewan Perwakilan Rakyat," diakses 13 November 2023, https://www.dpr.go.id/jdih/uu1945.

Dengan demikian negara menjamin hak hak hukum warga negaranya dengan memberikan perlindungan hukum bagi setiap warga Negara.

Upaya hukum merupakan bagian yang tak terpisahkan oleh perlindungan hukum. Perlindungan hukum menurut CST. Kansil adalah segala upaya hukum yang wajib diberikan oleh aparat penegak hukum untuk memberi rasa aman, baik secara pikiran maupun fisik, serta dari gangguan dan berbagai ancaman dari pihak manapun.[76] Menurut Sadjipto Rahardjo, upaya hukum adalah suatu upaya untuk melindungi kepentingan seseorang dengan cara memberikan suatu kekuasaan kepadanya untuk bertindak dalam rangka kepentingannya tersebut.[77] Menurut Philipus M. Hadjon upaya hukum didefinisikan sebagai upaya yang akan dapat melindungi suatu hal dari hal lainnya.[78] Jadi, dapat disimpulkan bahwa, upaya hukum adalah upaya untuk mendapatkan perlindungan hukum dan keadilan.

[76] C.S.T. Kansil, *Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Indonesia*, cet. 8 (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 38.
[77] Satjipto Rahardjo, Karolus Kopong Medan, dan Frans J. Rengka, *Sisi-sisi lain dari hukum di Indonesia* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2003), 121.
[78] Phillipus M. Hadjon, "Perlindungan hukum bagi rakyat di Indonesia : sebuah studi tentang prinsip-prinsipnya, penanganannya oleh pengadilan dalam lingkungan peradilan umum dan pembentukan peradilan administrasi negara | WorldCat.org," 25, diakses 11 Mei 2024, https://search.worldcat.org/title/54257111.

Secara konsep upaya hukum dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu upaya hukum preventif dan upaya hukum represif, yang dijelaskan sebagai berikut:[79]

a. Upaya hukum preventif

Upaya hukum preventif bertujuan untuk mencegah sebelum terjadinya suatu permasalahan atau sengketa. Upaya hukum yang memberikan kesempatan kepada rakyat untuk mengajukan keberatan *(inspraak)* atas pendapatnya sebelum suatu keputusan pemerintahan mendapatkan bentuk yang definitive atau final. Oleh karena itu, tujuan dari upaya hukum ini adalah untuk mencegah timbulnya perselisihan dan dengan niat untuk mencegah suatu pelanggaran serta menetapkan batasan-batasan dalam pelaksanaan suatu kewajiban. Dalam upaya hukum preventif ini, upaya awal yang dilakukan adalah pencegahan dengan memberikan edukasi, penyuluhan dan sosialisasi, dengan menanamkan nilai-nilai dan norma-norma yang baik.

b. Upaya hukum represif

Upaya hukum yang bersifat represif bertujuan untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau sengketa, termasuk

[79] Hadjon, "Perlindungan hukum bagi rakyat di Indonesia : sebuah studi tentang prinsip-prinsipnya, penanganannya oleh pengadilan dalam lingkungan peradilan umum dan pembentukan peradilan administrasi negara | WorldCat.org," 2.

prosesnya di lembaga peradilan. Dalam upaya hukum represif ini dilakukan penindakan dengan memberikan peneguran lisan dan peneguran tertulis. Upaya hukum represif merupakan tindakan akhir yang meliputi pemberian sanksi seperti denda, penjara, dan hukuman tambahan setelah terjadinya sengketa atau pelanggaran untuk memberikan efek jera.

Upaya hukum adalah tindakan yang dilakukan oleh individu atau suatu pihak untuk mendapatkan keadilan atau penyelesaian sengketa melalui mekanisme yang diatur oleh hukum.[80] Upaya hukum dapat dilakukan melalui jalur pengadilan maupun di luar pengadilan, tergantung pada jenis dan sifat sengketa yang dihadapi. Secara umum, upaya hukum dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu:

1.) Upaya hukum non-litigasi

Upaya hukum non-litigasi merupakan penyelesaian sengketa yang dilakukan menggunakan cara-cara yang ada diluar pengadilan. Terdapat beberapa bentuk penyelesaian sengketa di luar pengadilan. Secara umum alternatif penyelesaian sengketa adalah negosiasi, mediasi, konsoliasi, dan arbitrase.[81] Sesuai dengan Undang-Undang No. 30 Tahun

[80] Salim HS dan Erlies Septiana Nurbani, *Penerapan Teori Hukum pada Penelitian Tesis dan Disertasi*, 1 ed., cet. 1 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 263.
[81] I ketut Artadi dan I Dewa Nyoman Rai Asmara Putra, *Implementasi Ketentuan-Ketentuan Hukum Perjanjian kedalam Perancangan Kontrak*, cet. 1 (Bali: Udayana University Press, 2020), 9.

1999 Tentang Arbitrase dan Alternatif Penyelesaian Sengketa (UU AAPS).[82]

a.) Negosiasi: Proses di mana pihak-pihak yang bersengketa berkomunikasi secara langsung untuk mencapai kesepakatan.
b.) Musyawarah atau Mediasi: Penyelesaian sengketa dengan bantuan pihak ketiga yang netral untuk mencapai kesepakatan bersama.
c.) Konsoliasi: Proses penyelesaian sengketa dengan bantuan konsiliator yang memberikan saran untuk penyelesaian.
d.) Arbitrase: Penyelesaian sengketa oleh satu atau lebih arbiter yang dipilih oleh para pihak.

2.) Upaya hukum litigasi

Upaya hukum litigasi adalah proses penyelesaian sengketa melalui pengadilan, di mana pihak-pihak yang terlibat membawa kasus mereka ke hadapan hakim untuk diputuskan. Litigasi biasanya diambil jika upaya non-litigasi tidak berhasil atau jika salah satu pihak menginginkan keputusan yang mengikat secara hukum dan dapat dilaksanakan oleh negara.

[82] "UU No. 30 Tahun 1999," diakses 20 Juni 2024, https://peraturan.bpk.go.id/Details/45348/uu-no-30-tahun-1999.

Upaya hukum litigasi memastikan bahwa hak-hak para pihak dilindungi sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.[83]

Dalam proses litigasi, para pihak akan berada dalam posisi yang saling berlawanan. Selain itu, penyelesaian sengketa melalui litigasi dianggap sebagai langkah terakhir *(ultimum remidium)*, setelah alternatif penyelesaian sengketa lainnya tidak berhasil.[84]

Tahapan-tahapan penyelesaian sengketa melalui jalur hukum, sebagai berikut: [85]

a.) Pengajuan Gugatan ke Pengadilan: Proses formal penyelesaian sengketa di hadapan hakim di pengadilan.
b.) Banding: Permohonan untuk mengkaji ulang keputusan pengadilan tingkat pertama di pengadilan yang lebih tinggi.
c.) Kasasi: Permohonan kepada Mahkamah Agung untuk mengkaji ulang keputusan pengadilan banding.
d.) Peninjauan Kembali (PK): Upaya hukum luar biasa untuk mengkaji ulang keputusan yang telah berkekuatan hukum tetap karena adanya alasan tertentu, seperti bukti baru atau kekeliruan yang nyata.

[83] Rifqani Nur Fauziah Hanif, "Arbitrase Dan Alternatif Penyelesaian Sengketa," DJKN. KEMENKEU, 2020, https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-manado/baca-artikel/13628/Arbitrase-Dan-Alternatif-Penyelesaian-Sengketa.html.
[84] Nurlani, 27.
[85] I ketut Artadi dan I Dewa Nyoman Rai Asmara Putra, *Implementasi Ketentuan-Ketentuan Hukum Perjanjian kedalam Perancangan Kontrak*, cet. 1 (Bali: Udayana University Press, 2020), 22.

Upaya hukum, memberikan mekanisme yang terstruktur untuk mencari keadilan dan memastikan bahwa hak-hak pihak yang bersengketa terlindungi sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Keunggulan Penyelesaian Sengketa di luar Pengadilan, dalam makalah pelatihan Alternatif Penyelesaian Sengketa (ADR), Chistoper W. Moore (1995:33) mengemukakan daftar keunggulan penyelesaian sengketa secara alternatif di bandingkan dengan prosedur litigasi, antara lain:[86]

a. Sifat kesukarelaan dalam proses;
b. Prosedur yang cepat;
c. Keputusan *non-judicial*;
d. Kontrol manajer yang paling tahu kebutuhan organisasi;
e. Prosedur rahasia;
f. *Fleksibelitas* yang besar dalam merancang syarat-syarat penyelesaian masalah;
g. Hemat waktu;
h. Hemat biaya;
i. Perlindungan dan pemulihan hubungan kerja;
j. Tinggi kemungkinan kesepakatan; untuk melaksanakan
k. Tingkatan yang lebih tinggi untuk melakukan kontrol dan lebih mudah memperkirakan hasil
l. Kesepakatan-kesepakatan yang lebih daripada sekadar kompromi atas hasil yang diperoleh dan cara penyelesaian kalah/menang;

[86] I ketut Artadi dan I Dewa Nyoman Rai Asmara Putra, *Implementasi Ketentuan-Ketentuan Hukum Perjanjian kedalam Perancangan Kontrak*, cet. 1 (Bali: Udayana University Press, 2020), 20.

m. Keputusan dapat bertahan sepanjang waktu;
n. Dapat memuaskan semua pihak;
o. Penyelesaian tuntas.

Sedangkan berperkara melalui lembaga peradilan memiliki kelemahan sebagai berikut:[87]

a. Waktu lama;
b. Biaya tinggi;
c. Melibatkan banyak pihak;
d. Tidak menyelesaikan sengketa;
e. Ada kalah/menang;
f. Tidak memuaskan semua pihak, dan
g. Dapat menimbulkan rasa permusuhan, dendam dan kebencian.

Penyelesaian sengketa di luar pengadilan (non-litigasi) dianggap sebagai metode yang paling efektif, karena dapat menyelesaikan problematika atau sengketa sepenuhnya tanpa menyisakan kebencian dan dendam. Ini disebabkan oleh sifat penyelesaian non-litigasi yang tidak membuat salah satu pihak merasa kalah. Penyelesaian sengketa dengan cara non-litigasi, menunjukkan bahwa hukum adalah cara paling bermoral untuk menyelesaikan problematika atau sengketa, karena dapat menuntaskan sengketa dengan baik.[88]

[87] I ketut Artadi dan I Dewa Nyoman Rai Asmara Putra, *Implementasi Ketentuan-Ketentuan Hukum Perjanjian kedalam Perancangan Kontrak*, cet. 1 (Bali: Udayana University Press, 2020), 21.
[88] I ketut Artadi dan I Dewa Nyoman Rai Asmara Putra, *Implementasi Ketentuan-Ketentuan Hukum Perjanjian kedalam Perancangan Kontrak*, cet. 1 (Bali: Udayana University Press, 2020), 21.

# BAB III

# METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara menganalisis suatu problematika maupun cara untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode-motode ilmiah.[89] Berikut metode penelitian yang diambil dar penelitian ini, dapat dijelaskan yakni:

## A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu meggunakan metode penelitian yuridis empiris, pendekatan penelitian hukum empiris menitikberatkan fokus penelitian yaitu pada penerapan hukum dalam masyarakat.[90] atau bisa juga disebut dengan penelitian lapangan *(field research)*, yakni kegiatan penelitian yang diperoleh dengan terjun langsung ke masyarakat sebagai sumber informasi pertama melalui observasi, dokumentasi, analisis dokumen dan wawancara kepada perusahaan distributor CV. Nirwana Baru distribusi roti, *snack*, dan minuman.[91]

---

[89] Dr Jonaedi Efendi M.H S. H. I. dan Prof Dr Johnny Ibrahim M.Hum S. H. , S. E. , M. M., *Metode Penelitian Hukum: Normatif dan Empiris*, cet. 2 (Jakarta: Prenada Media, 2018), 3, https://g.co/kgs/iBPvhau.

[90] HS dan Nurbani, *Penerapan Teori Hukum pada Penelitian Tesis dan Disertasi*, 23.

[91] Iman Jalaludin Rifa'i dkk., *Metodologi Penelitian Hukum* (Sada Kurnia Pustaka, 2023), 138, https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Hukum/6OO8EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Metodologi%20Penelitian%20Hukum%20iman%20rifa'i&pg=PP1&printsec=frontcover.

Penelitian ini dilakukan peneliti pada distributor CV. Nirwana Baru, dengan langkah observasi dan wawancara yang dilakukan dengan intensif, karena berpengaruh penting dalam proses pengumpulan data. Dari pengamatan observasi tersebut diharapkan dapat ditemukan tujuan penelitian, yaitu mengetahui tentang bagaimana pelaksanaan perjanjian dalam pembayaran jasa distribusi CV. Nirwana Baru dengan toko retail, dan upaya hukum Terhadap CV. Nirwana Baru atas keterlambatan pembayaran dan wanprestasi oleh toko retail.

## B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian berfokus pada pengamatan sesuatu yang berkaitan dengan isu penelitian. Bertujuan untuk mendapatkan pemahaman dan pengertian tentang suatu peristiwa yang menjadi fokus dalam isu penelitian.[92]

Pendekatan penelitian kualitatif mempunyai ciri utama, yaitu data yang diakumulasi hingga data yang ditampilkan denga deskriptif, dan dijelaskan secara kompleks menggunakan kata-kata daripada angka.[93] Oleh hal itu, penelitian ini berfungsi untuk mendapatkan pemahaman terkait pelaksanaan

[92] Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, cet. 1 (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 1, Google-Books-ID: qy1qDwAAQBAJ.
[93] Muhammad Abdulloh Yusuf Yusuf, "Jual beli bahan bangunan dengan sistem pembayaran Cash Tempo perspektif Ulama Empat Madzhab dan Ulama Kontemporer: Studi kasus pada UD. Sumber Waras Desa Sugihwaras Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan" (undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022), 51, http://etheses.uin-malang.ac.id/43898/.

perjanjian dalam pembayaran jasa distribusi CV. Nirwana Baru dengan toko retail, dan upaya hukum Terhadap CV. Nirwana Baru atas keterlambatan pembayaran dan wanprestasi oleh toko retail.

## C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek tempat dilakukan penelitian. Lokasi yang dijadikan tempat penelitan oleh peneliti pada CV. Nirwana Baru (Distributor roti, *snack*, dan minuman) di Ruko Bumi Papan Selaras Nomor 12a-12b Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo.

## D. Sumber Data

Dalam penelitian hukum empiris, sumber data dibagi menjadi dua jenis, diantaranya, sebagai berikut:

1. Data Primer

   Data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti di lapangan melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi, serta analisis dokumen yang selanjutnya akan diolah oleh peneliti[94] Data primer didapatkan dari informan di perusahaan CV. Nirwana Baru distributor roti, *snack*, dan minuman. Informan tersebut yaitu Bapak Fajar Lukman sebagai Kepala Depo CV. Nirwana Baru cabang Sidoarjo.

2. Data Sekunder

[94] HS dan Nurbani, *Penerapan Teori Hukum pada Penelitian Tesis dan Disertasi*, 25.

Data sekunder merupakan data yang didapatkan langsung melewati bahan hukum primer dan bahan hukum sekunder.[95] Bahan hukum primer dalam penelitian ini diperoleh melalui regulasi peraturan perundangan, adapun bahan hukum sekunder diperoleh melalui buku yang berkaitan dengan subjek penelitian, literatur hasil penelitian seperti skripsi, tesis, disertasi, jurnal-jurnal, artikel yang mempunyai relevasi dengan isu penelitian, serta dokumen resmi.

Data sekunder dalam penelitian, sangat membantu peneliti dalam mendapatkan bukti atau bahan yang akan diteliti, sehingga memungkinkan peneliti untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik dengan dukungan sumber-sumber tersebut, baik yang sudah dipublikasikan maupun yang belum.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan oleh penelitian bisa didapatkan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya yaitu:

1. Observasi

   Observasi adalah proses yang melibatkan kegiatan panca indera, seperti penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Observasi

[95] Zainuddin Ali, "Metode Penelitian Hukum," Google Books, Google Books, 23, diakses 4 Oktober 2023, https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Hukum/y_QrEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&bshm=rimc/1.

melibatkan dua komponen utama, yaitu fokus pengamat dan objek yang diamati.[96]

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi untuk melihat secara langsung terkait pelaksanaan perjanjian dalam pembayaran jasa distribusi CV. Nirwana Baru dengan toko retail, dan upaya hukum Terhadap CV. Nirwana Baru atas keterlambatan pembayaran dan wanprestasi oleh toko retail tersebut di CV. Nirwana Baru distributor roti, *snack*, dan minunan Sidoarjo.

2. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi berbicara dengan tujuan tertentu antara dua individu, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.[97] Dengan kata lain wawancara yaitu melakukan dialog yang disengaja diantara dua individu, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban.

Peneliti mewawancarai langsung objek penelitian, yaitu wawancara kepada pihak perusahaan distributor CV. Nirwana Baru yang berkaitan dengan pelaksanaan perjanjian dalam pembayaran jasa distribusi CV.

[96] Ade Ismayani, "Metedologi Penelitian," Google Books, 73, diakses 5 Oktober 2023, https://www.google.co.id/books/edition/METODOLOGI_PENELITIAN/-1rVDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&bshm=rimc/1.
[97] Ali, "Metode Penelitian Hukum," 224.

Nirwana Baru dengan toko retail, dan upaya hukum Terhadap CV. Nirwana Baru atas keterlambatan pembayaran dan wanprestasi oleh toko retail.

3. Studi Kepustakaan

Metode pengumpulan data ini melibatkan kajian literatur dari sumber-sumber hukum, termasuk sumber hukum primer dan sumber hukum sekunder, dengan mempelajari buku-buku dan jurnal, menganalisis peraturan perundang-undangan, serta mempelajari literatur yang relevan dengan topik penelitian.

## G. Analisis Data

Analisis data adalah proses dalam penelitian yang melibatkan evaluasi terhadap data yang telah diproses dengan teori-teori yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, analisis data akan dilakukan melalui beberapa metode termasuk metode dibawah ini:[98]

1. Pemeriksaan Data (*Editting*)

Pemeriksaan data merupakan proses pengecekan atau perbaikan terhadap data yang telah dikumpulkan, untuk memastikan kelengkapan, relevansi, dan kesesuaian dengan permasalahan yang diteliti. Tahap ini digunakan oleh peneliti untuk memvalidasi data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara, dokumentasi, atau data lain yang terkait dengan topik penelitian.

[98] Ismayani, "Metedologi Penelitian," 32.

2. Klasifikasi Data

Menyusun atau mengklasifikasikan data-data yang diperoleh dari wawancara atau observasi kedalam kategori-kategori yang telah ditentukan, dengan maksud untuk memudahkan pembacaan dan pemeriksaan data serta untuk mendeteksi kesalahan penulisan atau sejenisnya.

3. Analisis Data

Setelah data diterima dari narasumber kemudian telah dikategorikan sesuai dengan sub pembahasan, serta sudah melewati pengecekan kembali data-data tersebut oleh peneliti, maka data-data yang telah terkumpul dianalisa secara rinci agar diketahui kebenarannya. Sehingga dari data-data tersebut akan diproses, dan disesuaikan untuk merumuskan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

4. Kesimpulan (*Conclusion*)

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian di mana penulis menyajikan jawaban hukum terhadap masalah yang dibahas, berdasarkan analisis data dari seluruh kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Pada tahap ini, penjelasan diberikan mengenai hasil penelitian terkait dengan permasalahan yang diangkat, yakni "Upaya Hukum Terhadap Perusahaan Distributor atas Keterlambatan Pembayaran atau *Pending Payment* (Studi di CV. Nirwana Baru)."

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil CV. Nirwana Baru

CV. Nirwana Baru merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pendistribusian, yang berkhusus pada distribusi roti, *snack,* dan minuman. Sejak tahun 2001, CV. Nirwana Baru telah membangun kepercayaan dengan para *supplier* atau prinsipal dan *customer*. Keberhasilan perusahaan dimulai dengan kerja keras dan dedikasi untuk menciptakan perusahaan yang menawarkan bantuan distribusi kepada para pelanggan, dengan tetap memberikan pelayanan terbaik serta produk yang berkualitas tinggi. Perusahaan dipimpin oleh seorang direktur utama bernama Zam-Zam Isnan Nasution yang berlokasi pusat di Pasar Gresik Blok BB, No. 24, Jl. Karangpoh, Kabupaten Gresik Jawa Timur.

Sejalan dengan perkembangan perusahaan CV. Nirwana Baru mulai mengembangkan sayapnya, ia membuka cabang perusahaan di Ruko Bumi Papan Selaras Nomor 12a-12b Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo. Perusahaan ini bertugas mendistribusikan dan menjual roti, *snack,* dan minuman menuju ke semua toko-toko yang berada di daerah Sidoarjo, Mojokerto, Gresik, Surabaya, Lamongan, Malang, Pasuruan, Blitar dan sekitarnya, setelah barang tersebut diterima dari prinsipal.

CV. Nirwana Baru telah beroperasi lebih dari 20 tahun dan dipercaya oleh ratusan pelanggan di Indonesia dalam melakukan pendistribusian. CV. Nirwana Baru telah ditunjuk dan bermitra untuk mendistribusikan produk dari PT. Indonesia Bakery Family yang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang makanan, khususnya roti dan *snack.* Berikut produk dari PT. Indonesia Bakery Family yang didistribusikan oleh CV. Nirwana Baru: Aoka roti panggang, aoka gulung, dan momotaro.

Selain itu, CV. Nirwana Baru sudah bekerja sama dengan berbagai *supplier* dari perusahaan lain, seperti PT. Indofood, PT. Tirta Fresindo Jaya, PT. Gloria Bisco, PT. Abadi Niaga Prima, PT. Sari Murni, PT. Sariguna Primatirta, PT. Tirta Sukses Perkasa, PT. Coca-Cola Bottling Indosenisa, PT. Sinar Sosro, PT. Sinar Kencana Agung, PT. Multi Sari Langgengjaya, PT. Bipang Jangkar, PT. Unilever Indonesia, PT. So Good Food, PT. Dua Kelinci, PT. Aqua Golden Mississippi, CV. Sumber Harum Utama, CV. Holygood Indonesia, dan masih banyak perusahaan *supplier* yang lainnya.

Adapun produk-produk roti, *snack,* dan minuman yang dihasilkan dari *supplier* diantaranya sebagai berikut: Aqua, Bebeto, Better, Biskitop, Biskotto, Blaster, BmX, Carnation, Chiki Ball, Chitato, Chocolatos, Chriscito, Cleo, Club, Coca cola, Energen, Fanta, Floridina, Fruitea, Gangsar, Garuda, Rosta, Golda, Golden, Chips, Good Time, Gopek, Goriorio, Grand Choco, Happytos, Heppi Twist, Imperial Creme, Indomie, Indomilk, JetZ, Koshoku Mochi, Kugi, Le Mineral, Mecroni, Milku, Milo,

Mizone, Nestle, Nyamnyam, Piattoz, Pitato, Qtela, Ranjani, Relaxa, Roma, Roma Kelapa, Roppang, Sabina, Sari Gandum, Sedap, Sonice, Sosro, Spix, Sprite, Suki, Superstar, Tango, Taro, Teh Kotak, Teh Pucuk, TicTac, Top Time, Ultra Milk.

Di zaman persaingan bebas saat ini, CV. Nirwana Baru memiliki kesempatan bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam usaha yang sejenis. Hal ini dapat dicapai dengan menawarkan produk berkualitas dan harga yang bersaing di pasar, CV. Nirwana Baru berupaya untuk selalu memberikan pelayanan yang optimal kepada para pelanggan serta melayani sektor retail.

2. Visi dan Misi CV. Nirwana Baru

Adapun visi dari CV. Nirwana Baru adalah menjadi perusahaan yang kompetitif dan dapat dipercaya. Sedangkan misi dari CV. Nirwana Baru adalah memberikan pelayanan optimal, professional, dan inovatif demi kepuasan pelanggan, serta menjunjung tinggi prinsip dan etika bisnis, selalu mengembangkan karyawan agar lebih kompeten, berdedikasi jujur dan berkomitmen untuk bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Membangun lingkungan kerja yang mendukung pencapaian tujuan perusahaan dan kepuasan pelanggan. Mengimplementasikan standar operasional perusahaan yang efektif, efisian, dan sehat dalam segala aspek.

## B. Pelaksanaan Perjanjian Pembayaran Jasa Distribusi CV. Nirwana Baru dengan Toko Retail

Perjanjian adalah sumber hukum utama, di mana setiap pihak yang terikat harus tunduk dan mematuhi kontrak yang telah disepakati.[99] Dalam hal perjanjian, distributor CV. Nirwana Baru menerapkan tiga sistem metode pelaksanaan perjanjian penjualan kepada pelanggan atau toko retail, adapun dari ketiga metode tersebut, pelanggan memiliki kebebasan untuk memilih metode transaksi jual beli mana yang mereka inginkan, termasuk beberapa opsi berikut:

Pertama, metode pelaksanaan perjanjian pembayaran dengan sistem COD *(Cash on Delivery)* atau membayar langsung di tempat. Sistem COD merupakan metode pembayaran secara tunai, yang umumnya dipraktikkan dengan cara pihak penjual bertemu langsung di tempat dengan calon pembeli, setelah pesanan diterima oleh pembeli pada lokasi alamat yang telah disepakati sebelumnya. Alamat dalam hal ini dapat berupa alamat toko, rumah, atau lokasi lain yang disetujui oleh kedua belah pihak saat transaksi jual beli.[100]

Selaras dengan pemaparan diatas, praktik pembayaran menggunakan sistem COD pada CV. Nirmana Baru dilakukan secara tunai, dan pembayaran

[99] Abdul R. Saliman, *Hukum Bisnis Untuk Perusahaan: Teori dan Contoh Kasus (Edisi Kelima)*, 5 ed., cet. 9 (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 8.
[100] Adi Kristian Silalahi, Elisatris Gultom, dan Susilowati Suparto, "Perlindungan Hukum Terhadap Penjual Pada Transaksi Online Shop Dengan Menggunakan Sistem Pembayaran COD Dalam Perspektif Hukum Perlindungan Konsumen | Silalahi | Jurnal Justitia : Jurnal Ilmu Hukum dan Humaniora," 2022, 1335, http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/Justitia/article/view/4309.

dapat dilaksanakan saat barang pesanan yang didistribusikan oleh sopir perusahaan telah sampai ke alamat yang ditentukan pelanggan. Artinya pembayaran dilakukan saat itu tanpa adanya jangka waktu, dan kedua belah pihak berada dalam satu tempat. Pelanggan akan memberikan total keseluruhan uang dari pembelian produk tersebut sesuai dengan faktur, total uang ini nantinya akan dibayarkan oleh pelanggan dan diberikan kepada sopir atau pengantar barang tersebut apabila barang telah sampai.

Sebenarnya, dalam pelaksanaan sistem COD ini riskan terjadi pencurian uang penjualan. Pada umumnya kecurangan tersebut dilakukan oleh oknum internal perusahaan, seperti sopir atau pengantar barang yang bertugas. Meskipun rawan terjadi pencurian, CV. Nirwana Baru telah menyiasati dan memiliki strategi untuk memberikan perlindungan hukum terhadap hal itu.

CV. Nirwana Baru menyadari risiko tersebut sehingga mengambil langkah awal untuk memberikan upaya perlindungan terhadapnya, yakni dengan cara lebih selektif pada saat proses rekruitmen pekerjaan. Seperti memberikan kualifikasi untuk mencantumkan data penting di surat lamaran, yakni ijazah, KTP, SKCK (Surat Keterangan Catatan Kepolisian) dan dokumen lainnya. Kemudian, apabila terjadi hal pencurian oleh sopir atau pengantar barang, maka pihak perusahaan dapat mengambil langkah dengan melaporkan

pelaku ke kepolisian setempat atau dapat melakukan negosiasi dengan proses kekeluargaan.[101]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fajar, ditemukan informasi terkait kasus pencurian uang yang pernah terjadi di CV. Nirwana Baru, dijelaskan sebagai berikut:

> *"Kasus pencurian uang pernah terjadi di CV. Nirwana Baru pada akhir tahun 2023, pencurian itu mulanya dari pihak sales. Nah, sales kan jobdesknya cari orderan dari customer, lalu barang yang dipesan dikirim sama sopir perusahaan. Disini sales ngasih dua pilihan sistem pembayaran ke pelanggan: COD tunai atau transfer. Kalo metode transfer, sales ngasihkan nomor rekening pribadi, bukan rekening perusahaan. Kalo pelanggan pilih metode COD tunai, itu kan uangnya dikasih ke sopir, lalu sopir kasih ke sales. Jadi, mereka berdua kerja sama buat mencuri uang. Padahal, uang itu harusnya langsung disetorin ke owner atau admin perusahaan setelah barang dikirim. Kasus ini sering kejadian karena sales dan sopir kompak kerja sama. Sales bohong ke admin perusahaan dengan bilang pesanan dari retailer pakai sistem pembayaran tempo, jadi di faktur tertulis begitu. Pencurian ini ketahuan gara-gara data penjualan dan pembelian nggak sinkron. Distributor CV. Nirwana Baru coba menyelesaikan masalah ini dengan musyawarah, kemudian hasil musyawarah disahkan melalui perjanjian bermaterai biar punya kekuatan hukum yang harus dijalankan."*[102]

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa, sales bertugas untuk mencari pesanan dari pelanggan, kemudian barang yang dipesan tersebut dikirim oleh sopir perusahaan. Ternyata sales hanya memberikan dua opsi pembayaran kepada pelanggan, yakni metode COD tunai dan juga metode transfer. Untuk metode transfer, sales memberikan nomer rekening pribadi kepada pelanggan, bukan nomor rekening perusahaan. Apabila pelanggan memilih sistem COD tunai, maka uang pembayaran tersebut diberikan kepada

[101] Fajar Lukman, wawancara, (Sidoarjo, 16 Desember 2023)
[102] Fajar Lukman, wawancara, (Sidoarjo, 16 Desember 2023)

sopir yang kemudian sopir menyerahkannya kepada sales. Dalam kasus ini sopir dan sales saling bekerja sama untuk mencuri uang. Padahal seharusnya uang pembayaran tersebut harus disetorkan langsung kepada *owner* atau admin perusahaan, untuk segera dilakukan rekapitulasi.

Kasus ini beberapa kali dilakukan oleh sales dan sopir yang saling bekerjasama. Dalam kasus tersebut, sales membuat alasan dan suatu kebohongan kepada admin perusahaan, yakni membuat seolah-olah pesanan dari *retailer* menggunakan sistem pembayaran tempo, yang kemudian admin dari perusahaan memberikan faktur yang tertuang menggunakan pembayaran sistem tempo kepada sales.

Dalam standar operasional prosedur atau regulasi internal perusahaan CV. Nirwana Baru, menerapkan upaya perlindungan hukum preventif atau pencegahan terhadap hal yang tidak diinginkan. Berikut proses alur kerja distribusi barang atau produk hingga sampai ke tangan *customer* yaitu: barang produksi dari pabrik pusat (Prinsipal) dikirim kepada perusahaan distributor CV. Nirwana Baru, kemudian distributor mendistribusikan barang atau produk kepada toko retail melalui perantara sales perusahaan, setelah produk tersebut sampai kepada *retailer* maka selanjutnya produk tersebut siap untuk diperjual belikan kepada *customer* akhir.[103]

[103] Fajar Lukman, wawancara, (Sidoarjo, 20 Maret 2024)

Dapat diketahui bahwa, tugas dan kinerja seorang sales distributor adalah menawarkan barang atau jasa produksi perusahaan kepada pelanggan, melakukan penjualan produk, membantu kebutuhan pelanggan dengan cara menjelaskan secara spesifik produk yang akan dijual, memberikan rancangan kisaran anggaran biaya yang harus dikeluarkan, melakukan komunikasi yang baik dengan pelanggan, menjaga citra dan nama baik perusahan. Jika di kemudian hari seorang sales melakukan pelanggaran terhadap perusahaan atau pelanggan, maka dia akan dimintai bentuk pertanggungjawaban atas kesalahannya. Pertanggungjawaban ini dapat dilakukan dengan memenuhi kesepakatan perjanjian melalui proses musyawarah untuk mencapai solusi. Jika musyawarah tidak menghasilkan solusi, langkah terakhir yang akan diambil adalah melalui proses hukum.[104]

Setelah terungkap adanya kasus pencurian dalam sistem pembayaran COD tunai yang melibatkan kerjasama antara sales dan sopir, CV. Nirwana Baru melakukan pengecekan ulang terhadap metode pembayaran yang digunakan oleh para *retailer* nya. Kasus ini terungkap melalui proses rekap data penjualan dan pembelian yang tidak sinkron, di mana ditemukan bahwa banyak *retailer* menggunakan metode pembayaran tempo. Selanjutnya pihak sales yang melakukan kecurangan tersebut mengakui perbuatannya dan siap untuk menanggung konsekuensinya.

[104] Fajar Lukman, wawancara, (Sidoarjo, 20 Maret 2024)

Upaya hukum yang dilakukan distributor CV. Nirwana Baru yakni dengan mengadakan musyawarah terlebih dahulu sebelum melalui jalur hukum, hal ini sesuai dengan standar operasional prosedur atau regulasi perusahaan. Musyawarah tersebut bertujuan untuk mendapatkan jalan keluar dari permasalahan. Kemudian hasil dari musyawarah tersebut di sah-kan melalui perjanjian tertulis dan bermaterai guna memperoleh kekuatan hukum yang sah, serta perjanjian tersebut harus dipatuhi oleh kedua belah pihak.

Distributor CV. Nirwana Baru menjalankan kewajibannya yakni mendistribusikan roti, *snack,* dan minuman kepada para pelanggan atau toko retail. Dalam penggunaan sistem COD, perusahaan pasti telah menetapkan aturan atau prosedur yang terkait. Ketentuan tersebut berisi hal-hal barang yang akan dikirim sesuai dengan alamat, kuantitas, kualitas, spesifikasi barang, waktu yang ditentukan, serta jumlah harga barang. Hal tersebut dilakukan sesuai dengan kesepakatan awal yang tertuang dalam faktur atau nota yang telah dibuat dan disepakati bersama.

Menurut pernyataan Bapak Fajar mengenai rekapitulasi jumlah data pelanggan tetap di CV. Nirwana Baru sebagai berikut:

> *"Berdasarkan rekap data tahun 2024, Alhamdulillah ada kurang lebih 150 pelanggan tetap di CV. Nirwana Baru. Terdapat 100 pelanggan menggunakan pembayaran sistem COD, sekitar 30 pelanggan menggunakan metode pembayaran transfer, serta kurang lebih 20 orang menggunakan sistem pembayaran tempo."*[105]

[105] Fajar Lukman, wawancara, (Sidoarjo, 20 Maret 2024)

Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa, pembayaran dengan sistem COD merupakan salah satu metode pembayaran yang diminati oleh banyak pelanggan atau toko retail. Berdasarkan jumlah data yang telah direkapitulasi pada tahun 2024, sebanyak 100 dari sekitar 150 pelanggan tetap di CV. Nirwana Baru memilih sistem pembayaran COD. Sementara itu, 30 pelanggan menggunakan sistem transfer, dan sekitar 20 pelanggan lainnya memilih pembayaran dengan sistem tempo.

Menurut hasil wawancara dengan perusahaan, adapun alasan sistem COD banyak digemari oleh pelanggan, karena metode COD ini membantu menjaga keamanan pelanggan. Pelanggan dapat memeriksa barang atau produk terlebih dahulu setelah barang sampai di alamat tujuan mereka, kemudian setelah barang sesuai dengan pesanan, pelanggan dapat melakukan transaksi pembayaran.[106]

Tujuan dari sistem pembayaran COD adalah untuk memberikan kemudahan kemudahan bagi pelanggan dalam melakukan transaksi jual beli,[107] diantaranya yaitu, pelanggan tidak harus meluangkan waktu untuk melakukan transfer ke bank atau kartu kredit, pelanggan tidak perlu meninggalkan rumah, cukup menunggu barang pesanan sampai, dan pelanggan dapat lebih yakin untuk memeriksa kondisi barang pada saat diterima.

[106] Fajar Lukman, wawancara, (Sidoarjo, 20 Maret 2024)
[107] Indriana, "Pertanggung Jawaban Pelaku Usaha Dan Konsumen Terhadap Sistem Pembayaran Cash on Delivery (COD)," *Jurnal Legal Reasoning* 4, no. 2 (23 Juni 2022): 172, https://doi.org/10.35814/jlr.v4i2.3604.

Dalam transaksi jual beli, prinsip I'tikad baik pada setiap pihak harus dilaksanakan. Seperti pihak penjual harus memberikan barang kepada pembeli sesuai dengan waktu yang telah disepakati, dan pembeli harus membayar harga barang yang telah dibeli. Prinsip ini diatur dalam Pasal 1457 KUHPerdata yang menyatakan bahwa jual beli adalah kesepakatan di mana satu pihak berjanji untuk memberikan barang, dan pihak lain berjanji untuk membayar harga sesuai kesepakatan.[108]

Perjanjian jual beli harus memenuhi persyaratan yang diatur dalam Pasal 1320 KUHPerdata yang menyatakan bahwa, suatu perjanjian dianggap sah apabila memenuhi 4 syarat, yaitu kesepakatan para pihak yang terlibat, kecakapan untuk membuat perikatan, objek tertentu, dan suatu sebab yang halal.[109]

Kedua, metode pelaksanaan perjanjian pembayaran dengan sistem transfer, metode ini tidak jauh berbeda dengan metode sistem COD atau membayar langsung di tempat, yakni transaksi pembayaran dilakukan saat itu juga ketika pembeli dan penjual bertemu dalam satu tempat setelah pesanan diterima oleh pembeli. Adapun hal mendasar yang membedakan antara sistem COD dengan transfer, yakni terletak pada pembayaran tidak dilakukan secara tunai, namun pembayaran dilakukan dengan cara transfer ke nomor rekening perusahaan distributor CV. Nirwana Baru. Baik melalui ATM *(Automatic*

[108] "Kitab Undang-Undang Hukum Perdata."
[109] "Kitab Undang-Undang Hukum Perdata."

*Teller Machine)*, internet banking, mobile banking, maupun e-wallet. Selanjutnya bukti transaksi pembayaran transfer yang telah sukses oleh pembeli dikirim kepada pihak distributor dalam hal ini dikirim kepada kepala Depo perusahaan untuk pengecekan kebenaran.

Ketiga, metode pelaksanaan perjanjian dengan sistem tempo, sistem pembayaran tempo adalah pembayaran yang dilakukan belakangan atau penundaan pembayaran yang sesuai dengan kesepakatan waktu antara penjual dan pembeli.[110] Jenis pembayaran ini telah disepakati oleh kedua belah pihak sejak awal, termasuk waktu pelunasan, jumlah yang harus dibayar, dan ketentuan terkait lainnya.[111]

Sistem pembayaran tempo pada distributor CV. Nirwana Baru yakni sistem pembayaran yang memungkinkan pelanggan atau toko *retailer* untuk membayar sesuai dengan kesepakatan jangka waktu, kesepakatan tersebut dilakukan secara tertulis dalam faktur. Perusahaan memberikan kelonggaran waktu lebih panjang kepada pelanggan tanpa mewajibkan pembayaran angsuran berkala seperti sistem kredit. Barang yang dipesan dalam transaksi ini merupakan barang yang tersedia secara langsung *(ready stock)* tanpa perlu diproduksi terlebih dahulu.

---

[110] Hardiyanti Rukmana Juhari, "Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Sistem Pembayaran Tempo Pada Jual Beli Bahan Bangunan (Studi Toko Aditya Desa Malangke)" (other, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2022), 53, http://repository.iainpalopo.ac.id/.

[111] Muhamad Edi Zusuf dan Muhammad Hanif Al Hakim, "Layanan Servis Mobil Dengan Sistem Pembayaran Tempo Dalam Perspektif Fiqh Muamalah (Studi Kasus di Bengkel Semut Jl. Kahuripan Barat II Sumber, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta)" (skripsi, UIN RADEN MAS SAID, 2023), 1, https://eprints.iain-surakarta.ac.id/6900/.

Menurut hasil wawancara dengan Abah Qodim selaku pelanggan yang memilih sistem tempo di CV. Nirwana Baru, alasan pelanggan atau toko *retailer* tertarik memilih transaksi jual-beli dengan sistem tempo, adalah sebagai berikut:[112]

1. Sistem tempo memberikan keringanan dan kemudahan bagi pelanggan dalam pembayaran terdapat jeda waktu pelunasan.
2. Pelanggan bisa mendapatkan berbagai macam barang atau produk, misalnya uang Rp. 7.000.000.- untuk pelunasan pada satu distributor, maka cuma dapat barang yang ada di distributor tersebut, sedangkan dengan sistem tempo pelanggan bisa mendapatkan barang dari distributor yang lainnya.
3. Hasil penjualan produk bisa saling menutupi tagihan. Hal tersebut lebih efektif karena jika memilih sistem tempo, maka barang atau produk akan datang terlebih dahulu dan kemudian laku, selanjutnya bisa untuk membayar tagihan mendesak yang lain.

Menurut keterangan yang diperoleh dari Bapak Fajar Lukman selaku informan, yang bertugas sebagai Kepala Depo CV. Nirwana Baru cabang Sidoarjo, terdapat beberapa perbedaan harga barang atau produk dalam transaksi jual beli antara sistem tempo dan cash. Sistem tempo mengacu pada pembayaran dengan jangka waktu tertentu, sementara sistem cash melibatkan

[112] Abah Qodim, wawancara, (Sidoarjo, 16 Desember 2023)

pembayaran tunai, baik melalui metode COD tunai ataupun transfer tanpa adanya tambahan jangka waktu.

> *"Perbedaan jelas ada, pasti ada selisih harga antara pembayaran sistem cash dengan tempo, sistem tempo lebih sedikit mahal."*[113]

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwasannya terdapat perbedaan yang substansial dalam penjelasan terkait selisih harga antara harga jual dan harga beli. Selain itu, juga diketahui bahwa pelaksanaan pembayaran melalui sistem tempo lebih tinggi dibandingkan dengan pembayaran dengan sistem COD tunai ataupun transfer.

Dalam praktiknya distributor CV. Nirwana Baru menerapkan ketentuan peraturan transaksi menggunakan sistem tempo, yaitu jangka waktu pembayaran sistem tempo dibatasi dalam kurun waktu maksimal satu minggu. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih ditemukan adanya beberapa pelanggan atau *retailer* yang melakukan keterlambatan dalam pembayaran, atau membayar tidak sesuai dengan tempo yang telah ditetapkan.[114]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fajar Lukman yang menjabat sebagai Kepala Depo CV. Niwana Baru cabang Sidoarjo, selaku informan pada penelitian ini mengatakan bahwa:

> *"Sales dari pihak distributor telah menemui para pelanggan atau toko retail yang memilih menggunakan pembayaran dengan sistem tempo untuk menagih janji pembayaran, akan tetapi beberapa para toko retail masih ada juga yang melakukan pembayaran tidak sesuai dengan waktu yang telah disepakati*.

[113] Fajar Lukman, wawancara, (Sidoarjo, 16 Desember 2023)
[114] Fajar Lukman, wawancara, (Sidoarjo, 16 Desember 2023)

> *Pelanggan atau toko retail meminta tambahan waktu untuk melunasi pembayaran tersebut, beberapa waktu kemudian ketika tenggat waktu pembayaran berikutnya, sekali lagi beberapa pihak pelanggan atau retailer tersebut mengingkari janji yang telah dia buat sendiri dan sekali lagi meminta tambahan waktu, pihak pelanggan atau retailer terus memberikan alasan demi alasan guna menunda pembayaran, sehingga menyebabkan keterlambatan pembayaran atau pending payment. ”*[115]

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Fajar tersebut dapat diketahui bahwa CV. Nirwana Baru memiliki problematika utama dalam sistem metode pembayaran tempo. Pihak sales dari distributor telah menagih pembayaran kepada pelanggan atau *retailer* karena telah memasuki jatuh tempo, akan tetapi terdapat beberapa pelanggan yang tidak melaksanakan pelunasan pembayaran sesuai dengan kesepakatan, pelanggan meminta tambahan waktu lagi untuk membayar pelunasan, padahal pada kesepakatan awal telah dicantumkan tanggal pembayaran pada faktur, kemudian pihak penjual dan pembeli sudah saling menyetujui.

Tempo dalam suatu perjanjian pembayaran adalah suatu hal yang sangat krusial, masing-masing pihak sebagai penjual dan sebagai pembeli atau pelanggan harus menepati pembayaran tempo sesuai dengan perjanjian kesepakatan yang dilakukan di awal kesepakatan. Dalam transaksi pembayaran antara distributor dengan pelanggan atau toko retail harus melakukan perjanjian yang sesuai dalam Pasal 1313 KUHPerdata, yakni: “Perjanjian adalah suatu peristiwa di mana seorang berjanji kepada orang lain atau di mana dua orang

[115] Fajar Lukman, wawancara, (Sidoarjo, 16 Desember 2023)

atau lebih saling berjanji untuk melaksanakan suatu hal, dari peristiwa tersebut timbul suatu hubungan antara dua orang atau lebih yang dinamakan perikatan."[116]

Dari definisi tersebut, dapat dipahami bahwa perjanjian adalah kesepakatan antara satu orang atau lebih untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Contoh dari tindakan ini adalah perjanjian yang dibuat antara distributor CV. Nirwana Baru dengan pelanggannya atau toko retail. Penjelasan dalam Pasal 6 ayat (2) Permendag No. 66 Tahun 2019 menjelaskan terkait penunjukan dalam distribusi barang "Distribusi barang secara tidak langsung dilakukan oleh pelaku usaha distribusi berdasarkan perjanjian, penunjukan dan atau bukti transaksi secara tertulis"[117]

Adapun upaya yang dilakukan oleh distributor CV. Nirwana Baru dalam mengatasi problematika utama dalam perjanjian pembayaran sistem tempo oleh pelanggan atau toko retail yang melakukan keterlambatan pembayaran, tidak sesuai dengan kesepakatan perjanjian, menurut informan yakni Bapak Fajar mengatakan bahwa:

> *"apabila pelanggan atau toko retail memilih menggunakan sistem tempo, distributor kami tidak keberatan karena kami memberikan keringanan pembayaran kepada pelanggan, tetapi juga ada resikonya, jika terdapat suatu pelanggan yang tidak membayar atau melalaikan perjajiannya tersebut kita sebagai distributor harus menanggung dan mengatasinya, dalam kata lain distributor memiliki kewajiban setor ke produsen atau supplier, jadi perputaran uang tadi setelah dari pelanggan atau toko retail langsung digunakan untuk pesan lagi ke produsen atau supplier guna memesan barang-*

[116] "Kitab Undang-Undang Hukum Perdata."
[117] "Permendag No. 66 Tahun 2019," Database Peraturan | JDIH BPK, diakses 2 November 2023, http://peraturan.bpk.go.id/Details/128619/permendag-no-66-tahun-2019.

*barang lagi dan dijualan lagi kepada penjual retailer lainnya. Sistem tempo memiliki tenggat waktu dua hari sampai maksimal satu minggu untuk pelanggan melunasi pembayarannya, bahkan dari rentang waktu tersebut masih ada juga pelanggan yang sampai satu bulan atau lebih dari waktu kesepakatan awal belum melunasi pembayarannya. Terdapat beberapa pelanggan kami yang molor dan sering menunggak pembayaran, maka kebijakan dari distributor kami yaitu apabila pelanggan tersebut memesan lagi ke distributor kami maka akan kami layani akhir, kami mendahulukan pelanggan yang lainnya terlebih dahulu."*[118]

Dari pemaparan yang dijelaskan oleh informan, dapat diperoleh informasi bahwa perusahaan memberikan pilihan metode perjanjian pembayaran sistem tempo, untuk memberikan keringanan kepada pelanggannya. Serta perusahaan juga telah menyadari adanya risiko apabila pelanggan memilih sistem tempo, yaitu perusahaan harus bertanggung jawab dan menanggung atas perputaran uang penjualan dan pembelian kepada pihak prinsipal maupun pihak *supplier* yang telah bekerja sama dengan perusahaan.

Sistem pembayaran tempo yang diterapkan oleh distributor CV. Nirwana Baru dengan para pelanggannya, yaitu didasarkan atas kesepakatan bersama. Kesepakatan ini dibuat dalam rangka menjaga hubungan yang baik dan kepercayaan antar kedua belah pihak sebagai mitra bisnis. Kemudian dapat dilihat dalam prespektif agama bahwa terdapat kaidah yang menjelaskan terkait hukum asal muamalah pada dasarnya adalah halal dan diperbolehkan, kecuali terdapat dalil yang mengharamkan atau melarangnya. Melalui pendekatan ini, CV. Nirwana Baru berupaya memastikan bahwa setiap transaksi tidak hanya berjalan lancar tetapi juga memperkuat ikatan profesional yang telah terjalin.

[118] Fajar Lukman, wawancara, (Sidoarjo, 16 Desember 2023)

Kebijakan peraturan sistem tempo pada distributor CV. Nirwana Baru menerapkan ketentuan terkait pelunasan pembayaran yang dilaksanakan dengan batas waktu dua hari hingga maksimal satu minggu. Pada pelaksanaannya terdapat beberapa pelanggan atau toko retail yang melakukan keterlambatan pembayaran, pelanggan belum membayar pelunasan sesuai tempo kesepakatan, bahkan ada yang baru melunasi dalam jangka waktu satu bulan atau lebih.

Upaya kebijakan yang diterapkan CV. Nirwana Baru kepada pelanggan atau *retailer* yang memilih sistem tempo, dan pelanggan yang melakukan keterlambatan pembayaran yang tidak sesuai dengan kesepakatan, yakni perusahaan melakukan filter pengiriman distribusi barang kepada pelanggan. Perusahaan memprioritaskan pelanggan tetap dan pelanggan yang tidak pernah melanggar aturan kesepakatan, mengakhirkan pelayanan kegiatan jual beli kepada pelanggan atau toko retail yang pernah melakukan keterlambatan pembayaran, hal ini dilakukan guna meminimalisir risiko kebangkrutan. Risiko adalah sesuatu yang tidak diinginkan dan tidak dapat diprediksi. Oleh karena itu, manajemen yang baik harus diterapkan dalam dunia bisnis untuk menghindari risiko yang tidak diharapkan.[119]

Keterlambatan pembayaran *pending payment* merupakan tidak tercapainya target waktu pembayaran yang telah direncanakan sesuai dengan

[119] Mifrachul Ulum, "Risiko Bisnis Dalam Pandangan Syariah," *Jurnal Ummul Qura* vol VIII, no. 2 (2016): 24, https://core.ac.uk/reader/268132874.

kondisi aktual pembayaran, atau dengan kata lain, melebihi jangka waktu pembayaran yang telah disepakati dalam kontrak oleh kedua belah pihak.[120] *Pending payment* merupakan kondisi di mana seorang individu, perusahaan, atau entitas lainnya tidak memenuhi kewajiban melakukan pembayaran yang seharusnya dilakukan dalam jangka waktu yang telah disepakati, atau yang diharapkan oleh pihak yang seharusnya menerima pembayaran, hal ini disebut juga dengan melakukan penundaan pembayaran kewajiban.[121]

Risiko apabila terjadi keterlambatan pembayaran atau *pending payment* dapat merugikan pihak distributor CV. Nirwana Baru, dijelaskan sebagai berikut: "Adanya risiko pemutaran uang penjualan dan pembelian oleh distributor dengan prinsipal, pihak distributor mengalami penundaan pembayaran *pending payment* yang akan dikirm ke pihak produsen atau *supplier*, distributor juga harus melakukan pemesanan ke pihak produsen atau *supplier* agar dapat memenuhi pesanan dari pihak konsumen atau *retailer* lainnya, produksi di gudang terhambat karena pembiayaan produksi barang menjadi tidak maksimal, upah yang dibayarkan kepada karyawan juga terhambat, serta dapat mengakibatkkan pemutusan kontrak ke beberapa karyawan, keterlambatan pembayaran atau *pending payment* juga menyebabkan pemutusan kontrak oleh beberapa brand atau *supplier* barang

[120] Listanto dan Hardjomuljadi, "Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Pembayaran Kontraktor Kepada Subkontraktor Pada Proyek Gedung Bertingkat.Pdf," 61.
[121] Raditya, Hardjomuljadi, dan Amin, "Faktor Dampak Keterlambatan Pembayaran Kontraktor Kepada Subkontraktor Pada Proyek Jalan Tol," 4.

untuk berhenti berkerja sama dengan tidak lagi memperjualkan produk di perusahaan distributor CV. Nirwana Baru. [122]

Dari penelitian terdahulu dengan judul "Perlindungan Hukum terhadap Distributor terkait *Retailer* yang Wanprestasi (Studi pada Distributor Merdeka Kota Pekalongan)." Penelitian tersebut meneliti terkait distributor UD. Merdeka yang merupakan distributor mie kering. Dalam pembayaran yang dilakukan oleh distributor UD. Merdeka, digunakan sistem pembayaran tunai maupun sistem tempo. Dalam pelaksanaannya, *retailer* yang memilih sistem tempo hanya memberikan janji dan meminta kelonggaran waktu untuk pelunasan pembayaran. Namun dikemudian hari, diketahui bahwa *retailer* yang menjual produk mie kering tersebut menutup tokonya lantaran bangkrut, dan meninggalkan hutang pelunasan pembayaran keapada distributor. Pelanggan tersebut kemudian melarikan diri, sehingga distributor harus menanggung semua kerugian yang dialami dari kejadian tersebut.[123]

Pelanggan atau *retailer* yang memilih sistem tempo dan melakukan keterlambatan pembayaran bahkan pelanggan yang tidak membayar pelunasan pembayaran tersebut, mengakibatkan kerugian pada pihak distributor, pihak distributor mengalami penuggakan modal yang akan disetorkan ke pihak produsen atau *supplier* yang bekerjasama. Perusahaan distributor juga perlu

[122] Fajar Lukman, wawancara, (Malang, 6 September 2023)
[123] Riski Paramudita Anggraini, "Perlindungan Hukum Terhadap Distributor Terkait Retaller Yang Wanprestasi (Studi Pada Distributor Merdeka Kota Pekalongan)" (other, Universitas Negeri Semarang, 2017), http://lib.unnes.ac.id/30208/.

melakukan pemesanan ke pihak produsen atau *supplier*, untuk mencukupi kebutuhan *orderan,* dan juga pengirimkan pesanan ke pihak pelanggan atau *retailer* lainnya. Apabila banyak pelanggan atau *retailer* yang melakukan hal tersebut maka akan terjadi risiko kebangkrutan pada pihak distributor karena timbul macetnya perputaran uang pada perusahaan.

Dilihat dari ketiga sistem metode pelaksanaan perjanjian pembayaran, metode tempo ini merupakan metode yang riskan terjadi adanya pelanggaran oleh pelanggan atau toko retail. Keterlambatan pembayaran oleh pelanggan atau *retailer* merupakan problematika utama dari perusahaan, distributor CV. Nirwana Baru dapat mengalami kerugian atas keterlambatan pembayaran, karena cukup menghambat dan menggangu proses operasional jalannya perputaran uang penjualan dan pembelian dalam perusahaan, serta kegiatan jual beli tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Distributor menanggung sejumlah uang keterlambatan pembayaran oleh pelanggannya untuk membeli produk dari produsen maupun *supplier* guna menstabilkan kegiatan jual beli pada perusahaan.

Adapun mekanisme perjanjian pembayaran, baik sistem COD atau membayar langsung di tempat, transfer, maupun tempo yaitu dengan menggunakan perjanjian tertulis yang dibuktikan dengan faktur penjualan, setelah kedua pihak sepakat untuk melakukan perjanjian. Faktur penjualan merupakan dokumen yang memberikan bukti transaksi penjualan barang dan jasa, menunjukkan rincian jumlah yang harus dibayarkan oleh pelanggan atas

pembelian yang dilakukan, faktur mencakup informasi mengenai kuantitas barang atau jasa yang dibeli, harga dan total tagihan.[124]

Rincian isi faktur pada CV. Nirwana Baru meliputi nama sales, tanggal pengiriman, jenis metode pembayaran, nama pelanggan atau *retailer*, alamat pengiriman barang, nama barang yang akan dikirim, rincian barang yang dipesan, jumlah harga yang harus dikeluarkan oleh *retailer*, tanda tangan dari kedua belah pihak yakni pihak distributor yang meliputi kepala gudang dan *driver*, maupun dari pihak pelanggan, dan juga disertakan keterangan apakah barang diterima dalam keadaan baik dan lengkap.

Dari hasil wawancara dengan informan juga mengemukakan terkait tanggungjawab distributor apabila barang atau produk yang dikirim tidak sesuai dengan kesepakatan awal, sebagai berikut:

> *"Pihak distributor berupaya seoptimal mungkin agar barang distribusi yang akan dikirim ke alamat tujuan pelanggan sesuai dengan tanggal kesepakatan, serta barang yang dikirim selamat sampai tujuan dengan keadaan baik dan lengkap. Apabila barang yang dikirim dan telah tiba di lokasi tujuan mengalami keadaan yang tidak sempurna atau kartonnya rusak, penyok, berlubang, serta barang yang dikirim kurang dari jumlah kesepakatan maka CV. Nirwana baru akan bertanggung jawab, dan barang tersebut dapat dikembalikan serta diganti dengan barang yang berkualitas bagus juga sesuai dengan jumlah kuantitas yang telah disepakati relevan dengan faktur."*[125]

Dalam hal distribusi barang yang berkhusus pada distribusi roti, *snack*, dan minuman, distributor CV. Nirwana Baru memiliki kewajiban untuk

[124] Damas Gusti Pangestu, "Proses Penginputan Account Payable Invoice Pada Divisi Finance Accounting dan TAX PT. Gonusa Prima Distribusi" (laporan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta, 2020), 2, http://repository.stei.ac.id/976/.
[125]Fajar Lukman, wawancara, (Sidoarjo, 16 Desember 2023)

menyelenggarakan proses pengiriman distribusi dan menjaga keselamatan atas barang-barang yang akan dikirim. Selama proses pengiriman barang, jika terjadi hambatan atau masalah dalam pelaksanaan pengiriman, baik karena faktor kesengajaan, kelalaian, atau faktor *force majeure.* Dalam hal ini dapat menyebabkan keterlambatan, kerusakan, atau kehilangan barang atau produk yang diangkut, maka CV. Nirwana Baru siap bertanggung jawab atas segala kerugian yang timbul dalam proses pengiriman tersebut.

Jika sopir perusahaan atau pengangkut barang tidak melakukan tindakan yang menyebabkan kerugian, sebagaimana memenuhi ketentuan Pasal 1365 KUH Perdata tentang perbuatan melawan hukum yang berbunyi: "Tiap perbuatan yang melanggar hukum dan membawa kerugian kepada orang lain, mewajibkan orang yang menimbulkan kerugian itu karena kesalahannya untuk menggantikan kerugian tersebut."[126] Maka tidak dapat dimintakan pertanggungjawaban terhadapnya, hal ini sesuai dengan prinsip praduga tak bersalah, yaitu tergugat dalam hal ini pengangkut selalu dianggap bertanggungjawab sampai ia dapat membuktikan ia tidak bersalah.[127]

Akan tetapi jika diketahui bahwa pengangkut merupakan sumber permasalahan atau pihak yang mengakibatkan suatu kerugian maka pengangkut berhak untuk bertanggungjawab, sebagaimana Pasal 1366 KUH Perdata "Setiap orang bertanggung jawab, bukan hanya atas kerugian yang disebabkan

[126] "Kitab Undang-Undang Hukum Perdata."
[127] Santoso, *Pengantar Ilmu Hukum*, 156.

perbuatan-perbuatan, melainkan juga atas kerugian yang disebabkan kelalaian atau kesembronoannya."[128] Bahwa setiap orang yang bertanggungjawab tidak hanya pada kerugian yang diperbuatnya melainkan juga kerugian atas tindakan kecerobohan maupun kelalaian yang dilakukan.

Menurut analisis peneliti, guna meminimalisisr risiko terhadap adanya keterlambatan pembayaran oleh pelanggan atau *retailer*, perusahaan distributor CV. Nirwana Baru harus lebih meningkatkan upaya pada syarat-syarat ketentuan dan mekanisme pembayaran menggunakan sistem tempo, misalnya apabila pelanggan melanggar aturan sistem tempo atau melakukan keterlambatan pembayaran maka diberikan denda pada setiap harinya, kecuali atas kesepakatan bersama atau saling rela memberikan kelonggaran, selanjutnya distributor hanya menerapkan pembayaran sistem tempo kepada pelanggan atau *retailer* yang sudah dikenal saja. Karena adanya keterlambatan pembayaran oleh pelanggan atau *retailer* tersebut, distributor CV. Nirwana Baru dapat mengalami kerugian yang cukup menghambat proses operasional penjualan maupun pembelian yang tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

[128] "Kitab Undang-Undang Hukum Perdata."

## C. Upaya Hukum terhadap CV. Nirwana Baru atas Keterlambatan Pembayaran dan Wanprestasi oleh Toko Retail

Upaya hukum merupakan bagian yang tak terpisahkan oleh perlindungan hukum. Perlindungan hukum menurut CST. Kansil adalah segala upaya hukum yang wajib diberikan oleh aparat penegak hukum untuk memberi rasa aman, baik secara pikiran maupun fisik, serta dari gangguan dan berbagai ancaman dari pihak manapun.[129] Menurut Philipus M. Hadjon upaya hukum didefinisikan sebagai upaya yang akan dapat melindungi suatu hal dari hal lainnya.[130] Jadi, dapat disimpulkan bahwa, upaya hukum adalah upaya untuk mendapatkan perlindungan hukum dan keadilan.

Perjanjian jual beli antara distributor CV. Nirwana Baru dengan pelanggan atau toko retail dilakukan baik secara lisan maupun tertulis, pada setiap transaksi disertai dengan faktur penjualan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Kesepakatan dalam perjanjian ini menimbulkan akibat hukum berupa hak dan kewajiban bagi pihak-pihak yang terikat. Suatu perjanjian antara distributor dan pelanggan atau toko retail dianggap sah jika memenuhi syarat-syarat yang tercantum dalam Pasal 1320 KUHPerdata mengenai syarat sah perjanjian.

---

[129] C.S.T. Kansil, *Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Indonesia*, cet. 8 (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 38.

[130] Phillipus M. Hadjon, "Perlindungan hukum bagi rakyat di Indonesia : sebuah studi tentang prinsip-prinsipnya, penanganannya oleh pengadilan dalam lingkungan peradilan umum dan pembentukan peradilan administrasi negara | WorldCat.org," 25, diakses 11 Mei 2024, https://search.worldcat.org/title/54257111.

Dalam pelaksanaan pembayaran dengan sistem tempo oleh pelanggan atau toko retail dengan distributor CV. Nirwana Baru, beberapa pelanggan seringkali melakukan terlambat membayaran yang melebihi tenggat waktu yang telah disepakati pada awal perjanjian. Perusahaan memberikan jangka waktu pelunasan antara dua hari hingga maksimal satu minggu. Namun, dalam pelaksanaannya, beberapa pelanggan baru melunasi pembayaran setelah jangka waktu satu bulan atau lebih, keterlambatan pembayaran ini merugikan pihak distributor dan berpotensi menyebabkan kebangkrutan karena berdampak pada proses perputaran uang dari penjualan dan pembelian barang distribusi.[131]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fajar selaku informan, diperoleh informasi terkait upaya hukum pihak distributor atas pihak pelanggan atau *retailer* yang melakukan keterlambatan pembayaran *pending payment*, maupun upaya hukum bagi pihak pelanggan yang tidak dapat membayar pelunasan pembayaran, sebagai berikut:

> *"Jadi, kalo misalnya si retailer telat membayar, ya langkah awalnya kita kasih tau dulu mereka lewat whatsapp sebagai bentuk peringatan memasuki tenggat waktu, nanti langsung sales dari kita datengin si pelanggan buat menagih secara langsung, ya maksimal 3x24 jam setelah jatuh tempo, kalaupun mereka minta tambahan waktu lagi, ini bisa dilakukan negosiasi dahulu. Kalaupun mereka gabisa membayar juga, entah bankrupt atau lain hal, maka selebihnya itu tanggung jawab sales, atau pihak yang mencetak faktur entah itu kasir atau admin bila tidak melalui sales yang wajib bertanggung jawab mengganti."*[132]

Dari pemaparan yang dijelaskan oleh informan, dapat diketahui bahwa upaya hukum yang diambil oleh distributor CV. Nirwana Baru apabila *retailer*

[131] Fajar Lukman, wawancara, (Sidoarjo, 16 Desember 2023)
[132] Fajar Lukman, wawancara, (Sidoarjo, 16 Desember 2023)

melakukan keterlambatan pembayaran yakni, pihak perusahaan melakukan peringatan jangka waktu pembayaran kepada pelanggan melalui media *whatsapp* terlebih dahulu, kemudian sales dari perusahaan menagih secara langsung ke pelanggan selama 3x24 jam saat tenggat waktu pembayaran. Apabila pelanggan atau *retailer* tetap tidak bisa membayar saat itu dan *retailer* meminta tambahan waktu pembayaran lagi, maka hal tersebut dapat dilakukan musyawarah atau negosiasi terlebih dahulu antara kedua pihak, distributor dan *retailer.*

Apabila pelanggan tidak dapat melunasi pembayaran, lantaran bangkrut atau lain hal. Maka hal tersebut merupakan tanggung jawab pihak sales untuk mengganti uang pelunasan pelanggan kepada perusahaan. Ataupun apabila transaksi jual beli tidak melalui sales, melainkan langsung kepada kasir atau admin, maka ia yang mencetak faktur tersebutlah yang berhak bertanggung jawab untuk mengganti apabila pelanggan tidak bisa melunasi pembayaran.

Namun, dalam faktanya di CV. Nirwana Baru belum ada kasus mengenai *retailer* yang tidak bisa membayar pelunasan, menurut penuturan Bapak Fajar selaku informan, sebagai berikut:

> *"Selama ini di perusahaan belum ada retailer yang sampai tidak bisa membayar pelunasan, akan tetapi jika ada kasus tersebut terjadi, maka pihak yang membuat faktur penjualan lah yang akan kami tuntut tanggung jawab atas retailer yang tidak bisa membayar, apabila pihak yang membuat faktur tersebut tidak juga menutup kemungkinan untuk membayar maka kami akan adakan musyawarah perjanjian untuk menyelesaikan masalah, yang mana isi dari perjanjian tersebut harus di penuhi dan ditanda-tangani oleh masing*

*masih pihak terkait, serta diberi materai guna memperoleh kekuatan hukum yang sah."*[133]

Dari gambaran tersebut, jelas terlihat bahwa pada distributor CV. Nirwana Baru belum ada kasus terkait *retailer* yang tidak dapat melunasi pembayaran. Apabila pihak *retailer* tidak dapat melakukan pelunasan dalam pembayaran, maka perusahaan menuntut terkait pemenuhan perjanjian, kepada pelanggan atau *retailer* yang beri'tikad tidak baik. Diawali dengan distributor memberikan surat peringatan kepada pelanggan, sesuai dengan Pasal 1238 KUHPerdata dan Pasal 1243 KUHPerdata. Selain itu, pihak yang menerbitkan faktur penjualan baik melalui sales, kasir, atau admin akan dimintai bentuk pertanggungjawaban atas ketidakmampuan *retailer* tersebut dalam melunasi pembayaran terhadap perusahaan.

Apabila pihak yang menerbitkan faktur penjualan tersebut, setelah dimintai pertanggungjawaban tidak juga dapat menyelesaikan pembayaran. Maka, langkah upaya CV. Nirwana Baru yaitu mengadakan musyawarah untuk menyusun perjanjian penyelesaian problematika yang terjadi secara tertulis. Isi dari perjanjian tersebut harus dipenuhi dan ditandatangani oleh masing-masing pihak terkait, serta disertai materai agar memiliki kekuatan hukum yang sah.

CV. Nirwana Baru melakukan upaya hukum penyelesaian problematika melalui jalur non litigasi, jalur non litigasi merupakan penyelesaian sengketa yang dilakukan menggunakan cara-cara yang ada diluar pengadilan, atau

[133] Fajar Lukman, wawancara, (Sidoarjo, 16 Desember 2023)

menggunakan lembaga alternatif penyelesaian sengketa. Di Indoenesia, penyelesaian non litigasi ada dua macam, yakni Arbitrase dan Alternatif Penyelesaian Sengketa sesuai dengan Undang-Undang No. 30 Tahun 1999 Arbitrase dan Alternatif Penyelesaian Sengketa (UU AAPS).[134]

Penyelesaian sengketa di luar pengadilan, yang dikenal sebagai Alternatif Penyelesaian Sengketa (APS), bertujuan untuk mempercepat proses penyelesaian, mengurangi biaya, melibatkan orang yang ahli dibidangnya, dan lebih sederhana dibandingkan proses di pengadilan biasa yang memakan waktu lebih lama. Bentuk-bentuk metode alternatif penyelesaian sengketa tersebut yaitu negosiasi, mediasi, konsiliasi, dan arbitase.[135]

Alternatif penyelesaian sengketa melalui mediasi atau musyawarah, dalam Pasal 1 angka 6 ayat (3) UU No. 30 Tahun 1999, ditentukan bahwa dalam hal sengketa yang tidak dapat diselesaikan, maka atas kesepakatan tertulis para pihak, sengketa dapat diselesaikan melalui bantuan seorang mediator.[136]

Jadi, mediasi atau musyawarah adalah penyelesaian sengketa melalui proses perundingan para pihak yang dibantu oleh mediator, mediator berfungsi sebagai perantara, tanpa memberikan pendapat tentang penyelesaian sengketa. Dalam penyelesaian problematika yang dihadapi oleh CV. Nirwana Baru,

---

[134] "UU No. 30 Tahun 1999," diakses 20 Juni 2024, https://peraturan.bpk.go.id/Details/45348/uu-no-30-tahun-1999.
[135] Meirina Nurlani, "Alternatif Penyelesaian Sengketa Dalam Sengketa Bisnis Di Indonesia," *Jurnal Kepastian Hukum Dan Keadilan* 3, no. 1 (10 Mei 2022): 28, https://doi.org/10.32502/khk.v3i1.4519.
[136] I ketut Artadi dan I Dewa Nyoman Rai Asmara Putra, *Implementasi Ketentuan-Ketentuan Hukum Perjanjian kedalam Perancangan Kontrak*, cet. 1 (Bali: Udayana University Press, 2020), 13.

bannyak melakukan upaya hukum melalui jalur non litigasi yaitu musyawarah, karena perusahaan tidak membawa masalah tersebut ke jalur litigasi atau melalui pengadilan, serta tidak adanya alat bukti yang secara kuat sebagai dasar hukumnya.

Konsoliasi juga melibatkan pihak ketiga atau konsoliator yang bersifat lebih formal. Konsoliator dapat memberikan pendapat mengenai masalah yang diperselishkan, tetapi pendapat tersebut tidak mengikat para pihak.[137] Sedangkan arbitrase adalah perjanjian perdata yang dibuat berdasarkan kesepakatan para pihak untuk menyelesaikan sengketa mereka melalui keputusan pihak ketiga, yang disebut arbiter, yang ditunjuk bersama oleh pihak-pihak yang bersengketa, selanjutnya para pihak menyatakan akan memenuhi keputusan yang diambil oleh arbiter tersebut.[138] Alternatif penyelesaian sengketa dengan arbitrase dianggap sebagai mekanisme paling tepat untuk menyelesaikan berbagai bentuk sengketa, dan sebagai membantu proses penyelesaian sengketa agar lebih mudah dan sederhana.[139]

Penyelesaian sengketa juga bisa dilakukan melalui proses litigasi atau jalur hukum. Sengketa terjadi jika salah satu pihak atau kedua belah pihak melakukan wanprestasi, wanprestasi merupakan tidak terpenuhinya kewajiban dalam suatu perjanjian, terlambat memenuhi perjanjian, atau salah dalam

[137] Hanif, "Arbitrase Dan Alternatif Penyelesaian Sengketa."
[138] Hanif.
[139] Nurlani, "Alternatif Penyelesaian Sengketa Dalam Sengketa Bisnis Di Indonesia," 28.

memenuhi perjanjian. Dalam proses litigasi, para pihak akan berada dalam posisi yang saling berlawanan. Selain itu, penyelesaian sengketa melalui litigasi dianggap sebagai langkah terakhir *(ultimum remidium),* setelah alternatif penyelesaian sengketa lainnya tidak berhasil.[140]

Kemudian bilamana musyawarah telah mencapai titik temu, maka apabila toko retail tersebut melakukan pembelian lagi pada distributor CV. Nirwana Baru maka perusahaan akan melayani dalam antrian akhir. Karena perusahaan menghindari terjadinya risiko kebangkrutan yang disebabkan oleh keterlambatan pembayaaran pelanggan, karena mengganggu proses perputaran uang pembelian dan penjualan pada perusahaan.[141]

Dapat dilihat bahwa, dari sekian banyak problematika yang dihadapi oleh perusahaan distributor CV. Nirwana Baru, perusahaan lebih sering menggunakan musyawarah sebagai metode penyelesaian, atau dikenal juga dengan penyelesaian non-litigasi, yaitu penyelesaian masalah di luar jalur hukum. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya sanksi yang secara khusus bagi pelanggan yang melakukan wanprestasi, seperti keterlambatan dalam memenuhi kewajiban pembayaran barang kepada perusahaan yang sesuai dengan faktur.

[140] Nurlani, 27.
[141] Fajar Lukman, wawancara, (Sidoarjo, 16 Desember 2023)

Sanksi bagi *retailer* yang melakukan keterlambatan pembayaran, maupun sanksi bagi *retailer* yang tidak dapat melunasi pembayaran, lantaran bangkrut atau alasan lainnya. Hal ini tidak diatur secara khusus dalam perjanjian kedua pihak antara perusahan distributor CV. Nirwana Baru dengan pelanggan. Dalam bukti perjanjian berupa faktur atau nota, hanya tercantum nama sales, tanggal pengiriman, jenis metode pembayaran, nama pelanggan, alamat pengiriman barang, nama barang yang akan dikirim, rincian barang yang dipesan, jumlah harga, tanda tangan dari kedua belah (pihak distributor dan pelanggan), serta keterangan apakah barang diterima dalam keadaan baik dan lengkap.

CV. Nirwana Baru memilih untuk menyelesaian problematika yang dihadapinya melalui musyawarah atau upaya non-litigasi. Karena perusahaan tidak membawa masalah atau problematika tersebut ke jalur litigasi atau melalui pengadilan. Sehingga *retailer* yang melakukan wanprestasi tidak akan dikenakan sanksi perdata, seperti denda ganti rugi.

Sanksi denda dalam hukum perdata adalah sanksi denda tertulis dan tercantum dalam ketentuan pasal perjanjian, dengan denda harian yang disepakati. Pengenaan denda dapat dilakukan melalui keputusan pengadilan perdata atau melalui musyawarah antara para pihak yang bersengketa. Selain itu, untuk menjamin pembayaran denda, pihak yang bersangkutan dapat

mengajukan permohonan sita jaminan.[142] Ganti rugi dalam hukum perdata didasarkan pada beberapa unsur, yaitu adanya perbuatan melawan hukum, adanya kesalahan, adanya hubungan sebab akibat antara perbuatan dan kerugian, serta kerugian yang dialami oleh korban atau penggugat. Ganti rugi ini bisa mencakup kerugian materiil maupun immateriil.[143]

Secara spesifik, tidak ada perundang-undangan yang secara khusus mengatur tentang distributor. Oleh karena itu, ketentuan ketentuan yang berlaku adalah yang dikeluarkan oleh pemerintah, seperti Peraturan Menteri Perdagangan No. 24 Tahun 2021 tentang Perikatan untuk Pendistribusian Barang oleh Distributor dan Agen, serta Peraturan Menteri Perdagangan No. 66 Tahun 2019 tentang Ketentuan Umum Distribusi Barang.

Perjanjian distributor merupakan perjanjian yang tidak memiliki nama *(inominaat),* karena tidak diatur secara spesifik dalam KUHPerdata. Meskipun demikian, wajib tunduk dan memenuhi ketentuan umum yang tercantum dalam Buku III KUHPerdata mengenai perikatan. Secara khusus dijelaskan pada Pasal 1313 tentang perjanjian, Pasal 1319 terkait ketentuan perjanjian pada umumnya. Dasar hukum perjanjian distributor ini berdasarkan kebebasan berkontrak yakni pada Pasal 1338 Ayat (1) KUH Perdata tentang akibat

[142] Tim Hukumonline, "Mengenal Sanksi-Sanksi Hukum Perdata," hukumonline.com, diakses 20 Juni 2024, https://www.hukumonline.com/berita/a/sanksi-hukum-perdata-lt65dc1807bbe7c/.
[143] Tim Hukumonline, "Mengenal Sanksi-Sanksi Hukum Perdata," hukumonline.com, diakses 20 Juni 2024, https://www.hukumonline.com/berita/a/sanksi-hukum-perdata-lt65dc1807bbe7c/.

perjanjian. Sepanjang memenuhi Pasal 1320 KUH Perdata terkait syarat sah kontrak, maka perjanjian ini berlaku dan memiliki nilai hukum.

Adapun dalam KUH Perdata mulai dari Pasal 1513 sampai dengan Pasal 1518, menjelaskan mengenai kewajiban-kewajiban penjual dan pembeli. Kewajiban untuk melakukan pembayaran sesuai dengan harga barang dan waktu pembayaran yang telah disepakati dalam perjanjian, sebagaimana ditentukan dalam Pasal 1513 KUH Perdata yang berbunyi: "Kewajiban utama si pembeli adalah membayar harga pembelian, pada waktu dan ditempat sebagaimana ditetapkan menurut perjanjian".[144] Dari pasal tersebut, diketahui bahwa pelanggan CV. Nirwana Baru tidak melakukan apa yang sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati, toko retail sebagai pembeli melakukan keterlambatan pembayaran.

Menurut analisis peneliti, bentuk tanggung jawab dari pelanggan atau *retailer* yang melakukan keterlambatan dalam pelunasan pembayaran pada distributor CV. Nirwana Baru ini sangat diperlukan, untuk meminimalisir tidak terpenuhinya prestasi dalam kesepakatan perjanjian, atau dengan kata lain merupakan bentuk perlindungan bagi distributor. Tanggung jawab ini haruslah diberikan untuk menutup kerugian yang nantinya akan ditanggung oleh distributor, kerugian tersebut meliputi terhambatnya proses operasional jalannya perputaran uang penjualan dan pembelian dalam perusahaan yang

[144] "Kitab Undang-Undang Hukum Perdata."

menyebabkan risiko kebangkrutan distributor. Sebagai pihak yang dirugikan distributor haruslah selalu teliti untuk memastikan dalam pemilihan pelanggan atau *retailer* yang terpercaya sebelum mengadakan sebuah kesepakatan bisnis.

Pelanggaran berupa keterlambatan pembayaran yang dilakukan oleh pelanggan atau *retailer* kepada distributor, masih tidak ada peraturan perundang-undangan yang menaungi, pemerintah telah mengeluarkan kepastian hukum terkait Perikatan untuk Pendistribusian Barang oleh Distributor atau Agen yang diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 24 Tahun 2021. Pada peraturan tersebut, hanya mengatur terkait perjanjian atau perikatan antara prinsipal dengan distributor atau agen, serta belum dicantumkan adanya peraturan yang mengatur terkait perjanjian atau perikatan antara distributor dengan konsumen akhir atau *retailer*. Dengan kata lain perlindungan hukum tidak hanya harus diterapkan kepada korban tindak pidana, namun juga harus diterapkan pada pelaku tindak pidana, sehingga pelaku tindak pidana mendapatkan hukuman yang tidak melanggar hak asasi manusia.[145]

Adapun dasar perlindungan hukum bagi distributor terkait pelanggan atau toko retail yang melakukan keterlambatan pembayaran, menggunakan perjanjian distributor, menurut Pasal 6 Peraturan Menteri Perdagangan No. 66 Tahun 2019 tentang Ketentuan Umum Distribusi Barang hasil amandemen

[145] Bediona dkk., "Analisis Teori Perlindungan Hukum Menurut Philipus M Hadjon Dalam Kaitannya Dengan Pemberian Hukuman Kebiri Terhadap Pelaku Kejahatan Seksual," 5.

Peraturan Mentri Perdagangan No. 22 tahun 2016 Tentang Ketentuan Umum Distribusi Barang, Pasal 6 ayat (2) yang berbunyi "Distribusi Barang secara tidak langsung dilakukan oleh Pelaku Usaha Distribusi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berdasarkan perjanjian, penunjukan dan atau bukti transaksi secara tertulis." Oleh hal tersebut pelanggan atau toko retail yang melanggar kesepakatan awal perjanjian dengan distributor CV. Nirwana Baru tidak memenuhi Pasal 6 Peraturan Menteri Perdagangan No. 66 Tahun 2019. Dalam peraturan tersebut tidak dijelaskan sanksi menghadapi pelanggan atau *retailer* yang beri'tikad tidak baik, sehingga sanksi bagi para *retailer* yang melakukan keterlambatan pembayaran, tidak sesuai dengan perjanjian yang telah tertuang dalam faktur ini masih belum jelas aturannya.

Jadi dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa, satu satunya yang menjadi dasar hukum dari kegitatan jual beli dalam perjanjian distributor dengan *retailer* adalah perjanjian atau kontrak awal, berupa faktur penjualan yang telah disepakati sebagai sumber hukum yang sah. Perlindungan hukum bagi distributor atas *retailer* yang melakukan keterlambatan pembayaran, menggunakan perjanjian distributor, hal tersebut diatur dalam Pasal 6 Peraturan Menteri Perdagangan No. 66 tahun 2019 Tentang Ketentuan Umum Distribusi Barang.

Perjanjian distributor merupakan perjanjian yang tidak bernama, yang belum diatur dalam KUH Perdata namun tetap tunduk dan mematuhi ketentuan perjanjian pada umumnya. Sesuai Pasal 1319 KUH Perdata, dan ketentuan

umum Buku III KUH Perdata tentang perikatan. Selanjutnya tidak ada peraturan perundang-undangan yang mengenai distributor. Maka penting bagi pemerintah untuk segera mengeluarkan regulasi yang menetapkan perlindungan hukum distributor. Karena terdapat perusahaan-perusahaan yang dirugikan terkait permasalahan tersebut, salah satunya CV. Nirwana Baru. Perlindungan hukum tidak hanya diperlukan oleh konsumen saja, tetapi juga oleh pelaku usaha seperti distributor.

# BAB V
# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan pada bab pembahasan di atas, dapat disimpulkan berdasarkan permasalahan yang dibahas yaitu:

1. Pelaksanaan perjanjian pembayaran, distributor CV. Nirwana Baru menggunakan tiga metode pembayaran: sistem COD tunai, transfer, dan tempo. Dalam pelaksanannya sistem COD banyak diminati pelanggan, meskipun berisiko terjadi pencurian uang oleh oknum internal perusahaan Untuk itu, perusahaan menyelesaikanya melalui musyawarah. Kemudian metode tempo, yaitu pelunasan maksimal satu minggu setelah pengiriman. Namun pelaksanaannya terdapat beberapa pelanggan yang melakukan keterlambatan pembayaran, yang menggangu operasional keuangan perusahaan dan merugikan pihak distributor.
2. Upaya hukum yang dilakukan oleh CV. Nirwana Baru ketika terjadi wanprestasi oleh toko retail adalah upaya non-litigasi yaitu musyawarah atau mediasi. Karena perusahaan memilih untuk tidak membawa masalah ini ke pengadilan, serta tidak adanya alat bukti yang secara kuat sebagai dasar hukumnya. Akibatnya *retailer* yang wanprestasi tidak dikenakan sanksi perdata seperti denda ganti rugi. Namun pada kenyataannya CV. Nirwana Baru belum pernah menempuh jalan litigasi atau jalur hukum.

## B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Distributor CV. Nirwana Baru sebaiknya meminimalisir risiko keterlambatan pembayaran *(pending payment)* dari *retailer* dengan beberapa cara: meningkatkan mekanisme pembayaran tempo, misalnya dengan memberi sanksi bagi *retailer* yang terlambat membayar. Lebih selektif dalam memberikan sistem tempo hanya kepada pelanggan yang dapat dipercaya. Meminta jaminan dari pelanggan sistem tempo yang memesan dalam jumlah besar untuk mencegah I'tikad tidak baik.
2. Pelanggan atau *retailer* belum memiliki dana cukup, sebaiknya tidak membeli barang dalam jumlah besar. *Retailer* harus berani memberikan jaminan kepada distributor jika ingin membeli banyak barang dengan sistem tempo. *Retailer* juga wajib memenuhi pembayaran sesuai dengan perjanjian.
3. Penting bagi pemerintah untuk segera menerbitkan regulasi yang menetapkan perlindungan hukum distributor, hingga saat ini tidak ada undang-undang khusus yang mengaturnya. Karena terdapat perusahaan-perusahaan yang dirugikan terkait permasalahan tersebut, salah satunya CV. Nirwana Baru. Perlindungan hukum tidak hanya diperlukan oleh konsumen saja, tetapi juga oleh pelaku usaha seperti distributor.

# DAFTAR PUSTAKA


Adityana, Gede Angga, dan Putu Angga Pratama Sukma. "Perlindungan Hukum Terhadap Distributor Terkait Reseller Yang Wanprestasi (Studi Pada Distributor Pulsa PT Lian Media Persada Di Kabupaten Badung)." *Jurnal Hukum Mahasiswa* 3, no. 02 (31 Oktober 2023): 1211–24.

Ali, Zainuddin. "Metode Penelitian Hukum." Google Books. Google Books. Diakses 4 Oktober 2023. https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Hukum/y_QrEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&bshm=rimc/1.

Anggraini, Riski Paramudita. "Perlindungan Hukum Terhadap Distributor Terkait Retaller Yang Wanprestasi (Studi Pada Distributor Merdeka Kota Pekalongan)." Undergraduate, Universitas Negeri Semarang, 2017. http://lib.unnes.ac.id/30208/.

Artadi, I ketut dan I Dewa Nyoman Rai Asmara Putra, *Implementasi Ketentuan-Ketentuan Hukum Perjanjian kedalam Perancangan Kontrak*, cet. 1. Bali: Udayana University Press, 2010.

Asikin, Zainal. *Hukum Dagang*. cet. 1. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

Asshiddiqie, Jimly, dan M. Ali Safa'at. *Seri Pemikir Hukum: Teori Hans Kelsen Tentang Hukum*. cet. 1. Jakarta: Konstitusi Press (Konpress), 2021.

Bediona, Kornelis, Muhamad Rafly Falah Herliansyah, Randi Hilman Nurjaman, dan Dzulfikri Syarifuddin. "Analisis Teori Perlindungan Hukum Menurut Philipus M Hadjon Dalam Kaitannya Dengan Pemberian Hukuman Kebiri Terhadap Pelaku Kejahatan Seksual." *Das Sollen: Jurnal Kajian Kontemporer Hukum Dan Masyarakat* 2, no. 01 (12 Januari 2024). https://journal.forikami.com/index.php/dassollen/article/view/557.

Crus, Peter de. *Hukum Perusahaan dan Hukum Dagang: Seri Perbandingan Sistem Hukum*. diterjemahkan dari judul: Comparative Law in a Changing World (London-Sydney: Cavendish Publishing Limited, 1999). Nusamedia, 2021.

Database Peraturan | JDIH BPK. "Permendag No. 24 Tahun 2021." Diakses 10 Oktober 2023. http://peraturan.bpk.go.id/Details/166547/permendag-no-24-tahun-2021.

Database Peraturan | JDIH BPK. "Permendag No. 66 Tahun 2019." Diakses 2 November 2023. http://peraturan.bpk.go.id/Details/128619/permendag-no-66-tahun-2019.

Database Peraturan | JDIH BPK. "Permendag Nomor 66 Tahun 2019." Diakses 9 Oktober 2023. http://peraturan.bpk.go.id/Details/128619/permendag-no-66-tahun-2019.

Dirdjosisworo, Soerdjono. *Pengantar Ilmu Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Elindra, Finiria, Kartika Dewi Irianto, dan Mahlil Adriaman. "Perlindungan Hukum Dalam Wanprestasi Perjanjian Jual Beli Antara Distributor Dengan Pedagang." *SAKATO LAW JOURNAL* 1, no. 1 (11 Januari 2023): 67–74.

Fuady, Munir. *Hukum Kontrak (Dari Sudut Pandang Hukum Bisnis)*. cet. 1. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1999.

———. *Teori-Teori Besar dalam Hukum (Grand Theory)*. cet. 3. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.

Hadjon, Phillipus M. “Perlindungan hukum bagi rakyat di Indonesia : sebuah studi tentang prinsip-prinsipnya, penanganannya oleh pengadilan dalam lingkungan peradilan umum dan pembentukan peradilan administrasi negara | WorldCat.org.” Diakses 11 Mei 2024. https://search.worldcat.org/title/54257111.

Hanif, Rifqani Nur Fauziah. “Arbitrase Dan Alternatif Penyelesaian Sengketa.” DJKN. KEMENKEU, 2020. https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-manado/baca-artikel/13628/Arbitrase-Dan-Alternatif-Penyelesaian-Sengketa.html.

Hartini, Rahayu. *Hukum Komersial*. cet. 3. Malang: UMM Press, 2010.

Haryanto, Erie. *Hukum Dagang dan Perusahaan di Indonesia*. Pamekasan: Pena Salsabila, 2013.

Hendri, Yonfen. “Tanggung Jawab Hukum Distributor Dan Agen Terhadap Konsumen Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 24 Tahun 2021.” *Proceeding IAIN Batusangkar* 1, no. 1 (4 Desember 2022): 1090–96.

Hutabalian, Marina. “Perlindungan Hukum Atas Pembeli Rumah Secara Cash Bertahap Dari Pengembang Yang Bukti Kepemilikannya Telah Dialihkan Kepada Pihak Ketiga Melalui Fasilitas Bank.” *Journal Law of Deli Sumatera* 1, no. 2 (31 Mei 2022). https://jurnal.unds.ac.id/index.php/jlds/article/view/92.

H.M.N, Purwosutjipto. *Pengertian Pokok Hukum Dagang Indonesia 1 : Pengetahuan Dasar Hukum Dagang*. cet. 14. Jakarta: Djambatan, 2007.

HS, Salim, dan Erlies Septiana Nurbani. *Penerapan Teori Hukum pada Penelitian Tesis dan Disertasi*. 1 ed. cet. 1. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Imaniyati, Neni Sri. *Hukum Bisnis: Dilengkapi dengan Kajian Hukum Bisnis Syariah*. 1 ed. cet. 1. Bandung: PT. Refika Aditama, 2017.

Indonesia, dan Pustaka Yustisia, ed. *Kitab Undang-Undang Hukum Dagang*. Cet. 1. Sleman, Yogyakarta : Jagakarsa, Jakarta: Pustaka Yustisia ; Distributor, Suka Buku, 2010.

Indriana. “Pertanggung Jawaban Pelaku Usaha Dan Konsumen Terhadap Sistem Pembayaran Cash on Delivery (COD).” *Jurnal Legal Reasoning* 4, no. 2 (23 Juni 2022): 168–83. https://doi.org/10.35814/jlr.v4i2.3604.

Irhamni, Muhammad Bahrul. “Tanggung jawab hukum bagi konsumen PT. Indah Kargo Malang atas keterlambatan dan kerusakan barang kiriman perspektif Hukum Positif dan Hukum Islam.” Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019. http://etheses.uin-malang.ac.id/17113/.

Ismayani, Ade. “Metedologi Penelitian.” Google Books. Diakses 5 Oktober 2023. https://www.google.co.id/books/edition/METODOLOGI_PENELITIAN/-1rVDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&bshm=rimc/1.

Isnaini Cherryningsih, Rimba. “Pertanggung Jawaban Hukum Perusahaan Retail Pada Produk (Pemasok Barang) dengan Adanya ‘Pending Payment.’” Diploma, Universitas Narotama, 2022. http://repository.narotama.ac.id/1591/.

JDIH Mahkamah Agung RI. “Kitab Undang-Undang Hukum Perdata.” JDIH Mahkamah Agung RI. Diakses 12 Oktober 2023. https://jdih.mahkamahagung.go.id/legal-product/kitab-undang-undang-hukum-perdata/detail.

Juhari, Hardiyanti Rukmana. “Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Sistem Pembayaran Tempo Pada Jual Beli Bahan Bangunan (Studi Toko Aditya Desa Malangke).” Other, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2022. http://repository.iainpalopo.ac.id/.

Kansil, C.S.T. *Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Indonesia*. cet. 8. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Khanifah, Laily, dan Indra Yuliawan. "Perlindungan Hukum Distributor Dalam Transaksi Jual Beli Barang Di Kabupaten Semarang (Studi Kasus Distributor Gerai Khanifah)." *Rampai Jurnal Hukum (RJH)* 3, no. 1 (31 Maret 2024): 57–77. https://doi.org/10.35473/rjh.v3i1.3077.

"Kitab Undang-Undang Hukum Dagang." Diakses 8 November 2023. https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1847/23tahun~1847stbl.htm.

Linda, Ayu Nurjanah. "Tinjauan Hukum Islam Terghadap Jual Beli Dengan Sistem Tempo Antara Supplier Bahan Bangunan Dengan Pemilik Toko Bangunan (Studi Di Toko Bangunan Karya Indah Tanjung Senang Bandar Lampung)." Undergraduate, UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2021. http://repository.radenintan.ac.id/16777/.

Listanto, Nurul, dan Sarwono Hardjomuljadi. "Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Pembayaran Kontraktor Kepada Subkontraktor Pada Proyek Gedung Bertingkat.Pdf." *Jurnal Konstruksia* 10, no. 1 (2019): 59–72. https://doi.org/10.24853/jk.10.1. 59-72.

M.H, Dr Jonaedi Efendi, S. H. I., dan Prof Dr Johnny Ibrahim M.Hum S. H. , S. E. , M. M. *Metode Penelitian Hukum: Normatif dan Empiris*. cet. 2. Jakarta: Prenada Media, 2018. https://g.co/kgs/iBPvhau.

Moertiono, R Juli. "Perjanjian Kredit Pemilikan Rumah dalam Perspektif Teori Perlindungan Hukum." *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Sosiety* 1, no. 3 (27 September 2021): 252–62. https://doi.org/10.58939/afosj-las.v1i3.109.

Najih, Mokhammad dan Soimin. *Pengantar hukum Indonesia: sejarah, konsep tata hukum, dan politik hukum Indonesia*. Edisi revisi, Cetakan pertama. cet. 1. Malang: Setara Press, 2014.

Nurlani, Meirina. "Alternatif Penyelesaian Sengketa Dalam Sengketa Bisnis Di Indonesia." *Jurnal Kepastian Hukum Dan Keadilan* 3, no. 1 (10 Mei 2022): 27–32. https://doi.org/10.32502/khk.v3i1.4519.

Pangestu, Damas Gusti. "Proses Penginputan Account Payable Invoice Pada Divisi Finance Accounting dan TAX PT. Gonusa Prima Distribusi." Laporan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta, 2020. http://repository.stei.ac.id/976/.

Priyatno, Dwidja, dan M. Rendi Aridhayandi. "Resensi Buku (Book Review) Satjipto Rahardjo, Ilmu Hukum, Bandung: PT. Citra Aditya, 2014." *Jurnal Hukum Mimbar Justitia* 2, no. 2 (Desember 2016): 881–89.

"Nomor 07 Tahun 2010 Pedoman Pasal 50 Huruf D.pdf." Diakses 12 Oktober 2023. https://kppu.go.id/wp-content/uploads/2020/03/NOMOR-07-2010-PEDOMAN-PASAL-50-HURUF-D.pdf.

R. Saliman, Abdul. *Hukum Bisnis Untuk Perusahaan: Teori dan Contoh Kasus (Edisi Kelima)*. 5 ed. cet. 9. Jakarta: Prenada Media Group, 2015.

Raditya, Anggi, Sarwono Hardjomuljadi, dan Mawardi Amin. "Faktor Dampak Keterlambatan Pembayaran Kontraktor Kepada Subkontraktor Pada Proyek Jalan Tol." *Jurnal Konstruksia* 13, no. 1 (2021). https://core.ac.uk/reader/490677680

Rahardjo, Satjipto, Karolus Kopong Medan, dan Frans J. Rengka, *Sisi-sisi lain dari hukum di Indonesia.* Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2003.

Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. cet. 1. Yogyakarta: Deepublish, 2018. Google-Books-ID: qy1qDwAAQBAJ.

RI, Setjen DPR. "J.D.I.H. - Undang Undang Dasar 1945 - Dewan Perwakilan Rakyat." Diakses 13 November 2023. https://www.dpr.go.id/jdih/uu1945.

Rifa'i, Iman Jalaludin, Ady Purwoto, Marina Ramadhani, Muksalmina, Muhammad Taufik Rusydi, Nasruddin Khalil Harahap, Ibnu Mardiyanto, dkk. *Metodologi Penelitian Hukum*. Sada Kurnia Pustaka, 2023. https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Hukum/6OO8EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Metodologi%20Penelitian%20Hukum%20iman%20rifa'i&pg=PP1&printsec=frontcover.

Salim H. S., H. Abdullah, dan Wiwiek Wahyuningsih. *Perancangan kontrak & memorandum of understanding (MoU)*. 1 ed. cet. 9. Jakarta: Sinar Grafika, 2008.

Saliman, Abdul Rasyid, dan Adisuputra. *Hukum Bisnis Untuk Perusahaan: Teori dan Contoh Kasus (Edisi Kedelapan)*. 8 ed. cet. 14. Jakarta: Kencana, 2022.

Saliman, Abdul Rasyid, dan Wirazilmustaan. *Hukum Bisnis Untuk Perusahaan: Teori dan Contoh Kasus (Edisi Ketujuh)*. 7 ed. cet. 12. Jakarta: Prenada Media Group, 2020.

Santoso, Aris Prio Agus. *Pengantar Ilmu Hukum*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2021.

Santoso, Wahyu Tri. "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Dengan Sistem Pembayaran Tempo Antara Retailer Dan Distributor (Studi Kasus Toko Perabotan Makmur Jaya Kalasan, Sleman)." Thesis, Universitas Islam Indonesia, 2023. https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/45216.

Sardjono, Agus, Yetty Komalasari Dewi, Rosewitha Irawaty, dan Togi Pangaribuan. *Pengantar Hukum Dagang*. cet. 5. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019.

Sastro, Marlia. *Hukum Dagang*. Aceh: Universitas Malikussaleh, 2015. https://repository.unimal.ac.id/3124/1/Hukum%20Dagang.pdf.

Silalahi, Adi Kristian, Elisatris Gultom, dan Susilowati Suparto. "Perlindungan Hukum Terhadap Penjual Pada Transaksi Online Shop Dengan Menggunakan Sistem Pembayaran COD Dalam Perspektif Hukum Perlindungan Konsumen | Silalahi | Jurnal Justitia : Jurnal Ilmu Hukum dan Humaniora," 2022. http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/Justitia/article/view/4309.

Soetami, A. Siti. *Pengantar Tata Hukum Indonesia*. cet. 5. Bandung: PT. Refika Aditama, 2007.

Subekti, R. *Pokok-Pokok Hukum Perdata*. Jakarta: PT. Intermasa, 1989.

Sudjana, Sudjana. "Tanggung Jawab Prinsipal Terhadap Konsumen Dalam Perjanjian Keagenan Dan Distributor." *Ajudikasi : Jurnal Ilmu Hukum* 6, no. 1 (23 Mei 2022): 1–18. https://doi.org/10.30656/ajudikasi.v6i1.4334.

Suwardi. *Hukum Dagang Suatu Pengantar*. 1 ed. cet. 1. Yogyakarta: Deepublish, 2015. https://webadmin-ipusnas.perpusnas.go.id/ipusnas/publications/books/66018/.

Thian, Alexander. *Hukum Dagang*. Yogyakarta: Andi Publisher, 2021. https://webadmin-ipusnas.perpusnas.go.id/ipusnas/publications/books/182588.

Tim Hukumonline, "Mengenal Sanksi-Sanksi Hukum Perdata," hukumonline.com, diakses 20 Juni 2024, https://www.hukumonline.com/berita/a/sanksi-hukum-perdata-lt65dc1807bbe7c/.

Ulum, Mifrachul. "Risiko Bisnis Dalam Pandangan Syariah." *Jurnal Ummul Qura* vol VIII, no. 2 (2016). https://core.ac.uk/reader/268132874.

"UU No. 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan." Diakses 12 Oktober 2023. https://peraturan.bpk.go.id/Details/38584/uu-no-7-tahun-2014.

"UU No. 30 Tahun 1999," diakses 20 Juni 2024, https://peraturan.bpk.go.id/Details/45348/uu-no-30-tahun-1999.

Yusuf, Muhammad Abdulloh Yusuf. "Jual beli bahan bangunan dengan sistem pembayaran Cash Tempo perspektif Ulama Empat Madzhab dan Ulama Kontemporer: Studi kasus pada UD. Sumber Waras Desa Sugihwaras Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan." Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022. http://etheses.uin-malang.ac.id/43898/.

Zusuf, Muhamad Edi, dan Muhammad Hanif Al Hakim. "Layanan Servis Mobil Dengan Sistem Pembayaran Tempo Dalam Perspektif Fiqh Muamalah (Studi Kasus di Bengkel Semut Jl. Kahuripan Barat II Sumber, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta)." Skripsi, UIN RADEN MAS SAID, 2023. https://eprints.iain-surakarta.ac.id/6900/

# LAMPIRAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
**FAKULTAS SYARIAH**
Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399 Faksimile (0341)559399
Website: http://syariah.uin-malang.ac.id E-mail: syariah@uin-malang.ac.id

Nomor : B- 5993 /F.Sy.1/TL.01/08/2023 Malang, 20 Agustus 2023
Hal : **Pra-Penelitian**

Kepada Yth.
Manager CV Nirwana Baru Disrtibutor Roti, Snack, dan Minuman
Ruko Bumi papan selaras Nomor 12a-12b Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61261.

*Assalamualaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh*

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/skripsi mahasiswa kami:

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Nailur Rohmatul Azkiya |
| NIM | : | 200202110136 |
| Fakultas | : | Syariah |
| Program Studi | : | Hukum Ekonomi Syariah |

mohon diperkenankan untuk mengadakan *Pra Researc*h dengan judul :
**Perlindungan Hukum Terhadap Perusahaan Distributor Atas Keterlambatan Pembayaran Atau Pending Payment (Studi Di CV. Nirwana Baru),** pada instansi yang Bapak/Ibu Pimpin.
Demikian, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh*

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

*Scan Untuk Verifikasi*

Saifenul Mahmudi

Tembusan :
1.Dekan
2.Ketua Prodi Hukum Ekonomi Syariah
3.Kabag. Tata Usaha

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Penelitian

| | | |
|---|---|---|
| 1. | Pewawancara: | Bagaimana profil berdirinya CV. Nirwana Baru? |
| | Narasumber: | Awal mula pendirian CV. Nirwana Baru tahun 2001 yang dipimpin oleh ayah dari Bapak Isnan, kemudian dilanjutkan oleh anak beliau saat sudah cukup umur, lokasi awal perusahaan berada di pasar gresik. Dengan jerih payah dan kegigihan pemilik, yang akhirnya bisa berkembang, dapat membuka cabang di Sidoarjo sini. Perusahaan berjalan lebih dari 20 tahun dan Alhamdulillah telah bermitra dengan PT. Indonesia Bakery Family, dan bekerja sama dengan berbagai *supplier* di Indonesia. Perusahaan juga telah dipercaya oleh banyak dari konsumen akhir untuk menyalurkan pendistribusian. CV. Nirwana Baru terus beroperasi dalam pendistribusian hingga perusahaan bisa berdiri sampai saat ini |
| 2. | Pewawancara: | Apa visi misi pendirian CV. Nirwana Baru? |
| | Narasumber: | Pada intinya bisa menjadi distributor yang dipercaya oleh banyak konsumen, dan terus berkompetitif secara sehat serta mengutamakan kepuasan pelanggan. |
| 3. | Pewawancara: | Bagaimana struktur kepengurusan dalam distributor CV. Nirwana Baru? |
| | Narasumber: | Karena komanditer maka struktur kepengurusan yang terdaftar ada 2, yaitu direktur: Zamzam Isnan N. dan Komisaris: M. Khumaidi, Komisaris luar: Viona Budi, jadi struktur CV itu bagannya direktur dan komisaris itu lurus, ditambah ada 1 orang diluar 2 itu. Selanjutnya dibantu oleh manager, administrasi, kasir, salesman, staff gudang, sopir dan kernet, dan pegawai lainnya. |
| 4. | Pewawancara: | Kapan jam operasional perusahaan? |
| | Narasumber | Buka setiap hari kecuali hari minggu, toko dibuka pada jam 8 pagi sampai jam 5 sore. |
| 5. | Pewawancara: | Bagaimana sistem pembayaran di CV. Nirwana Baru? |
| | Narasumber: | Kami memberikan pilihan sistem pembayaran kepada pelanggan, yaitu sistem cash dalam hal ini ada sistem pembayaran COD, Transfer, dan juga sistem tempo. |
| 6. | Pewawancara: | Apakah ada bukti bentuk kesepakatan pembayaran? |
| | Narasumber: | Ada, kami menggunakan faktur untuk bukti pembayaran, meskipun ada pelanggan tidak meminta faktur, kami tetap mencatatnya untuk olah data. |
| 7. | Pewawancara: | Berapa lama jangka waktu pembayaran sistem tempo? |
| | Narasumber: | Kalau pembayaran tempo, waktunya 2 hari hingga maksimal 1 minggu pelunasan. Biasanya pelanggan |

| | | |
|---|---|---|
| | | membayar keseluruhan jumlah di akhir tanpa melakukan angsuran. |
| 8. | Pewawancara: | Bagaimana jika ada pelanggan yang terlambat dalam melaksanakan pembayaran? |
| | Narasumber: | Biasanya sales menagih 3x24 jam saat tenggat waktu pembayaran. Tapi sebelumnya selalu kami hubungi dahulu lewat *whatsapp* jika sudah jangka waktu habis. |
| 9. | Pewawancara: | Apakah ada kriteria dalam penerapan pembayaran sistem tempo, dan sanksi bagi yang terlambat membayar dalam CV. Nirwana Baru? |
| | Narasumber: | Tidak ada kriteria, dan tidak ada sanksi. |
| 10. | Pewawancara: | Apakah ada upaya dalam melayani pelanggan yang terlambat membayar sistem tempo? |
| | Narasumber: | Ada, upaya yang dilakukan yaitu memperingati jangka waktu pembayaran melalui *whatsapp*, kemudian sales mendatangi untuk menagih secara langsung, apabila tetap belum bisa bayar, toko tersebut jika pesan lagi ke kami maka kami layani akhir. |
| 11. | Pewawancara: | Apakah ada jalur hukum bagi pelanggan yang terlambat membayar, bahkan yang tidak melakukan pelunasan pembayaran? |
| | Narasumber: | Pelanggan yang terlambat membayar maka kita lakukan negosiasi atau musyawarah untuk mencapai titik temu. Kalau pelanggan tidak melakukan pelunasan juga, maka kita ambil penyelesaian dibantu oleh pihak lain yang berwenang. Tapi Alhamdulillah selama ini tidak ada kasus yang sampai tidak bisa membayar pelunasan. |
| 12. | Pewawancara: | Apakah ada data pelanggan yang memilih sistem pembayaran COD, transfer, dan tempo? |
| | Narasumber: | Ada, kurang lebih 150 *customer* tetap berdasarkan data pelanggan tahun 2024. |
| 13. | Pewawancara: | Apakah ada perbedaan harga dalam pembayaran cash maupun tempo? |
| | Narasumber: | Tentu ada, sistem tempo lebih sedikit mahal. |
| 14. | Pewawancara: | Apa risiko dari keterlambatan pembayaran oleh pelanggan atau toko retail pada perusahaan? |
| | Narasumber: | Keterlambatan pembayaran pelanggan, sangat berisiko dan berpengaruh terhadap proses perputaran uang operasional perusahaan, kami juga butuh pembelian kepada *supplier*, dan pengiriman barang pada *retailer* lainnya. |

Lampiran 2. Transkip wawancara



Lampiran 3. Lokasi Penelitian di CV. Nirwana Baru



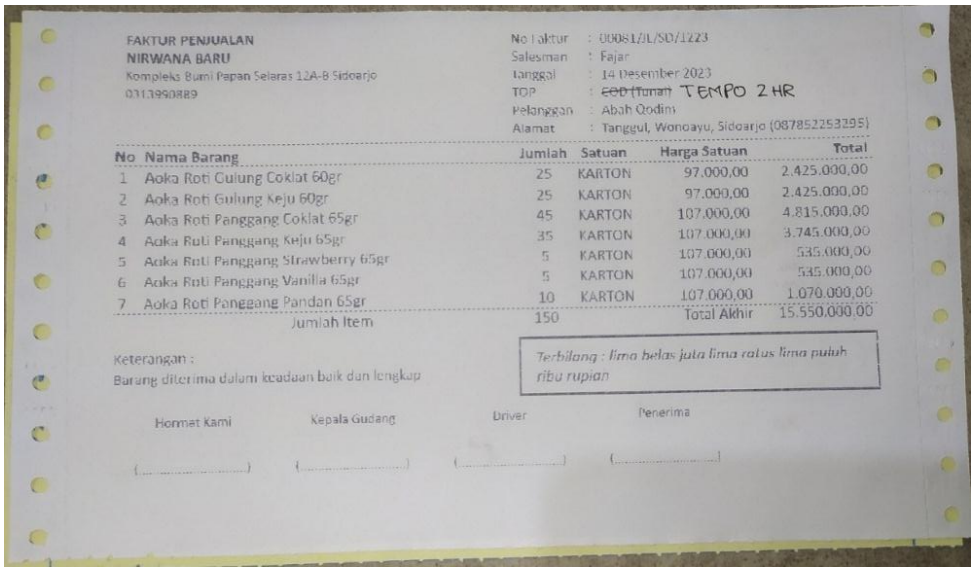

Lampiran 4. Lokasi Penelitian di CV. Nirwana Baru



Lampiran 5. Wawancara dengan Bapak Fajar Lukman Selaku Kepala Depo CV. Nirwana Baru




Lampiran 6. Wawancara dengan Bapak Fajar Lukman Selaku Kepala Depo CV. Nirwana Baru



FAKTUR PENJUALAN
NIRWANA BARU
Kompleks Bumi Papan Selaras 12A-8 Sidoarjo
0313990889

No Faktur : 00081/JL/SD/1223
Salesman : Fajar
Tanggal : 14 Desember 2023
TOP : ~~COD (Tunai)~~ TEMPO 2 HR
Pelanggan : Abah Qodim
Alamat : Tanggul, Wonoayu, Sidoarjo (087852253295)

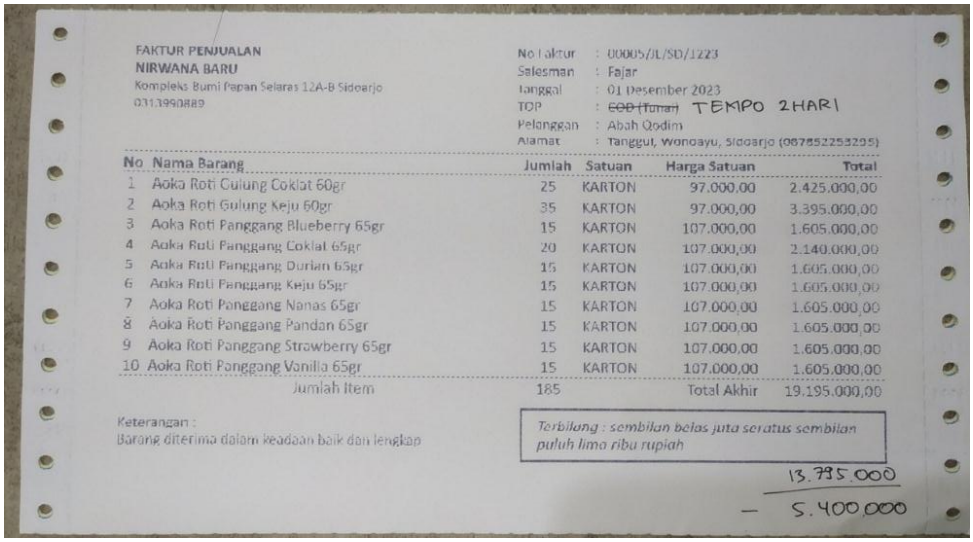
| No | Nama Barang | Jumlah | Satuan | Harga Satuan | Total |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Aoka Roti Gulung Coklat 60gr | 25 | KARTON | 97.000,00 | 2.425.000,00 |
| 2 | Aoka Roti Gulung Keju 60gr | 25 | KARTON | 97.000,00 | 2.425.000,00 |
| 3 | Aoka Roti Panggang Coklat 65gr | 45 | KARTON | 107.000,00 | 4.815.000,00 |
| 4 | Aoka Roti Panggang Keju 65gr | 35 | KARTON | 107.000,00 | 3.745.000,00 |
| 5 | Aoka Roti Panggang Strawberry 65gr | 5 | KARTON | 107.000,00 | 535.000,00 |
| 6 | Aoka Roti Panggang Vanilla 65gr | 5 | KARTON | 107.000,00 | 535.000,00 |
| 7 | Aoka Roti Panggang Pandan 65gr | 10 | KARTON | 107.000,00 | 1.070.000,00 |
| | Jumlah Item | 150 | | Total Akhir | 15.550.000,00 |

Keterangan :
Barang diterima dalam keadaan baik dan lengkap

*Terbilang : lima belas juta lima ratus lima puluh ribu rupiah*

Hormat Kami | Kepala Gudang | Driver | Penerima

Lampiran 7. Contoh Faktur Pembayaran Sistem Tempo antara Distributor dengan *Retailer*



FAKTUR PENJUALAN
NIRWANA BARU
Kompleks Bumi Papan Selaras 12A-8 Sidoarjo
0313990889

No Faktur : 00005/JL/SD/1223
Salesman : Fajar
Tanggal : 01 Desember 2023
TOP : ~~COD (Tunai)~~ TEMPO 2HARI
Pelanggan : Abah Qodim
Alamat : Tanggul, Wonoayu, Sidoarjo (087852253295)

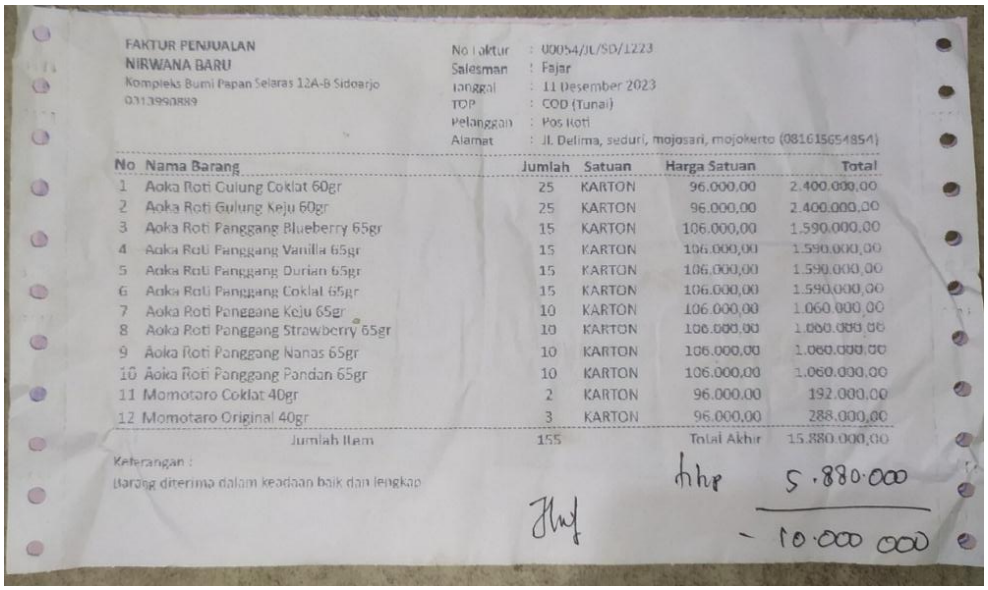
| No | Nama Barang | Jumlah | Satuan | Harga Satuan | Total |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Aoka Roti Gulung Coklat 60gr | 25 | KARTON | 97.000,00 | 2.425.000,00 |
| 2 | Aoka Roti Gulung Keju 60gr | 35 | KARTON | 97.000,00 | 3.395.000,00 |
| 3 | Aoka Roti Panggang Blueberry 65gr | 15 | KARTON | 107.000,00 | 1.605.000,00 |
| 4 | Aoka Roti Panggang Coklat 65gr | 20 | KARTON | 107.000,00 | 2.140.000,00 |
| 5 | Aoka Roti Panggang Durian 65gr | 15 | KARTON | 107.000,00 | 1.605.000,00 |
| 6 | Aoka Roti Panggang Keju 65gr | 15 | KARTON | 107.000,00 | 1.605.000,00 |
| 7 | Aoka Roti Panggang Nanas 65gr | 15 | KARTON | 107.000,00 | 1.605.000,00 |
| 8 | Aoka Roti Panggang Pandan 65gr | 15 | KARTON | 107.000,00 | 1.605.000,00 |
| 9 | Aoka Roti Panggang Strawberry 65gr | 15 | KARTON | 107.000,00 | 1.605.000,00 |
| 10 | Aoka Roti Panggang Vanilla 65gr | 15 | KARTON | 107.000,00 | 1.605.000,00 |
| | Jumlah Item | 185 | | Total Akhir | 19.195.000,00 |

Keterangan :
Barang diterima dalam keadaan baik dan lengkap

*Terbilang : sembilan belas juta seratus sembilan puluh lima ribu rupiah*

13.795.000
— 5.400.000

Lampiran 8. Contoh Faktur Pembayaran Sistem Tempo antara Distributor dengan *Retailer*



FAKTUR PENJUALAN
NIRWANA BARU
Kompleks Bumi Papan Selaras 12A-B Sidoarjo
031.3990889

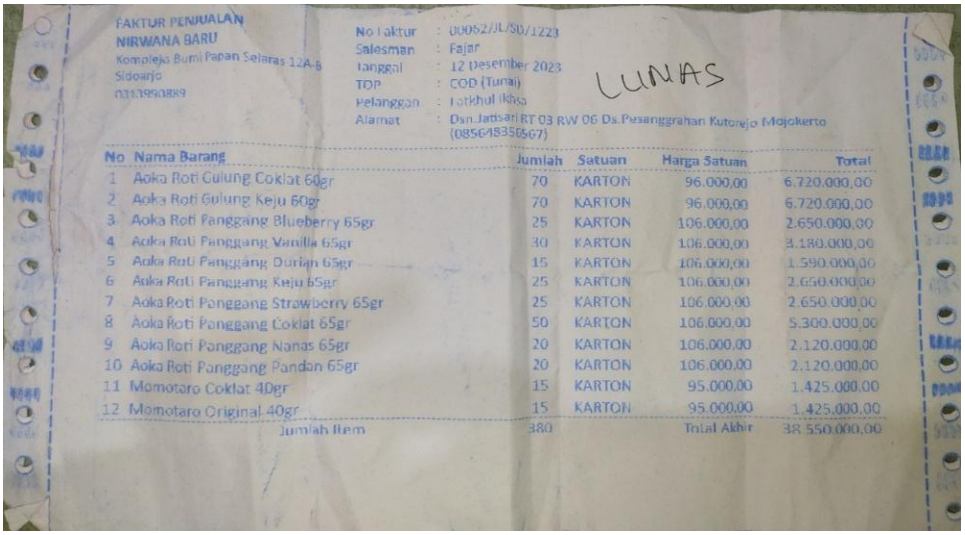
No Faktur : 00054/JL/SD/1223
Salesman : Fajar
Tanggal : 11 Desember 2023
TOP : COD (Tunai)
Pelanggan : Pos Roti
Alamat : Jl. Delima, seduri, mojosari, mojokerto (081615654854)

| No | Nama Barang | Jumlah | Satuan | Harga Satuan | Total |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Aoka Roti Gulung Coklat 60gr | 25 | KARTON | 96.000,00 | 2.400.000,00 |
| 2 | Aoka Roti Gulung Keju 60gr | 25 | KARTON | 96.000,00 | 2.400.000,00 |
| 3 | Aoka Roti Panggang Blueberry 65gr | 15 | KARTON | 106.000,00 | 1.590.000,00 |
| 4 | Aoka Roti Panggang Vanilla 65gr | 15 | KARTON | 106.000,00 | 1.590.000,00 |
| 5 | Aoka Roti Panggang Durian 65gr | 15 | KARTON | 106.000,00 | 1.590.000,00 |
| 6 | Aoka Roti Panggang Coklat 65gr | 15 | KARTON | 106.000,00 | 1.590.000,00 |
| 7 | Aoka Roti Panggang Keju 65gr | 10 | KARTON | 106.000,00 | 1.060.000,00 |
| 8 | Aoka Roti Panggang Strawberry 65gr | 10 | KARTON | 106.000,00 | 1.060.000,00 |
| 9 | Aoka Roti Panggang Nanas 65gr | 10 | KARTON | 106.000,00 | 1.060.000,00 |
| 10 | Aoka Roti Panggang Pandan 65gr | 10 | KARTON | 106.000,00 | 1.060.000,00 |
| 11 | Momotaro Coklat 40gr | 2 | KARTON | 96.000,00 | 192.000,00 |
| 12 | Momotaro Original 40gr | 3 | KARTON | 96.000,00 | 288.000,00 |
| | Jumlah Item | 155 | | Total Akhir | 15.880.000,00 |

Keterangan :
Barang diterima dalam keadaan baik dan lengkap

thp 5.880.000
- 10.000.000

Lampiran 9. Contoh Faktur Pembayaran Sistem COD antara Distributor dengan *Retailer*



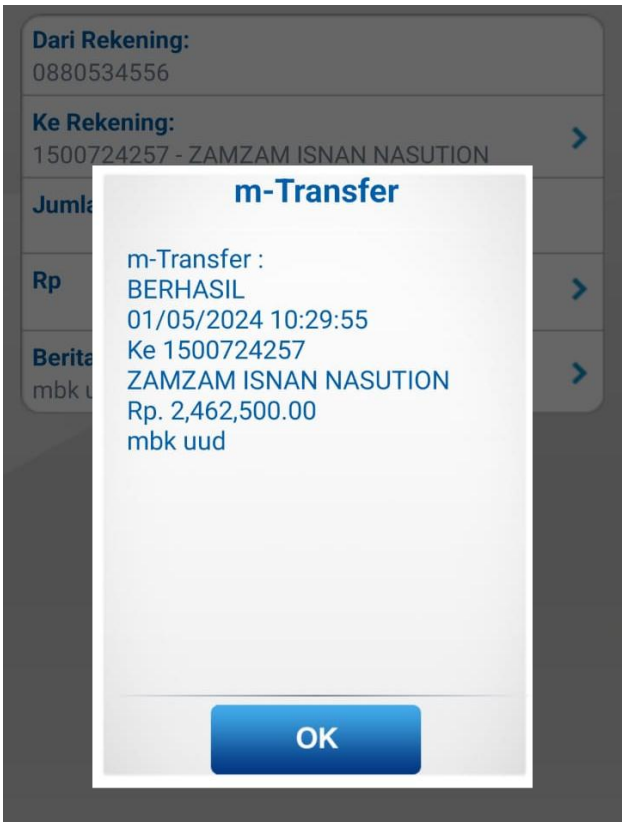
FAKTUR PENJUALAN
NIRWANA BARU
Kompleks Bumi Papan Selaras 12A-B Sidoarjo
031.3990889

No Faktur : 00052/JL/SD/1223
Salesman : Fajar
Tanggal : 12 Desember 2023
TOP : COD (Tunai)
Pelanggan : Fatkhul Ikhsa
Alamat : Dsn.Jatisari RT 03 RW 06 Ds.Pesanggrahan Kutorejo Mojokerto (085648356567)

LUNAS

| No | Nama Barang | Jumlah | Satuan | Harga Satuan | Total |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Aoka Roti Gulung Coklat 60gr | 70 | KARTON | 96.000,00 | 6.720.000,00 |
| 2 | Aoka Roti Gulung Keju 60gr | 70 | KARTON | 96.000,00 | 6.720.000,00 |
| 3 | Aoka Roti Panggang Blueberry 65gr | 25 | KARTON | 106.000,00 | 2.650.000,00 |
| 4 | Aoka Roti Panggang Vanilla 65gr | 30 | KARTON | 106.000,00 | 3.180.000,00 |
| 5 | Aoka Roti Panggang Durian 65gr | 15 | KARTON | 106.000,00 | 1.590.000,00 |
| 6 | Aoka Roti Panggang Keju 65gr | 25 | KARTON | 106.000,00 | 2.650.000,00 |
| 7 | Aoka Roti Panggang Strawberry 65gr | 25 | KARTON | 106.000,00 | 2.650.000,00 |
| 8 | Aoka Roti Panggang Coklat 65gr | 50 | KARTON | 106.000,00 | 5.300.000,00 |
| 9 | Aoka Roti Panggang Nanas 65gr | 20 | KARTON | 106.000,00 | 2.120.000,00 |
| 10 | Aoka Roti Panggang Pandan 65gr | 20 | KARTON | 106.000,00 | 2.120.000,00 |
| 11 | Momotaro Coklat 40gr | 15 | KARTON | 95.000,00 | 1.425.000,00 |
| 12 | Momotaro Original 40gr | 15 | KARTON | 95.000,00 | 1.425.000,00 |
| | Jumlah Item | 380 | | Total Akhir | 38.550.000,00 |

Lampiran 10. Contoh Faktur Pembayaran Sistem COD antara Distributor dengan *Retailer*




Lampiran 11. Contoh Pembayaran Menggunakan Sistem Transfer antara Distributor dengan *Retailer*

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Nailur Rohmatul Azkiya
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 11 November 2001
Alamat : Ds. Ambeng-Ambeng Watangrejo, RT. 05, RW. 02 No. 58 Kec. Duduksampeyan, Kab.Gresik, Jawa Timur.
No. Handphone : 081615566771
Email : nailurazkah@gmail.com
Instagram : @nai_lur
Pendidikan Formal :

| | | | |
|---|---|---|---|
| 1. | TK Muslimat NU 88 Nasrul Umam II Gresik | Ds. Watangrejo, No. 05, RT. 02, RW. 01, Kec. Duduksampeyan, Kab. Gresik | Tahun 2006-2008 |
| 2. | MI Nasrul Umam Gresik | Ds. Ambeng-Ambeng Watangrejo, Kec. Duduksampeyan, Kab. Gresik | Tahun 2008-2014 |
| 3. | MTsN Tambakberas Jombang | Gg. III No. 663, Tambakrejo, Kec. Jombang, Kab. Jombang. | Tahun 2014-2017 |
| 4. | MAN 3 Jombang | Jl. Merpati, Tambakrejo, Kec. Jombang, Kab. Jombang | Tahun 2017-2020 |
| 5. | Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang | Jl. Gajayana No. 50 Kel. Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang | Tahun 2020-2024 |

Lampiran 12. Daftar Riwayat Hidup Penulis